

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM  
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI MTS HASYIM  
ASY'ARI MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**TEGUH GUSTI ERLANGGA**

**NIM. 210101110177**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM  
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI MTS HASYIM  
ASY'ARI MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**TEGUH GUSTI ERLANGGA**

**NIM. 210101110177**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM  
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI MTS HASYIM  
ASY'ARI MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**TEGUH GUSTI ERLANGGA**

**NIM. 210101110177**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

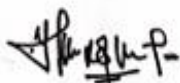
**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an dan Hadis di MTs Hasyim Asy`ari Malang” oleh Teguh Gusti Erlangga ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 5 Oktober 2025.

Pembimbing



Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.  
NIP. 196511122000031001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I.  
NIP. 199005282018012003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Teguh Gusti Erlangga

Malang, 5 Oktober 2025

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Teguh Gusti Erlangga

NIM : 210101110177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam  
Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata  
Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Imron Rossidy, M.Th., M. Ed.

NIP. 196511122000031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Teguh Gusti Erlangga  
NIM : 210101110177  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif  
Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial  
Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an  
dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 5 Oktober 2025

Hormat Saya,



Teguh Gusti Erlangga

NIM. 210101110177

## LEMBAR PENGESAHAN

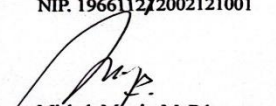
### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di MTs Hasyim Asyari Malang"** oleh **Teguh Gusti Erlangga** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 04 November 2025.

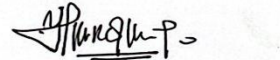
Dewan Penguji,

  
Dr. H. M. Mujib, M.A  
NIP. 196611272002121001

Penguji Utama

  
Misbah Munir, M. Pd.  
NIP. 19770819201608011012

Ketua

  
Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed  
NIP. 196511122000031001

Sekretaris

Mengesahkan  
Pekan Pakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 197308232000031002

## LEMBAR MOTTO

“Allah tidak pernah berjanji jikalau jalan hidupmu akan selalu mudah, tetapi dalam firmanNya Allah berjanji bahkan hingga dua kali bahwa :  
“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.””

(QS. Al-Insyirah 94: 5-6).<sup>1</sup>

“Altitude depends on your attitude, nilai memang penting tetapi menjadi manusia yang memiliki attitude yang baik tidak menjatuhkan orang lain, memiliki empati dan integritas adalah segalanya”

(Jofinka Putri Bandini)

“Seiring ilmu pengetahuan bertambah, seharusnya yang tumbuh itu kebijaksanaan kita bukan ego kita”

(Ferry Irwandi)

---

<sup>1</sup>Qur'an Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Insyirah : 5-6.



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga tak lupa penulis persembahkan untuk Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik yang ajarannya menjadi cahaya yang menuntun ke jalan kebaikan.

Dari seluruh lembar dalam karya ini, tidak ada yang lebih bermakna selain lembar persembahan. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai wujud penghargaan kepada kedua orang tua, keluarga kecil, sahabat-sahabat, dan orang terkasih yang senantiasa memberikan support dalam perjalanan penyelesaian tugas akhir ini. Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah suatu dosa, dan tentunya bukan hal yang memalukan. Betapa dangkalnya jika kita menilai kepintaran dan kemampuan seseorang semata-mata dari kecepatan mereka menuntaskan studi. Bukankah skripsi yang baik adalah yang berhasil diselesaikan? Sebab barangkali terdapat hikmah tersembunyi di balik semua proses itu.

Rasa bangga dan bahagia yang tak terkira karena penulis telah berhasil menuntaskan tanggung jawab akademik yang begitu banyak cobaannya saat penulis menyelesaikan skripsi ini. Perjalanan menulis skripsi ini tidak pernah berjalan sendiri, melainkan selalu ditemani doa dan dukungan dari orang-orang terkasih. Setiap halaman yang tertulis adalah hasil bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan materi, semangat, dan kasih sayang tulus. Dengan hati yang penuh syukur dan cinta, karya sederhana ini dipersembahkan untuk semua yang telah menjadi bagian indah dalam perjalanan menuntut ilmu ini. Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, dan kebaikan yang tak akan pernah terlupakan.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang Tua, Bapak Sujarwo dan Ibu Suryati yang tidak pernah lelah untuk mendoakan, membimbing, dan memberikan semangat kepada saya di setiap alur perjalanan hidup penulis. Penulis menjadi saksi sekeras dan sekuat apa mereka berjuang untuk membesarkan dan memberi pendidikan yang layak untuk anak bungsunya ini. Terimakasih yang tak terhingga atas segala bentuk dukungan baik itu dalam bentuk spiritual, moral dan materi yang menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik ini.
2. Untuk Bude Darni, Mbak Wulan, Mas Pandu serta Batara Cakra Buana, Kepada keluarga kecil penulis yang selalu mengajarkan arti kebersamaan dan juga arti kesabaran, terima kasih atas nasihat, tawa, dan dukungan tanpa henti. Cerianya Batara dan dukungan dari kalian menjadi energi yang menguatkan setiap perjuangan penulis.
3. Dosen Pembimbing saya, bapak Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed yang sudah membantu dan memberi ilmu selama saya menulis tugas akhir ini. Penulis sangat berterima kasih kepada Pak Imron yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kedua, bapak Rasmuin, M. Pd. I. selaku dosen wali yang kompeten untuk membantu kelancaran proses pendidikan dan administrasi penulis selama perkuliahan.
4. Untuk Mas Muhammad Luthfi Dharmawan, Terimakasih telah menjadi petunjuk arah dalam setiap kebuntuan proses pembuatan skripsi ini, memberikan motivasi ketika semangat mulai surut, dan dengan sabar mengoreksi setiap kesalahan hingga menjadi pembelajaran berharga. Karya

ini adalah buah dari bimbingan yang tidak akan pernah terlupakan. Semoga segala keinginan dan apa yang diusahakan mas Luthfi selalu dimudahkan oleh Yang maha pengasih lagi maha mengabulkan.

5. MTs Hasyim Asyari Malang yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti menjadikan madrasah tersebut menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Semoga tempat yang nyaman dan ramah ini terus menjadi rumah bagi lahirnya generasi yang semangat untuk berprestasi.
6. Yuanda Irsyiatul Muhimma, orang terkasih yang senantiasa menemani penulis dan mendukung penulis semasa menjalani perkuliahan ini, tak lupa pula sebagai orang yang selalu meberikan masukan terbaiknya yang menguatkan penulis disaat penulis ragu dengan diri sendiri. *Hopefully all the good things happen to you, with such a beautiful soul like yours, you deserve anything and more.*

## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan rasa syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul ***"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di MTs Hasyim Asyari Malang"*** dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat, serta seluruh pengikut ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis mengakui sepenuhnya, terselesaikannya karya tulis ini merupakan hasil dari kontribusi, dorongan, dan arahan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Dr. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan dukungan, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rasmuin M. Pd. I. Selaku dosen wali penulis yang sudah memberikan semangat, motivasi, arahan selama masa perkuliahan.

6. Seluruh Pihak MTs Hasyim Asyari Malang, terkhusus bapak Darul Choiri, S. Pd. I, Ibu Surotus Tsaniyah, S.Pd, dan Hj. Ngirfatun, S.Pd, yang telah memberikan izin penelitian, juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.
7. Ibu dan Bapak tercinta, yang telah mengarungi berbagai cobaan hidup, yang dengan ikhlas menjalani kehidupan terpisah jarak demi mencari rezeki untuk membesarkan dan mengupayakan pendidikan ketiga buah hatinya. Tiada kata yang layak terucap selain permohonan maaf karena saya tidak menuntaskan studi sesuai dengan harapan waktunya, serta rasa syukur yang tak bertepi atas segala bantuan, dukungan, dan didikan yang begitu berharga bagi diri ini.
8. Teman seperjuangan, dan terutama orang terkasih yang terus mendukung serta mendoakan dengan penuh ketulusan hati, penulis sangat berterima kasih karena berkat doa dan support tersebut skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis berharap agar setiap kebaikan dan jasa mereka dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, serta semoga skripsi ini membawa manfaat bagi yang membacanya.

Malang, 4 September 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xxii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>
A. Konsep Implementasi Pembelajaran Kooperatif .....	27
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	29
C. Keterampilan Sosial Emosional.....	43
D. Relasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional. ....	48
E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. ....	50
F. Kerangka Berpikir .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Kehadiran Peneliti .....	57
D. Subjek Penelitian .....	58
E. Data dan Sumber Data .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data .....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	61
H. Analisis Data.....	63
I. Prosedur Penelitian .....	63
J. Instrumen Bantu.....	66
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	68
1. Sejarah MTs. Hasyim Asy'ari Malang .....	68
2. Profil MTs. Hasyim Asy'ari Malang .....	69
B. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di MTs Hasyim Asy'ari Malang .....	74
1. Tipe Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis .....	74
2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional .....	82
3. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional .....	91
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>99</b>
A. Tipe Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis .....	99
1. Prosedur Pengelolaan Kelas .....	99
2. Proses Kolaborasi Atau Kerjasama .....	101
3. Proses Pengarahan Pendidik .....	103
4. Bentuk Evaluasi .....	106
B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Untuk Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional .....	109
1. Mengkomunikasikan Tujuan Pembelajaran kepada Peserta Didik .....	110

2. Penyampaian Informasi atau Pengetahuan kepada Peserta Didik .....	111
3. Pendampingan Kelompok Belajar .....	114
4. Bentuk Evaluasi dan Apresiasi .....	116
C. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional .....	119
1. Manajemen Diri dan Kesadaran Diri .....	119
2. Kesadaran Sosial .....	121
3. Pengambilan Keputusan .....	123
4. Keterampilan Bersosialisasi .....	125
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kasus kekerasan dan perilaku menyimpang kalangan pelajar di Indonesia .....	4
Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian .....	23
Tabel 3. 1 Instrumen Bantu.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	54
Gambar 5. 1 Tipe Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran al-Quran dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang.....	109
Gambar 5. 2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang .....	118
Gambar 5. 3 Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional .....	127

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran 2 Surat Konfirmasi Penelitian.....	140
Lampiran 3 Struktur Organisasi .....	141
Lampiran 4 Profil Madrasah .....	142
Lampiran 5 Akreditasi Madrasah.....	143
Lampiran 6 Jumlah Peserta Didik .....	144
Lampiran 7 Lembar Observasi .....	145
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	147
Lampiran 9 Lembar Kerja Peserta Didik .....	148
Lampiran 10 Transkrip Wawancara.....	149
Lampiran 11 Dokumentasi .....	176
Lampiran 12 Bukti Bimbingan Skripsi .....	181
Lampiran 13 Sertifikat Bebas Plagiasi .....	183
Lampiran 14 Biodata Penulis .....	184

## ABSTRAK

Erlangga, Teguh Gusti. 2025. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Imron Rossidy, M. Th. M. Ed.

---

**Kata Kunci :** Implementasi, Model Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan Sosial Emosional, Al-Qur'an dan Hadis

Keterampilan sosial emosional siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi yang mengindikasikan lemahnya kemampuan berkolaborasi, berempati, dan mengelola emosi. Permasalahan ini disebabkan oleh dominasi pembelajaran *konvensional* yang minim melibatkan interaksi aktif siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang menawarkan solusi dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kerja sama dan komunikasi interpersonal, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional siswa melalui interaksi kelompok yang terstruktur.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, mengidentifikasi tipe model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang. *Kedua*, mengkaji prosedur langkah-langkah model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang. *Ketiga*, menjelaskan hasil implementasi model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Objek penelitian yang dipilih yaitu MTs Hasyim Asyari Malang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan, dokumentasi. Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan keterampilan sosial emosional yaitu melalui *pertama*, tipe model pembelajaran kooperatif yang cenderung menggunakan tipe TGT, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan sintaks. *Kedua*, langkah-langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu seperti TGT tetapi tidak dalam tugasnya hanya berupa kuis dan tugas biasa tidak berbentuk games. *Ketiga*, hasil dari penelitian ini menunjukkan tumbuhnya rasa untuk menghargai perbedaan pendapat, memahami batas kemampuan diri sendiri, senangnya berkolaborasi, mementingkan musyawarah untuk menyelesaikan konflik, mampu mengendalikan emosi, serta memahami perbedaan latar belakang.

## ABSTRACT

Erlangga, Teguh Gusti. 2025. *Implementation of Cooperative Learning Models in Fostering Students' Social and Emotional Skills in Al-Qur'an and Hadith Subjects at MTs Hasyim Asyari Malang*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. Imron Rossidy, M.Th. M.Ed.

---

**Keywords:** *Implementation, Cooperative Learning Model, Social-Emotional Skills, Al-Qur'an and Hadith.*

The social and emotional skills of students in Indonesia are still relatively low, as indicated by various studies that point to weak collaboration, empathy, and emotion management skills. This problem is caused by the dominance of conventional learning methods that involve minimal active student interaction. The implementation of a cooperative learning model in Al-Qur'an and Hadith lessons at MTs Hasyim Asyari Malang offers a solution by creating a learning environment that encourages cooperation and interpersonal communication, thereby improving students' social and emotional skills through structured group interactions.

The objectives of this study are, first, to identify the types of cooperative learning models in fostering students' social and emotional skills in the subjects of the Qur'an and Hadith at MTs Hasyim Asyari Malang. Second, to examine the steps of the cooperative learning model in the subjects of the Qur'an and Hadith at MTs Hasyim Asyari Malang. Third, to explain the results of the implementation of cooperative learning models in fostering students' social and emotional skills in the subjects of the Qur'an and Hadith at MTs Hasyim Asyari Malang.

This study used a qualitative approach with a field study type of research. The research object chosen was MTs Hasyim Asyari Malang. The techniques used in data collection consisted of observation, interviews, and documentation. In selecting samples, the researcher used purposive sampling. The data analysis technique used four stages, namely data collection, data reduction, data analysis, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the implementation of cooperative learning models can foster social-emotional skills, firstly through the type of cooperative learning model that tends to use the TGT type, although it is not yet fully in accordance with the syntax. Secondly, the steps applied in the learning process are similar to TGT, but the tasks are only in the form of quizzes and regular assignments, not games. Third, the results of this study show the growth of an appreciation for differences of opinion, an understanding of one's own limitations, the joy of collaboration, the importance of deliberation in resolving conflicts, the ability to control emotions, and an understanding of differences in background.

## مستخلص البحث

إرلانج ، تَعُهُ غُسْتِي ٢٠٢٥. تطبيق نموذج التعلم التعاوني في تنمية المهارات الاجتماعية والانفعالية للطلاب في مادة القرآن والحديث بمدرسة "هاشم أشعري" لمتوسطة الإسلامية مالانج. اطروحة برنامج دراسة التربية الإسلامية ، كلية التربية و تدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة : الدكتور إمروروسبدي M. Th. M. Ed.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، نموذج التعلم التعاوني ، المهارات الاجتماعية والعاطفية، القرآن والحديث.

لا تزال المهارات الاجتماعية والانفعالية لدى الطلاب في إندونيسيا في مستوى متدنٍ، كما أشارت إلى ذلك دراسات متعددة تُظهر ضعف قدرتهم على التعاون والتعاطف وإدارة الانفعالات . ويرجع هذا الإشكال إلى هيمنة طرائق التعليم التقليدية التي تفتقر إلى إشراك التلاميذ في التفاعل النشط. ومن هنا فإن تطبيق نموذج التعلم التعاوني في مادة القرآن والحديث بمدرسة "متوسطة هاشم أشعري" مالانج يُعدّ حلاً مناسباً، إذ يهيئ بيئة تعليمية تشجع على التعاون والتواصل البيني، مما يساهم في تنمية المهارات الاجتماعية والانفعالية للطلاب من خلال التفاعل الجماعي المنظم.

تتمثل أهداف هذا البحث فيما يلي أولاً: التعرف على أنواع نموذج التعلم التعاوني في تنمية المهارات الاجتماعية والانفعالية لدى الطلاب في مادة القرآن والحديث بمدرسة هاشم أشعري المتوسطة الإسلامية بمدينة مالانج. ثانياً : دراسة الإجراءات والخطوات المتبعة في تطبيق نموذج التعلم التعاوني في مادة القرآن والحديث بمدرسة هاشم أشعري المتوسطة الإسلامية بمدينة مالانج. ثالثاً: بيان نتائج تطبيق نموذج التعلم التعاوني في تنمية المهارات الاجتماعية والانفعالية لدى الطلاب في مادة القرآن والحديث بمدرسة هاشم أشعري المتوسطة الإسلامية بمدينة مالانج.

أظهرت نتائج هذا البحث أنّ تطبيق نموذج التعلم التعاوني يمكن أن يُساهم في تنمية المهارات الاجتماعية والانفعالية، وذلك من خلال ما يلي. أولاً: إنّ نوع نموذج التعلم التعاوني المستخدم يميل إلى نموذج وإن لم يكن مطبّقاً تطبيقاً TGT، كاملاً وفق خطواته الأصلية . ثانياً: إنّ الخطوات المطبّقة في عملية التعلم تشبه إلى حدٍّ ما خطوات TGT، غير أنّها تقتصر على الاختبارات والواجبات العادية، وليست على شكل ألعاب كما هو الأصل في هذا النموذج. أمّا النتائج فتتمثّل في ظهور روح احترام الآراء المختلفة، وفهم حدود القدرات الذاتية، والشعور بالمتعة في التعاون، وتقديم المشاورة لحلّ النزاعات، والقدرة على ضبط الانفعالات، فضلاً عن فهم اختلاف الخلفيات.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dari bahasa Arab ke Latin yang digunakan di dalam skripsi ini merujuk pada standar transliterasi yang telah ditetapkan dalam keputusan bersama dua menteri Indonesia, yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, melalui surat keputusan No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, sebagaimana diuraikan berikut ini :

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keterampilan sosial emosional memegang peranan yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, mengelola emosi dengan baik, serta memahami dan menghargai perbedaan latar belakang antar individu.<sup>2</sup> Setiap individu datang dari berbagai latar belakang yang bervariasi termasuk didalamnya budaya, agama, ras, dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan ayat 13 Surat Al-Hujurat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

*Artinya* : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.<sup>3</sup>

Ayat diatas mengajarkan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan budaya adalah anugerah Allah agar manusia saling mengenal dan menghargai. Dalam hal ini pendidikan sebagai wadah sosial yang didalamnya memiliki peserta didik dari latar belakang berbeda-beda dituntut untuk saling mengenal dan saling

---

<sup>2</sup>Herdi Herdian and Aan Listiana, “Implementasi Psikologi Inklusif Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia,” *Aulad : Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024), Hal. 1.

<sup>3</sup>Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Hujurat : 13.



menghargai, maka salah satu caranya adalah dengan menekankan aspek keterampilan sosial emosional.<sup>4</sup>

Keterampilan sosial emosional memungkinkan siswa untuk memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan yang sehat, dan berkontribusi positif dalam komunitas. Kondisi ini menjadi tantangan bagi para pendidik, mengingat keterampilan sosial dan emosional berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, sehingga siswa dapat berkembang menjadi orang dewasa yang cerdas secara akademik dan cerdas emosionalnya.<sup>5</sup> Namun pada kenyataannya, siswa di Indonesia masih menunjukkan tingkat keterampilan sosial emosional yang relatif rendah, hal ini ditunjukkan dari masih banyak peserta didik yang menghadapi hambatan ketika harus bersosialisasi dengan teman sejawatnya, mengelola emosi, dan memahami perspektif orang lain.<sup>6</sup> Kasus perundungan atau bullying, kurangnya empati, dan kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok merupakan masalah umum yang masih sering terjadi. Konflik di antara siswa seringkali melibatkan emosi yang tinggi dan kekerasan, baik verbal maupun fisik, sebagai cara untuk mereka mengekspresikan frustrasi atau kekecewaan terhadap situasi yang tidak sesuai harapan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Istiana Hasanah Dan A Wathon, "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif," *Sistim Informasi Manajemen 1*, No. 1 (2018), Hal. 124.

<sup>5</sup>Nurdinah Hanifah Dan Cucun Sunaengsih, "Penguatan Keterampilan Sosial Dan Emosional Melalui Metode Speaker's Staff Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal Of Primary Education 1*, No. 2 (2017), Hal. 106-107.

<sup>6</sup>Rendy Kaseger, "Pentingnya Pembelajaran Sosial Dan Emosional Dalam Pendidikan," Balai Guru Penggerak (BGP) Sulawesi Utara, 2023, <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/11/01/pentingnya-pembelajaran-sosial-dan-emosional-dalam-pendidikan/>.

<sup>7</sup>Fikka Nadya, Elly Malihah, And Wilodati Wilodati, "Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Dan Urgensinya Pada Siswa," *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi 10*, No. 1 (2020). Hal. 775.

Menurut Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), terdapat 573 insiden kekerasan di lembaga pendidikan pada tahun 2024 meningkat 100% dari tahun sebelumnya. Mayoritas kasus terjadi di Pulau Jawa, dengan Jawa Timur sebagai wilayah terbanyak (81 kasus). Lokasi yang paling sering menjadi tempat terjadinya kekerasan adalah lembaga pendidikan (64%) dan tempat ibadah seperti madrasah dan pesantren (36%). Namun, Ubaid mengamati bahwa tenaga pendidik, atau guru, mencapai 43,9 persen dari mereka yang melakukan tindakan kekerasan di lembaga pendidikan. Selain pendidik, ada juga siswa (13,6%), guru (2,5%), dan orang lain (39,8%).<sup>8</sup>

Menguatkan pada data sebelumnya terdapat beberapa kasus, *Pertama* adalah kasus di Tangerang pada tahun 2022, dimana tiga orang pelajar menyerang siswa sekolah lain.<sup>9</sup> *Kedua*, seorang mahasiswa yang dilaporkan bunuh diri di lingkungan kampus Jember pada Desember 2024, faktanya, ia merupakan pribadi yang senang mengurung diri dan tertutup.<sup>10</sup> *Ketiga*, pada tahun yang sama, seorang anak berusia 14 tahun di sebuah pesantren daerah Kediri mengalami penganiayaan berat oleh beberapa seniornya.<sup>11</sup> *Keempat*, pada tahun 2020 terjadi kasus klitih atau kejahatan jalanan di Yogyakarta yang

---

<sup>8</sup>Admin, "Jppi Catat Kasus Kekerasan Sekolah-Pesantren Di 2024 Tembus 573 Kasus," Cnn Indonesia, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241227153044-20-1181548/jppi-catat-kasus-kekerasan-sekolah-pesantren-di-2024-tembus-573-kasus>.

<sup>9</sup>Pramita Tristiawati, "3 Pelajar Smk Di Tangel Ditangkap Polisi Diduga Keroyok Siswa Lain," Liputan 6, 2022, <https://www.liputan6.com/news/read/5031089/3-pelajar-smk-di-tangsel-ditangkap-polisi-diduga-keroyok-siswa-lain?page=3>.

<sup>10</sup>Hilda Rinanda, "Pesan 'Selamat Tinggal' Di Balik Tragedi Tewasnya Mahasiswa Unej," Detikjatim, 2024, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7701109/pesan-selamat-tinggal-di-balik-tragedi-tewasnya-mahasiswa-unej>.

<sup>11</sup>Admin, "Perundungan, Dosa Pendidikan Yang Terabaikan," Cnn Indonesia, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240304143923-12-1070237/perundungan-dosa-pendidikan-yang-terabaikan/1>.

melibatkan 12 pelaku, 10 di antaranya masih berstatus sebagai pelajar.<sup>12</sup> Kelima, pada tahun 2024 seorang siswi asal Dairi, Sumatera Utara, menjadi korban pelecehan seksual oleh sesama pelajar.<sup>13</sup>

No.	Kasus	Tempat	Tahun
1	Tiga orang pelajar menyerang siswa sekolah lain	Tangerang Selatan	2022
2	Mahasiswa bunuh diri di lingkungan kampus	Jember	2024
3	Anak 14 tahun mengalami penganiayaan berat oleh senior di pesantren	Kediri	2024
4	Kasus klitih melibatkan 12 pelaku, 10 di antaranya pelajar	Yogyakarta	2020
5	Siswi menjadi korban pelecehan seksual oleh sesama pelajar	Sumatera Utara	2024

**Tabel 1. 1 Kasus kekerasan dan perilaku menyimpang kalangan pelajar di Indonesia**

Terkait kasus ini sebenarnya bisa dari berbagai faktor luar seperti pengaruh lingkungan luar sekolah dan juga media sosial, tetapi dengan adanya kasus kekerasan dan perilaku yang tidak sesuai norma di kalangan pelajar menunjukkan rendahnya keterampilan sosial dan kecerdasan emosional di antara generasi muda. Masalah ini menekankan pentingnya mengubah paradigma pendidikan dari sekadar memberikan pengetahuan akademis menjadi pendekatan yang secara sistematis membangun kompetensi sosial juga kecerdasan emosional. Pendidikan di Indonesia perlu mengalihkan fokusnya menuju pendekatan yang menekankan keterampilan sosial emosional dan model pembelajaran berbasis berkolaborasi. Salah satu model yang efektif ialah

<sup>12</sup>Daruwaskita, "Polres Bantul Amankan 12 Pelaku Klitih Yang Sebabkan Satu Korban Tewas," Cnn Indonesia, 2020, <https://Jogja.Idntimes.Com/News/Jogja/Daruwaskita/Polres-Bantul-Amankan-12-Pelaku-Klitih-Yang-Sebabkan-Satu-Korban-Tewas>.

<sup>13</sup>Finta Rahyuni, "Pelajar Smp Di Dairi Disetubuhi 3 Eks Pacar Di Rumah, Pelaku Ditangkap," Detiksumut, 2024, <https://Www.Detik.Com/Sumut/Berita/D-7532162/Pelajar-Smp-Di-Dairi-Disetubuhi-3-Eks-Pacar-Di-Rumah-Pelaku-Ditangkap.%0a>.

penerapan pembelajaran kooperatif.<sup>14</sup> Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam belajar untuk memperoleh tujuan, dan hal-hal positif lainnya. Pengembangan keterampilan sosial emosional, seperti komunikasi yang efektif, empati, dan kerja sama dengan toleransi, sangat penting untuk menciptakan interaksi yang mendukung serta membangun hubungan yang konstruktif dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>15</sup>

Louisell dan Descamp menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dipilih karena strategi ini mengajarkan siswa bagaimana bekerja sama dalam tim, yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuannya. Model ini juga mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.<sup>16</sup> Ann Miles Gordon dan Kathryn Williams Browne dalam jurnal *Made Saihu* juga memberikan pendapatnya mengenai salah satu model yang dianggap efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosial anak, terutama dalam pengembangan kecerdasan anak usia dini di bidang sosial, kognitif, motorik, kreatif dan emosial adalah melalui pembelajaran kooperatif. Di rumah orang tua jarang memberikan keterampilan atau stimulasi yang diperlukan. Maka dari itu, sangat krusial bagi pendidik untuk memberikan stimulasi di dalam

---

<sup>14</sup>Doni Septu Marsa Ibrahim Et Al., “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif,” *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2022), Hal. 110.

<sup>15</sup>Laili Indah Et Al., “Menelaah Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Dan Perwujudannya Dalam Pendidikan Yang Berpihak Pada Peserta Didik” 3, No. 1 (2024), Hal 80.

<sup>16</sup>Tanti Jumaisyaroh Siregar, “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad,” *Jurnal Matheducation Nusantara* 1, No. 2 (2018), Hal. 101.

kelas agar anak-anak dapat berkembang menjadi individu dewasa yang lebih percaya diri, terbuka secara emosional serta sosial.<sup>17</sup>

Berangkat dari permasalahan kurang optimalnya pengembangan keterampilan sosial emosional siswa mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupannya, baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat luas. Sehubungan dengan hal tersebut, demi mengurangi efek negatif yang bisa timbul, dibutuhkan upaya konkret dan kesadaran dari berbagai pihak, seperti pendidik, orang tua, serta pihak sekolah untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan sosial emosional siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelas terlihat bahwa kurangnya perhatian pada pengembangan keterampilan sosial emosional, seperti kerja sama dan pengendalian diri, dalam proses pembelajaran dapat menghambat pembentukan karakter siswa yang menyeimbangkan antara aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Padahal, keterampilan ini sangat penting dalam membangun relasi interpersonal yang sehat dan konstruktif.<sup>19</sup> Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual juga memiliki peran dalam kesuksesan akademik. Pengelolaan emosi, kesadaran sosial, serta kemampuan berinteraksi dan bekerja sama menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Made Saihu, "Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak *Introvert* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 03 (2022), Hal. 1067.

<sup>18</sup>Pepi Nuroniah Gracea Margaret Aurelia, Dan Yulianti Fitriani, "Dampak Keterampilan Sosial Emosional Rendah Terhadap Komunikasi Anak Usia 5 Tahun : Studi Kasus," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No. (2024), Hal. 552.

<sup>19</sup>Andi Muh Akbar Saputra Et Al., *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), Hal. 4.

<sup>20</sup>Abd Kadim Masaong, "Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence," *Jurnal Konaspi Vii Universitas Negeri Yogyakarta* 44 (2012), Hal. 2.

Oleh karena itu, implementasi pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi yang sangat relevan dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa, sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi dan menyelesaikan permasalahan sosial.<sup>21</sup>

Penerapan pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa merupakan pendekatan strategis dalam menciptakan model pembelajaran. Model ini berupaya menumbuhkan kepribadian siswa selain pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat menumbuhkan keterampilan sosial mereka dengan berkolaborasi dalam tim untuk meraih tujuan yang sama, meningkatkan interaksi antar siswa, membantu mereka belajar menghargai kontribusi setiap anggota dalam tim, memperkuat rasa tanggung jawab, dan membangun kepercayaan diri.<sup>22</sup> Dalam konteks al-Qur'an, nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan saling menghormati sangat ditekankan, sebagaimana tersirat dalam wahyu Allah surat al-Maidah ayat 2 yang memerintahkan untuk saling tolong-menolong dalam konteks kebajikan dan tidak untuk kesesatan.

Pengembangan kemampuan sosial dan emosional siswa sangat didukung oleh model pembelajaran kooperatif. Model ini menawarkan bantuan untuk siswa mengelola emosi mereka dalam berbagai situasi sosial. Dengan demikian,

---

<sup>21</sup>Dewi Rahmawati Et Al., "Kajian Literatur Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa," *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)* 05, No. 01 (2022), Hal 105.

<sup>22</sup>Zuriatun Hasanah, Dan Ahmad Shofiyu Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021), Hal. 4.

siswa dapat belajar mengontrol diri, mengelola permasalahan, serta mengekspresikan emosi secara konstruktif.<sup>23</sup>

Perkembangan sosial dan emosional siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif, yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Dalam al-Qur'an terdapat penekanan pada pentingnya pengendalian diri ketika menghadapi konflik serta kerja sama dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan. Prinsip ini selaras bersama isi Surat Ali Imran ayat 134, yang mengajarkan keutamaan menahan amarah dan bekerja sama dalam kebajikan. Konsep ini juga mencerminkan esensi pembelajaran kooperatif, yang mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling mendukung, mengeksplorasi materi pelajaran, serta berdiskusi guna meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya memperkuat pemahaman akademik siswa tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik, sekaligus menutup kesenjangan pemahaman di antara mereka.<sup>24</sup>

Kedua kandungan ayat diatas jika mampu diilhmai dan dipraktikkan dengan baik, siswa akan mendapatkan keterampilan sosial emosional yang membantu mereka menjadi orang yang sabar, toleran, dan berempati di samping hanya mendapat keterampilan akademis saja.<sup>25</sup> Sehingga, pembelajaran kooperatif tidak hanya membentuk karakter sosial yang positif, tetapi juga

---

<sup>23</sup>Tri Wahyu Ristiyanto, Rias Fitria, Dan Cucu Atikah, "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Dan Emosional Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 04 (2024), Hal. 1653.

<sup>24</sup>Musdalifah, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah," *Al-Miskawih: Journal Of Science Education (Mijose)* 2, No. 1 (2023), Hal 51.

<sup>25</sup>Siti Nurhaliza, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa," *Integrated Education Journal* 1, No. 1 (2024), Hal 3.

mendalamkan pemahaman siswa tentang pentingnya menerapkan anjuran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Pendidikan sebagai sarana utama pengembangan individu seharusnya tidak semata-mata memfokuskan pada kualitas intelektual, namun juga pada pembentukan karakter yang di dalamnya termasuk keterampilan sosial emosional.<sup>26</sup> Keterampilan seperti berkolaborasi dalam tim, berempati, dan mengendalikan emosi sangat penting untuk membentuk generasi yang dapat berinteraksi secara harmonis. Pengembangan karakter dan keterampilan sosial emosional menjadi elemen penting dalam pendidikan untuk membentuk dasar kehidupan siswa di masa depan.<sup>27</sup> Untuk mengembangkan keterampilan ini pendekatan yang berhasil ialah melalui penerapan pembelajaran kooperatif.

Kajian mengenai model pembelajaran kooperatif telah banyak diterapkan oleh sejumlah peneliti terdahulu, seperti Aminah Nurhanifah dan Ratih Puspita Dewi (2024) yang meneliti peningkatan hasil belajar.<sup>28</sup> Maghfiroh, dkk (2025) yang meneliti peningkatan keaktifan siswa.<sup>29</sup> serta Budiman, dkk (2024) yang mengkaji peningkatan keterampilan sosial dan pemecahan masalah melalui pembelajaran kooperatif.<sup>30</sup> Namun, meskipun pembelajaran kooperatif

---

<sup>26</sup>M. Slamet Yahya And Dede Wahyu Setyadi, "Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran Pai (Studi Implementasi Di Sma Negeri 4 Purwokerto)," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, No. 2 (2024), Hal. 857.

<sup>27</sup>Novi Sutia Dan Gunawan Santoso, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 01, No. 02 (2022), Hal. 2.

<sup>28</sup>Aminah Nurhanifah, Dan Ratih Puspita Dewi, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (*Teams Games Tournaments*) Pada Peserta Didik Kelas Iii Sd," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 3 (2024).

<sup>29</sup>Purwani Puji Utami, Dan Nanda Lega Jaya Putra, "Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Materi Jatidiri Bangsa Dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing," *Journal Of Citizenship Values* 2, No. 2 (2025).

<sup>30</sup>Budiman Budiman, Erick Burhaein, Dan Ruslan Rusmana, "Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 1 (2024).



telah banyak diteliti dalam konteks lain, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model ini untuk menumbuhkan khususnya dengan keterampilan sosial emosional siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

Sejumlah permasalahan ditemukan selama penelitian pralapangan di MTs Hasyim Asy'ari, yang berlokasi di Jl. Laksda Adi Sucipto No. 300a, Pandanwangi, Blimbing, Kota Malang.<sup>31</sup> Siswa menunjukkan kelemahan dalam keterampilan sosial, kerja sama, dan pengendalian emosi. Meskipun rencana pembelajaran, pengamatan guru, dan hasil wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif telah diterapkan dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis, namun hasilnya dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional siswa masih belum optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan deskripsi latar belakang tersebut, fokus utama studi ini terletak pada implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa. Oleh karenanya, peneliti telah mengidentifikasi dan menentukan sejumlah masalah yang akan dikaji secara menyeluruh dengan menyimpulkan rumusan masalah berikut ini:

---

<sup>31</sup>Admin, "Mts Hasyim Asy'ari," Mts Hasyim Asy'ari, Accessed January 30, 2025, <https://Mtshasyimasyari.Sch.Id/>.

1. Bagaimana tipe model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang?
3. Bagaimana hasil dari implementasi model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan uraian masalah sebelumnya:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana tipe model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang.
2. Untuk mengkaji prosedur langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas al-Qur'an dan Hadis di MTs. Hasyim Asy'ari Malang serta peranannya dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional siswa.
3. Untuk menjelaskan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan kompetensi sosial dan emosional siswa selama pembelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, peneliti mengharapkan hasil temuannya dapat membawa kegunaan yang berarti bagi setiap pembaca, tidak hanya dalam ranah konseptual tetapi juga dalam penerapan praktisnya. Secara keseluruhan, kontribusi dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama yakni:

1. Bagi lembaga

Sebagai kontribusi ilmiah dan informasi tambahan untuk acuan atau referensi universitas untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa melalui model pembelajaran kooperatif.

2. Bagi pelajar dan mahasiswa

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana refleksi dan peningkatan pemahaman untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan serta permasalahan sosial yang lebih luas. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang mendukung peningkatan kompetensi sosial dan emosional mereka, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ini.

3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai wadah untuk menyalurkan gagasan dan sumbangsih akademis dalam menghadapi era yang semakin kompleks dan mengalami percepatan perkembangan yang signifikan. Melalui pendekatan metodologis yang digunakan, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dimanfaatkan dalam merespons dinamika perubahan zaman yang begitu pesat.

#### 4. Bagi peneliti

Bagi diri peneliti sendiri, kajian ini membuka pintu perluasan cakrawala pengetahuan dan menjadi cermin reflektif untuk mengevaluasi pemahaman teoritis dan praktis tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif diimplementasikan sebagai sarana menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Pada konteks orisinalitas penelitian, peneliti melakukan telaah literatur untuk membandingkan penelitian sebelumnya guna mengidentifikasi terkait persamaan juga perbedaan, baik dari segi tinjauan maupun metode yang digunakan. Langkah ini bertujuan untuk menjaga orisinalitas penelitian sekaligus memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Sejalan dengan hasil tinjauan literatur yang telah dilaksanakan, sejumlah studi sebelumnya dapat menjadi acuan dalam penelitian ini dipaparkan seperti berikut:

1. Skripsi yang disusun Silmi Kaffah Mahasiswi dari program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, pada tahun 2022, tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Kooperatif Ular Tangga Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Pucangan 1”, dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini membuktikan bahwa permainan kooperatif ular tangga berhasil meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK Aisyiyah Pucangan 1, dari 35% pada pra siklus

menjadi 70% pada siklus II pertemuan II.<sup>32</sup> Persamaan skripsi diatas dengan studi saya yaitu fokus kepada variabel keterampilan sosial emosional siswa, dan model kooperatif, namun perbedaannya skripsi diatas menggunakan kooperatif tipe media ular tangga sedangkan dalam penelitian ini mengkaji kooperatif secara umum dan fokus pada mata pelajaran tertentu Al-Qur'an dan Hadis.

2. Skripsi yang dilakukan Suci Syafitri, mahasiswi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2024 tentang “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) di TK Harapan Ibu, Bandar Lampung”. Penelitian ini, yang menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menemukan bahwa metode bermain peran berhasil meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak. Persentase peningkatannya adalah dari 71,43% di siklus I menjadi 85,71% di siklus II, yang tergolong dalam kriteria 'Berkembang Sangat Baik'.<sup>33</sup> Persamaan skripsi diatas dengan penelitian ini yakni berfokus pada variabel keterampilan sosial emosional, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang dikaji, dimana skripsi diatas mengkaji metode bermain peran (*Role Playing*), sedangkan skripsi yang akan saya teliti lebih pada model pembelajaran kooperatif secara umum.

---

<sup>32</sup>Silmi Kaffah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Kooperatif Ular Tangga Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Pucangan 1” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

<sup>33</sup>Suci Syafitri, “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Di Tk Harapan Ibu, Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

3. Penelitian oleh Aminah Nurhanifah dan Ratih Puspita Dewi pada tahun 2024 melalui Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada Peserta Didik Kelas III SD”. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN Pajang 3 Surakarta. Peningkatan ketuntasan terjadi dari 77% (8 peserta didik) pada pra-siklus menjadi 80% (15 peserta didik) pada siklus I dan 83% (20 peserta didik) pada siklus II.<sup>34</sup> Penelitian yang dilakukan peneliti diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni berfokus pada model pembelajaran kooperatif, namun yang membedakannya penelitian ini menambahkan variabel keterampilan sosial emosional.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh, Purwani Puji Utami, dan Nanda Lega Jaya Putra pada tahun 2025 melalui jurnal *Journal of Citizenship Values* yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Materi Jatidiri Bangsa dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, dari 32,00% pada pra-siklus menjadi 80,26% pada

---

<sup>34</sup>Aminah Nurhanifah, Dan Ratih Puspita Dewi, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (*Teams Games Tournaments*) Pada Peserta Didik Kelas III SD,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 3 (2024).

siklus III.<sup>35</sup> Persamaannya dengan penelitian ini yakni menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan saat proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya jurnal di atas hanya mengkaji peningkatan keaktifan siswa pada satu materi sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih fokus pada menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa melalui suatu mata pelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman, Erick Burhaein, dan Ruslan Rusmana pada tahun 2024 melalui Jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul "Mengembangkan Keterampilan Sosial melalui Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Jasmani". Penelitian ini menggunakan pendekatan *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* dengan metode *simple random sampling* untuk mengumpulkan sampel. Penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji-t dengan SPSS 25.<sup>36</sup> Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif, tetapi yang membedakan penelitian di atas hanya mengkaji terkait keterampilan sosial, sedangkan penelitian yang akan saya teliti menambahkan aspek keterampilan emosional pada variabelnya.

---

<sup>35</sup>Purwani Puji Utami, Dan Nanda Lega Jaya Putra, "Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Materi Jatidiri Bangsa Dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing," *Journal Of Citizenship Values* 2, No. 2 (2025).

<sup>36</sup>Budiman Budiman, Erick Burhaein, Dan Ruslan Rusmana, "Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 1 (2024).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmawati dan Edilburga Wulan Saptandari pada tahun 2021 melalui jurnal *Jurnal Ilmu Perilaku* yang berjudul “Peran Persepsi Siswa atas Keterampilan Sosial-Emosional Guru terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi”. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode survei, studi ini menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap keterampilan sosial-emosional guru mempunyai pengaruh positif dalam pengelolaan emosi siswa sekolah inklusi. Regulasi emosi siswa cenderung tinggi ketika mereka memandang guru memiliki keterampilan sosial-emosional yang tinggi.<sup>37</sup> Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada aspek keterampilan sosial emosional sebagai variabel yang dikaji, namun yang membedakannya penelitian saya menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengkaji keterampilan sosial emosional.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyahna Rizqita Nur Jannah dan Surayanah pada tahun 2024 melalui artikel *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar melalui Media Animasi Religi”. Penelitian ini menggunakan metode review literatur, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa media animasi religi efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar, memperkuat pemahaman nilai-nilai agama, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>38</sup> Persamaan antara Jurnal yang ditulis oleh Aisyahna Rizqita Nur Jannah dan Surayanah dengan

---

<sup>37</sup>Putri Rahmawati, Dan Edilburga Wulan Saptandari, “Peran Keterampilan Sosial-Emosional Guru Terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi,” *Jurnal Ilmu Perilaku* 4, No. 2 (2021).

<sup>38</sup>Aisyahna Rizqita Nur Jannah, Dan Surayanah Surayanah, “Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Animasi Religi,” *Journal Of Innovation And Teacher Professionalism* 2, No. 2 (2024).



penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama mengkaji variabel keterampilan sosial emosional dalam pelajaran yang bernuansa Islam, tetapi yang membedakan penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif sedangkan Jurnal diatas menggunakan media animasi religi

8. Skripsi yang disusun oleh Itsna Laily Rosyida Achmad, seorang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Program Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa di SMPN 1 Malang" menggunakan metodologi penelitian kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) dengan pola *explanatory sequential design*. Temuan dari kajian tersebut mengindikasikan adanya korelasi positif antara aktivitas ekstrakurikuler khususnya pramuka dan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) terhadap peningkatan kapasitas sosial emosional, sistem berpikir, dan pendidikan empati siswa di SMPN 1 Malang.<sup>39</sup> Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang keterampilan sosial emosional pada siswa tingkat menengah pertama, namun yang membedakan studi saya berfokus dalam suatu mata pelajaran sedangkan skripsi diatas melalui kegiatan ekstrakurikuler.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Shaleh melalui Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2023 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6

---

<sup>39</sup>Itsna Laily Rosyida Achmad, “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir Dan Pendidikan Empati Siswa Di Smpn 1 Malang” (Universitas Islam Negeri Malang, 2024).

Tahun”. Hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pola asuh utama yang digunakan orang tua, meskipun mereka juga menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Sebanyak 10 anak usia 5-6 tahun di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari berada pada tahap perkembangan sosial emosional Berkembang Sesuai Harapan (BSH).<sup>40</sup> Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal variabel yang dikaji, yaitu keterampilan sosial emosional. Namun, yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan untuk mengkaji keterampilan sosial emosional, dan jurnal diatas meneliti pola asuh orang tua.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhibbatul Hikmah Harahap, Khadijah, dan Zulkipli Nasution 2024 melalui Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2024 yang berjudul “Pendampingan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Aek Jangkang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak selama pandemi Covid-19 melalui tindakan seperti mengambil peran aktif dalam pendidikan anak, menjadwalkan waktu bersama keluarga, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.<sup>41</sup> Persamaan antara kedua penelitian ini terletak

---

<sup>40</sup>Muh Shaleh, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2023).

<sup>41</sup>Zulkipli Nasution Muhibbatul Hikmah Harahap, Khadijah Khadijah, “Pendampingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa

pada kajiannya yang sama-sama membahas variabel sosial emosional anak. Namun, penelitian ini menitikberatkan pada peran orang tua selama pandemi *Covid-19*, sedangkan skripsi ini berfokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif di kelas.

Berdasarkan sejumlah kajian literatur yang disajikan, terdapat perbedaan antara studi ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu belum adanya kajian yang secara khusus membahas model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa. Untuk mempermudah pemetaan literatur yang telah dikaji, peneliti menyusunnya dalam tabel berikut:

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Silmi Kaffah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Kooperatif Ular Tangga Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Pucangan 1", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022	Fokus pada variabel keterampilan sosial emosional siswa, dan model kooperatif.	Menggunakan permainan ular tangga sebagai media, sedangkan penelitian ini mengkaji model kooperatif secara umum dan fokus pada mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadis.	Penelitian ini secara khusus mengkaji terkait implementasi model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al- Qur'an dan Hadis.
2.	Suci Syafitri, "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran ( <i>Role Playing</i> ) di TK Harapan Ibu, Bandar	Berfokus pada variabel keterampilan sosial emosional.	Menggunakan metode bermain peran ( <i>Role Playing</i> ), sedangkan penelitian ini mengkaji model pembelajaran	

	Lampung", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023		kooperatif secara umum	
3	Aminah Nurhanifah & Ratih Puspita Dewi, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ( <i>Teams Games Tournaments</i> )", Jurnal, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024	Berfokus pada model pembelajaran kooperatif.	Penelitian ini menambahkan variabel keterampilan sosial emosional.	
4.	Maghfiroh, Purwani Puji Utami, & Nanda Lega Jaya Putra, "Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Materi Jatidiri Bangsa dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing", Jurnal, <i>Journal of Citizenship Values</i> , 2025	Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif.	Penelitian ini lebih fokus pada variabel keterampilan sosial emosional, sedangkan jurnal tersebut hanya mengkaji keaktifan siswa pada materi tertentu.	
5.	Budiman, Erick Burhaein, & Ruslan Rusmana, "Mengembangkan Keterampilan Sosial melalui Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Jasmani", Jurnal, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2024	Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif.	Penelitian ini menambahkan aspek keterampilan emosional sebagai variabel.	
6.	Putri Rahmawati & Edilburga Wulan Saptandari, "Peran Persepsi Siswa atas Keterampilan Sosial-	Sama-sama mengkaji keterampilan sosial emosional.	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk	

	Emosional Guru terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi", Jurnal, Jurnal Ilmu Perilaku, 2021		mengkaji keterampilan sosial emosional, sedangkan jurnal ini meneliti persepsi siswa terhadap keterampilan sosial emosional guru.	
7.	Aisyahna Rizqita Nur Jannah & Surayanah, "Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar melalui Media Animasi Religi", Jurnal, <i>Journal of Innovation and Teacher Professionalism</i> , 2024	Sama-sama mengkaji keterampilan sosial emosional dalam pembelajaran bernuansa Islam.	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif, sedangkan jurnal ini menggunakan media animasi religi.	
8.	Itsna Laily Rosyida Achmad, "Pengaruh Program Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa", Skripsi, 2024	Sama-sama mengkaji keterampilan sosial emosional pada siswa tingkat menengah pertama.	Penelitian ini berfokus dalam suatu mata pelajaran, sedangkan skripsi ini mengkaji melalui kegiatan ekstrakurikuler.	
9.	Muh Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023	Sama-sama mengkaji terkait keterampilan sosial emosional.	Jurnal ini meneliti pola asuh orang tua.	

10.	Muhibbatul Hikmah Harahap, Khadijah, & Zulkipli Nasution, "Pendampingan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal, Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024	Sama-sama membahas aspek sosial emosional anak.	Penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif, sedangkan jurnal ini menitikberatkan pada peran orang tua selama pandemi Covid-19.	
-----	--	---	---	--

**Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian**

## **F. Definisi Istilah**

Peneliti ingin menekankan pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang." Strategi ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman antara peneliti dan pembaca, sehingga dapat memperjelas fokus penelitian serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas.:

### **1. Implementasi**

Implementasi menurut Pressman dalam buku yang ditulis oleh Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, dan Abd. Rahman adalah proses di mana tujuan ditentukan dan kegiatan disesuaikan untuk mencapainya, serta kemampuan untuk membangun rangkaian hubungan dalam rantai sebab dan akibat untuk menghasilkan hasil yang dapat diprediksi<sup>42</sup> Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan implementasi dalam konteks model

---

<sup>42</sup>Rahman Abd. Mas'ud Mukhtar, Bakhtiar, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, (Makassar: Citra Multi Persada (Cmp), 2022), Hal. 13.

pembelajaran kooperatif lebih banyak berkaitan dengan cara-cara praktis yang dilakukan guru di kelas agar siswa bisa menumbuhkan keterampilan sosial emosional.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson dalam buku yang ditulis oleh Aprido B. Simamora, Muktar B. Panjaitan, dan Andriono Manalu, dkk. Mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan yang melibatkan kerja sama sebagai sebuah tim untuk memperoleh tujuan bersama.<sup>43</sup> Berdasarkan persepsi tersebut maka peneliti menakrifkan odel pembelajaran kooperatif dalam konteks menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa lebih banyak berkaitan dengan aktivitas belajar yang mendorong kerja sama antar siswa untuk saling toleransi terhadap perbedaan pendapat, komunikasi, pengelolaan emosi, dan bertanggung jawab.

## 3. Keterampilan Sosial Emosional

Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Rozi Sastra Purna dan Fitri Angraini, *Center for the Study of Social Policy* mendeskripsikan keterampilan sosial emosional sebagai keahlian untuk bergaul dengan individu lain, mengelola emosional, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi secara efektif.<sup>44</sup> Dari pemahaman tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sosial emosional dalam konteks pembelajaran kooperatif lebih banyak berkaitan dengan kemampuan siswa

---

<sup>43</sup>Simamora Aprido B., Panjaitan Mukhtar B., Manalu Andriono, Dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), Hal. 4.

<sup>44</sup>Anggraini Fitri Purna, Rozi Sastra, *Kompetensi Sosial Dan Emosional Anak Dan Remaja* (Padang: Lppm – Universitas Andalas, 2021), Hal. 8.

dalam berinteraksi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan mengelola emosi saat belajar bersama.

#### 4. Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis

Mengacu dari buku karya Zahraini dan Muslehuddin, M. Quraish Shihab berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan wahyu ilahi dari Allah SWT. yang disampaikan kepada umat Islam melalui malaikat Jibril, yang menyampaikannya langsung kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>45</sup> Dalam buku yang sama, Mahmud Tahhan mendefinisikan Hadis didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW, termasuk ucapan, perbuatan, ketepatan serta sifat-sifat beliau.<sup>46</sup> Al-Qur'an dan hadis yang dimaksud dalam skripsi ini yakni salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah, mencakup ilmu-ilmu al-Qur'an maupun Hadis.

### G. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika adalah untuk membantu pembaca memahami karya ilmiah ini dengan lebih baik dengan memberikan sinopsis ringkas mengenai poin-poin utama pembahasan dalam penelitian ini. Rincian alur pembahasan setiap bab ialah sebagai berikut:

#### **Bab Kesatu Pendahuluan**

Penelitian ini mencakup berbagai elemen penting, seperti latar belakang penelitian, perumusan masalah yang jelas, serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan manfaat yang diharapkan, menunjukkan keunikan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, serta memberikan

---

<sup>45</sup>Muslehuddin, Zahraini, *Studi Al-Qur'an & Hadis* (Mataram: Sanabil, 2021), Hal.38.

<sup>46</sup>*Ibid*, Hal. 212.



definisi istilah khusus yang digunakan. Untuk memastikan alur yang sistematis, penelitian ini disusun dengan kerangka pembahasan yang terstruktur dan logis.

### **Bab Kedua Kajian Pustaka**

Menjelaskan sejumlah elemen penting yang mencakup implementasi, model pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial emosional, relasi implementasi model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional, mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

### **Bab Ketiga Metode Penelitian**

Beberapa komponen penting diuraikan dalam bab ini. Termasuk desain, jenis metode penelitian, lokasi, subjek penelitian, data, teknik pengumpulan data, analisis data, verifikasi keabsahan data, dan instrumen bantu disajikan dalam bab ini.

### **BAB Keempat Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini, data yang telah dikumpulkan selama penelitian disajikan dan dianalisis untuk memahami hasil penelitian berdasarkan fokus utama.

### **Bab Kelima Pembahasan**

Bagian ini menganalisis temuan penelitian berdasarkan beberapa teori yang relevan atau temuan sebelumnya untuk menunjukkan isu-isu yang sejalan dengan fokus utama penelitian.

### **Bab Keenam Penutup**

Ini adalah bagian penutup dari skripsi ini, terbagi menjadi dua sub bagian yakni kesimpulan dan saran yang dapat menjadi acuan untuk riset selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Implementasi Pembelajaran Kooperatif

Dalam hal definisi implementasi, para ahli dan akademisi memiliki pandangan yang bervariasi. Maka dari itu penulis perlu membahas dan menjabarkan definisi implementasi dari beberapa tokoh tersebut untuk menyamakan pemahaman tentang implementasi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa sudut pandang yang mendefinisikan implementasi.

Pressman dan Widavsky dalam buku yang ditulis Joko Pramono mengatakan implementasi umumnya terkait dengan kebijakan yang dirumuskan oleh suatu lembaga atau kelompok guna menggapai sesuatu tujuan.<sup>47</sup> Dalam konteks ini, implementasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan perencanaan model pembelajaran kooperatif dengan hasil yang diharapkan, yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi, berempati, mengelola emosi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Proses implementasi mencakup berbagai langkah sistematis, mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan berkelompok, hingga evaluasi perkembangan keterampilan sosial emosional siswa. Semua langkah ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>47</sup>Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Solo: UNISRI Press, 2020), Hal. 1.

Menurut *Webster's Dictionary*, kata kerja "*to implement*" merupakan asal dari kata "*implementation*" yang memiliki beberapa makna: pertama, memberikan hasil, kedua memfasilitasi penggunaan alat dalam penerapan yang sifatnya secara praktis memberikan hasil, dan ketiga menyediakan alat.<sup>48</sup> Tachjan dalam karyanya juga memaparkan jika implementasi dapat dipahami seperti aktivitas yang melibatkan penggunaan sarana untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil.<sup>49</sup> Lester dan Steward dalam buku Mukhtar Mas'ud dkk., implementasi merupakan suatu proses sekaligus produk akhir. Hasil dari proses tersebut, yang merupakan pencapaian tujuan akhir (*outcome*), dapat digunakan untuk mengukur atau mengamati keberhasilan suatu implementasi.<sup>50</sup>

Dari segenap sudut pandang di atas bisa diambil kesimpulan, implementasi bisa diserap sebagai suatu proses untuk mewujudkan kebijakan atau rencana yang telah disusun oleh suatu organisasi atau lembaga ke dalam tindakan nyata dengan menggunakan berbagai metode dan instrumen. Proses ini melibatkan lebih dari sekadar menyelesaikan tugas, melainkan juga harus menghasilkan output atau hasil yang dapat dievaluasi keberhasilannya sesuai tujuan yang sudah diputuskan. Dengan demikian, implementasi adalah fase penting yang menghubungkan perencanaan dengan hasil yang diharapkan, dan sejauh mana tujuan yang diinginkan tercapai merupakan indikator keberhasilan yang baik. Dalam penelitian ini implementasi merupakan penerapan ataupun proses melalui model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa.

---

<sup>48</sup>Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP), 2006), Hal. 23-24.

<sup>49</sup>*Ibid*, Hal, 24.

<sup>50</sup>Abd Rahman, Mas'ud Mukhtar, Bakhtiar, *Op. Cit.* Hal. 14.

Beberapa tokoh telah mengemukakan model dalam implementasi. Yang pertama adalah model Van Meter dan Van Horn dalam Rulinawaty Kasmad, yang pertama kali dipresentasikan pada tahun 1975 dan mengidentifikasi enam variabel seperti kriteria dan sasaran yang jelas, komunikasi antar organisasi, kondisi politik, sosial, dan ekonomi, sikap para pelaksana, kegiatan dukungan lembaga pelaksana, dan sumber daya yang tersedia.<sup>51</sup> Model kedua dari Smith dalam Tachjan, menurut Smith Implementasi membutuhkan pertimbangan dari empat variabel yang meliputi kebijakan yang di idealkan yang dimaksud ialah kegiatan atau ketentuan yang diimplementasikan, kelompok sasaran atau target diharapkan mendapatkan dampak dari kegiatan tersebut, lembaga-lembaga yang melaksanakan atau pihak yang bertanggung jawab, dan kondisi lingkungan seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik.<sup>52</sup> Model Ketiga dari Richard Matland dalam Nur Rezki Mochammad Sholeh dkk., menurutnya ada empat faktor yang dipengaruhi dalam hal implementasi yakni; presisi dalam kebijakan, pelaksanaan, sasaran atau tujuan, dan efisiensi lingkungan.<sup>53</sup>

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Definisi dan Konsep Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran yakni desain atau pola sistematis yang berfungsi semacam kerangka konseptual dalam menyusun kurikulum, merancang bahan ajar, serta mengarahkan proses pembelajaran, baik di dalam kelas

---

<sup>51</sup>Rulinawaty Kasmad, *Studi Implementasi Kebijakan Publik* (Makassar: Kedai Aksara, 2013).

<sup>52</sup>Tachjan, *Op.Cit.*, Hal. 38

<sup>53</sup>Anadza Hirsi, Scholeh Nor Riezki Mohammad, Muchsin Slamet, "Implementasi Model Richard Matland Dalam Kebijakan Home Learning Di Kondisi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo)," *Jurnal Respon Publik* Vol 15. No (2021), Hal. 68.

maupun di lingkungan belajar lainnya.<sup>54</sup> Model pembelajaran didesain untuk mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik secara terstruktur untuk menggapai sasaran pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>55</sup> Dengan demikian, model pembelajaran tidak sekadar berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar, demikian pula sebagai alat memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Setelah memahami definisi model pembelajaran secara umum, maka peneliti akan memaparkan beberapa pendapat dari para ilmuwan mengenai definisi model pembelajaran kooperatif.

Anita Lie dalam buku karya Isjoni, Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model transfer pengetahuan yang menekankan pada kolaborasi antarsiswa dalam menuntaskan tugas yang dibebankan. Pembentukan kelompok atau tim menjadi prasyarat berlangsungnya pembelajaran kooperatif, di mana para siswa berkoordinasi di bawah arahan untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Pada umumnya, setiap kelompok beranggotakan empat hingga enam orang.<sup>56</sup> Sejalan dengan pendapat Slavin, sebagaimana dikutip oleh Trianto, pembelajaran kooperatif menekankan pada proses belajar siswa dalam bentuk kelompok secara kolaboratif untuk mengatasi proyek dengan tujuan mencapai hasil bersama yang telah ditetapkan.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)," *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 4, No. 1 (2014), Hal. 90.

<sup>55</sup>Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017), Hal. 35.

<sup>56</sup>Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 16.

<sup>57</sup>Dasep Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021), Hal. 33.

Menurut Suprijono Agus, pembelajaran kooperatif merupakan suatu gagasan yang meliputi beragam bentuk kerja kelompok, seperti halnya kegiatan-kegiatan kelompok yang memiliki struktur lebih jelas dan dibimbing oleh pendidik. Dalam pendekatan pembelajaran ini, pendidik memiliki peran lebih dominan dalam mengarahkan proses, di mana pendidik bertanggung jawab untuk menyusun pertanyaan, menetapkan berbagai tugas, serta menyiapkan alat, bahan, dan pengetahuan yang didesain khusus untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu, pendidik juga umumnya memiliki wewenang untuk menentukan bentuk evaluasi tertentu yang akan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.<sup>58</sup>

Menurut Johnson, sebagaimana dikutip oleh Arends, pembelajaran kooperatif yakni suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan kerja sama antar siswa dalam satu tim. Dalam model ini, setiap anggota kelompok saling mendukung, berbagi pengetahuan, saling menong satu sama lain untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.<sup>59</sup> Melalui kolaborasi ini, peserta didik memperoleh manfaat yang tidak terbatas pada peningkatan pemahaman akademis saja, tetapi juga peningkatan keterampilan sosial emosional seperti berkomunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim yang meliputi sikap empati, toleransi, serta pengelolaan konflik. Selaras dengan surat yang Al-‘Asr ayat 3 mencontohkan

---

<sup>58</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 54-55.

<sup>59</sup> Aprido B. Simamora et al., *Model-Pembelajaran-Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), Hal. 4.

bahwa menjadi insan manusia harus saling memperhatikan satu sama lain dalam kebaikan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan definisi pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (biasanya 4-6 orang) untuk menyelesaikan tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan bersama. Model ini menekankan kolaborasi, saling mendukung, dan tanggung jawab individu dalam kelompok, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator yang merancang tugas, menyediakan sumber daya, dan mengevaluasi hasil belajar. Selain mengembangkan pemahaman akademik, pembelajaran kooperatif juga membangun keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab bersama.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Dabaghmanesh, Zamanian, dan Bagheri, sebagaimana dikutip oleh Marhamah, menjelaskan bahwa salah satu karakteristik utama pembelajaran kooperatif adalah pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelompok kecil. Kelompok-kelompok ini dibentuk dengan tujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran tertentu.<sup>60</sup> Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik dapat saling berinteraksi, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan efektif. Selaras dengan hadis dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Muslim.

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

---

<sup>60</sup>Niken Vioeza et al., *Model & Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Hal 17.

*Artinya* : “Orang mukmin (terhadap mukmin lainnya) bagaikan satu bangunan, satu sama lainnya saling menguatkan” (HR. Muslim).<sup>61</sup>

Wina sanjaya berpendapat bahwa, pembelajaran kooperatif memiliki empat karakteristik utama: pembelajaran berbasis tim, pengelolaan kolaboratif, kemauan bekerja sama, dan keterampilan berkolaborasi. Pembelajaran ini dilakukan pada kelompok kecil yang mana masing-masing anggota saling *supportif* untuk meraih tujuan bersama, dengan keberhasilan ditentukan oleh pencapaian tim secara kolektif. Perencanaan matang diperlukan, termasuk penetapan tujuan dan strategi pembelajaran. Siswa diajak untuk saling membantu, seperti yang pandai membantu yang kurang memahami, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi dalam kelompok.<sup>62</sup>

Menurut Muhammad Hosnan, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, ketergantungan positif, di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota. Kedua, tanggung jawab individu, yang menuntut setiap anggota untuk menyelesaikan tugasnya agar hasil kelompok optimal. Ketiga, interaksi tatap muka yang mendorong kolaborasi, di mana anggota kelompok saling membelajarkan dan mendukung pemahaman bersama. Keempat, penggunaan keterampilan kolaboratif, seperti kepercayaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, dan penyelesaian konflik. Terakhir, proses kelompok, yang

---

<sup>61</sup>Junaedi Putra, “Perusak Ukhuwah Islamiah,” Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/perusak-ukhuwah-islamiah>.

<sup>62</sup>Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 244-246.



melibatkan evaluasi dan perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas kerja sama. Karakteristik ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan akademik dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>63</sup>

Dalam bukunya, Agus Purnomo dkk., menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik utama berupa saling ketergantungan antarsiswa dalam kelompok. Hal ini mengharuskan siswa untuk menyumbangkan ide serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan guru, sehingga terbangun suasana pembelajaran yang demokratis. Tidak hanya itu, model pembelajaran kooperatif juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kolaboratif para siswa.<sup>64</sup>

Berdasarkan paparan di atas, karakteristik pembelajaran kooperatif meliputi pembelajaran berbasis kelompok kecil, di mana peserta didik saling berinteraksi, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini menekankan ketergantungan positif, di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota, serta tanggung jawab individu yang mendorong setiap siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu, interaksi tatap muka memungkinkan siswa saling membelajarkan dan mendukung pemahaman bersama. Pembelajaran kooperatif juga menumbuhkan keterampilan kolaboratif, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan penyelesaian konflik, serta melibatkan proses evaluasi kelompok untuk meningkatkan efektivitas kerja

---

<sup>63</sup>Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hal. 241.

<sup>64</sup>Agus Purnomo Et Al., *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), Hal. 45.

sama. Karakteristik ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, efektif, dan mendukung pencapaian tujuan akademik serta menumbuhkan keterampilan sosial juga kecerdasan emosional.

### 3. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe yang membantu untuk pendidik menyesuaikan gaya belajar atau mengajar dengan kondisi atau situasi yang sesuai di lingkungannya. Beberapa tipe-tipe tersebut yakni.

#### a. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan tingkat kerumitan rendah, sehingga cocok bagi dosen atau guru yang baru memulai karir mengajar. STAD memiliki rangkaian sintaks kegiatan pembelajaran yang meliputi beberapa tahap. Pertama, tahap Mengajar, di mana pendidik menyajikan materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim dengan berpedoman pada lembar kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tahap kerja kelompok selesai, siswa mengerjakan kuis atau tugas individual. Tahap terakhir adalah pemberian penghargaan kepada tim yang berhasil menyelesaikan tugas dengan perolehan skor tertinggi.<sup>65</sup>

#### b. *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan melibatkan siswa dalam kelompok

---

<sup>65</sup>Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), Hal. 17.

yang terdiri dari berbagai latar belakang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada model ini, yang berperan sebagai fasilitator ialah pendidik, sementara peserta didik aktif dalam berbagi informasi.<sup>66</sup> Dua siswa dalam kelompok bertindak sebagai *Stay* untuk menjelaskan hasil diskusi, sedangkan dua lainnya sebagai *Stray* yang bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama, memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat, dan memahami materi secara lebih mendalam. Ciri-ciri model pembelajaran (TS-TS) yakni, kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk menuntaskan materi pembelajaran. Komposisi kelompok disusun dari siswa dengan beragam tingkat kemampuan mulai dari tinggi, sedang, hingga rendah. Keberagaman anggota kelompok juga dapat mencakup perbedaan latar belakang ras, budaya, etnis, dan gender. Dalam model ini, sistem penghargaan lebih ditekankan pada pencapaian kelompok dibandingkan prestasi individual.<sup>67</sup>

#### c. *Jigsaw*

Tipe jigsaw merupakan pengembangan dari Elliot Aronson yang kemudian diadaptasi oleh Slavin. Pada model pembelajaran ini, siswa diberikan materi belajar dalam format teks. Tiap anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian spesifik dari teks tersebut. Para anggota dari berbagai kelompok yang memiliki bagian tugas identik akan berkumpul membentuk kelompok diskusi dengan topik yang sama,

---

<sup>66</sup>Usman et al., *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal* (Parepare: DIRAH, 2019), Hal. 39-40.

<sup>67</sup>*Ibid*, Hal. 41.

yang dikenal sebagai kelompok ahli. Setelah diskusi selesai, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mentransfer pengetahuan yang telah diperoleh dan didiskusikan dalam kelompok ahli kepada rekan-rekan di kelompok asal mereka. Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan tipe Jigsaw: *Pertama*, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari empat hingga enam siswa. *Kedua*, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi baik dari kelompok ahli maupun kelompok asal. *Ketiga*, guru memberikan kuis individu kepada siswa. *Keempat*, kelompok akan menerima penghargaan dari guru berdasarkan hasil kuis. *Kelima*, materi pelajaran harus dibagi secara alami menjadi beberapa bagian pembelajaran.<sup>68</sup>

d. *Teams Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* yang dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam model ini, terdapat beberapa komponen dan langkah-langkah implementasi yang terstruktur. Pertama, guru memulai dengan presentasi kelas, di mana materi pelajaran disampaikan secara singkat untuk memberikan gambaran awal kepada siswa. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari empat hingga enam siswa dengan beragam kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang. Setelah pembentukan tim, setiap kelompok belajar bersama untuk memastikan semua anggota memahami materi dengan baik.

---

<sup>68</sup>Hayati, *Op. Cit.* Hal. 18.

Kemudian, siswa berkompetisi dalam turnamen akademik, di mana mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, dan siswa yang menjawab dengan benar dalam waktu tercepat akan menjadi pemenang. Kelompok yang berhasil meraih skor tertinggi atau prestasi terbaik akan mendapatkan penghargaan sebagai bentuk rekognisi. Melalui unsur permainan dan kompetisi, model TGT ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama tim dan tanggung jawab individual, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan akademik secara bersamaan.<sup>69</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.**

Setiap model pembelajaran dilengkapi dengan sintaks atau langkah-langkah khusus yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaannya. Hal ini juga berlaku untuk model pembelajaran kooperatif, yang memiliki tahapan-tahapan terstruktur guna memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut ini, penulis akan menjelaskan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif berdasarkan pandangan para ahli.

Menurut Slavin, sebagaimana dikutip dalam buku yang ditulis oleh Aprido dkk., terdapat beberapa langkah atau sintaks yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Tujuan dari keenam langkah ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara terstruktur dan efektif, sekaligus mendorong

---

<sup>69</sup>Aprido B. Simamora et al., *Op.Cit.*, Hal. 86.

kolaborasi dan partisipasi aktif di antara peserta didik. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang dimaksud.<sup>70</sup>

- a. Menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru memberikan penjelasan atau materi pembelajaran karena informasi tersebut merupakan bagian penting dari konten akademik yang harus dipahami oleh peserta didik.
- b. Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terorganisir. Guru perlu menyampaikan kepada siswa bahwa bekerja sama dalam tim merupakan aspek yang sangat penting. Tugas kelompok harus diselesaikan secara bersama-sama sebagai tujuan bersama, dan setiap anggota kelompok memiliki komitmen individu untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut. Pada tahap ini, hal yang paling penting adalah memastikan tidak ada siswa yang hanya bergantung pada usaha anggota lain tanpa memberikan kontribusi nyata, atau yang dikenal dengan istilah *free-rider*.
- c. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada setiap kelompok agar dapat bekerja sama dan belajar secara efektif. Guru harus secara aktif mendampingi masing-masing kelompok belajar, serta memastikan bahwa peserta didik memahami tugas yang harus dikerjakan dan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Pada tahap ini, bantuan yang diberikan oleh guru dapat berupa pemberian petunjuk, arahan, atau meminta beberapa

---

<sup>70</sup>Aprido B. Simamora et al., *Op.Cit.*, Hal. 11-13.

peserta didik untuk mengulang penjelasan yang telah diberikan guna memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

- d. Penilaian. Guru mengevaluasi proses kerja dan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Pemberian apresiasi. Guru menyiapkan sistem penghargaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Jenis penghargaan ini dapat bervariasi dan tidak selalu bergantung pada pencapaian orang lain. Penghargaan bersifat kompetitif diberikan ketika usaha individu peserta didik dinilai berdasarkan perbandingan dengan pencapaian orang lain. Di sisi lain, penghargaan kooperatif diberikan kepada kelompok meskipun terdapat persaingan di antara anggota kelompok tersebut.

Selain pendapat Slavin mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif, Hamdayama juga memberikan pandangan serupa yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Herneta. Menurut Hamdayama, terdapat empat langkah atau sintaks yang harus dilalui dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Keempat langkah ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk membangun lingkungan belajar kolaboratif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Meskipun jumlah langkah yang diusulkan berbeda, esensi dari kedua pendapat tersebut tetap sama, yaitu memastikan proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai keempat langkah pembelajaran kooperatif menurut Hamdayama.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), Hal.13-14.

a. *Present Information* : Penjelasan Materi.

Tahap penjelasan mengacu pada proses penyampaian inti materi pelajaran sebelum siswa memulai pembelajaran kelompok. Tujuan utamanya adalah memastikan siswa memahami konsep dasar materi yang akan dipelajari. Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang harus dikuasai, yang nantinya akan diperdalam melalui kegiatan belajar kelompok. Pada tahap ini, guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, atau tanya jawab, serta memanfaatkan media pembelajaran agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

b. *Organize Students Into Learning Teams* : Pembagian Kelompok.

Setelah penjelasan umum dari guru mengenai materi pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk melanjutkan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

c. *Test on Material* : Penilaian.

Tes atau kuis dapat digunakan untuk menilai siswa dalam model pembelajaran kooperatif, baik secara individu maupun kelompok. Tes individu bertujuan untuk mengevaluasi kinerja setiap siswa, sedangkan tes kelompok digunakan untuk menilai kerja kolektif seluruh kelompok. Nilai akhir setiap siswa ditentukan oleh hubungan rata-rata antara skor individu dan kelompok mereka. Karena skor kelompok mencerminkan kolaborasi dan kerja sama tim dari semua anggotanya, setiap anggota kelompok akan menerima skor yang sama. Hal ini menggarisbawahi pentingnya upaya kolaboratif dalam mencapai tujuan.



d. *Provide Recognition* : Pengakuan kelompok.

Proses penentuan kelompok yang dinilai paling menonjol atau berprestasi, sehingga layak menerima penghargaan atau reward, disebut sebagai pengakuan kelompok. Tujuan dari pemberian pengakuan dan penghargaan ini adalah untuk memotivasi kelompok yang berprestasi agar tetap konsisten, sekaligus mendorong kelompok lain untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian mereka. Dengan demikian, terciptalah suasana kompetisi sehat yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Adapun pendapat Ibrahim, sebagaimana dikutip oleh Agung dalam bukunya, menyebutkan bahwa langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam tahapan. Selaras terhadap konsep yang dikemukakan Slavin yang telah diuraikan sebelumnya. Pada tahap awal, pendidik menyampaikan sasaran pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik memiliki kesiapan mengikuti aktivitas belajar. Tahap kedua melibatkan penyajian bahan ajar atau konten pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya pada tahap ketiga, pendidik mengelompokkan para siswa ke dalam unit-unit belajar yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap keempat mengharuskan guru untuk memberikan bimbingan kepada setiap kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna memastikan keterlibatan aktif dari semua anggota. Tahap kelima mencakup evaluasi capaian belajar, baik secara perseorangan maupun kelompok. Pada tahap akhir, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan hasil terbaik. Rangkaian

tahapan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sistematis, efisien, serta mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua peserta didik.<sup>72</sup>

Dari uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi siswa dalam menggapai target bersama. Meskipun terdapat perbedaan jumlah tahapan yang diusulkan oleh para ahli, seperti Slavin, Hamdayama, dan Ibrahim, esensi dari langkah-langkah tersebut tetap sama, yaitu menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Melalui sintaks yang sistematis, pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk mencapai keberhasilan akademik tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif.

### **C. Keterampilan Sosial Emosional**

#### **1. Definisi dan Konsep Keterampilan Sosial Emosional**

Keterampilan sosial emosional terbentuk dari tiga kata, yaitu keterampilan, sosial, dan emosional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "keterampilan" berakar dari kata "terampil", yang bermakna kecakapan atau kemampuan yang cekatan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, Dunette mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai tugas, yang diperoleh melalui

---

<sup>72</sup>Agung Prihatmojo and Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I,"* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi), 2020, Hal. 17-19.

pelatihan dan pengalaman.<sup>73</sup> Sosial berkaitan dengan hubungan yang terjalin antara seorang individu dan individu lainnya, mengingat kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa memiliki ketergantungan dan kebutuhan akan kehadiran sesama dalam perjalanan hidupnya.<sup>74</sup> Emosional merupakan wujud dari emosi, istilah emosi berasal dari kata “*emotus*”, “*emovere*”, atau “mencerca” yang berarti sesuatu yang menstimulasi suatu reaksi, selain itu dalam karya Luh Ayu Tirtayani, *World Book Dictionary* juga mendefinisikan emosi sebagai “serangkaian perasaan yang intens”, emosi ini mencakup sentimen rasa takut, marah, cinta, kesenangan, kesedihan, dan kebencian.<sup>75</sup>

Menurut OECD, keterampilan sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan ide, perasaan, dan perilaku seseorang. Kemampuan ini mencerminkan cara seseorang menangani emosi, melihat diri mereka sendiri, dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan sosial emosional sangat penting tidak hanya untuk kesejahteraan individu, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat dan komunitas yang lebih besar.<sup>76</sup>

Menurut *Center for Study of Social Policy* yang dikutip oleh Rozi Sastra Purna dan Fitri Angraini, Keterampilan sosial emosional merupakan kapasitas individu dalam menjalin relasi dengan orang lain, mengatur emosi, mengatasi konflik, dan berkomunikasi dengan efektif.<sup>77</sup> Semrud-Clikeman

---

<sup>73</sup>Dunnette, *Keterampilan Pembukuan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1976), Hal. 33.

<sup>74</sup>Darmiany, *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global* (Mataram: Sanabil, 2021), Hal. 1.

<sup>75</sup>Luh Ayu Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal. 3.

<sup>76</sup>Directorate for Education and Skills, *Social and Emotional Skills Well-Being, Connectedness and Success* (Paris: OECD, 2023), Hal. 4.

<sup>77</sup>Rozi Sastra Purna and Fitri Angraini, *Kompetensi Sosial Dan Emosional Anak Dan Remaja* (Padang: LPPM – Universitas Andalas, 2021), Hal. 8.

menambahkan bahwa keterampilan ini mencakup pemahaman yang kompleks dan beragam tentang aspek sosial dan emosional, seperti regulasi diri, aspek kognitif (contohnya kemampuan memecahkan masalah), aspek perilaku (termasuk keahlian komunikasi verbal dan perilaku yang mendukung nilai-nilai sosial), dorongan motivasional, serta harapan terhadap diri sendiri (misalnya perkembangan nilai-nilai moral).<sup>78</sup> Sementara itu, Vicky Anderson dan Miriam H. Beauchamp mendefinisikan keterampilan sosial emosional sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosi, menunjukkan sikap empati terhadap sesama, membangun jaringan relasi yang konstruktif, membuat keputusan dengan penuh tanggung jawab, serta menghadapi berbagai kendala atau kondisi yang menantang.<sup>79</sup>

## **2. Karakteristik Keterampilan Sosial Emosional.**

Keterampilan sosial emosional ini mencakup serangkaian karakteristik yang tidak hanya membantu seseorang memahami diri sendiri, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Goddard dkk., dalam Rozi Sastra Purna, dan Fitri Angraini memaparkan setidaknya ada enam belas karakteristik sebagai berikut:<sup>80</sup>

- a. Memiliki kesadaran diri yang tinggi.
- b. Dapat mengenali serta memahami pola emosi yang dimiliki.
- c. Memanfaatkan emosi positif, seperti semangat dan kegembiraan, untuk memotivasi diri sendiri serta orang lain dalam pembelajaran.

---

<sup>78</sup>M. Semrud-Clikeman, *Social Competence in Children*. (Springer Science + Business Media., 2007).

<sup>79</sup>V Beauchamp, Miriam Anderson, "Social: An Integrative Framework for the Development of Social Skills.," *Psychological Bulletin* 136, no. 1 (2010).

<sup>80</sup>Rozi Sastra Purna And Fitri Angraini, *Op. Cit.*, Hal. 9-10.

- d. Memiliki penilaian yang objektif terhadap kemampuan diri sendiri.
- e. Menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- f. Memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi.
- g. Memahami cara emosi diekspresikan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi interaksi sosial.
- h. Mengenali serta memahami emosi yang dirasakan orang lain.
- i. Mampu membangun kolaborasi yang produktif dan mau memahami orang lain untuk menjalin hubungan yang solid dan saling menguntungkan.
- j. Mampu menyelesaikan perselisihan melalui musyawarah.
- k. Lebih tanggap dalam mengkontekstualisasikan pemahaman budaya.
- l. Menyadari bahwa setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda.
- m. Dapat membangun hubungan yang proaktif dengan rekan kerja, orang tua, dan siswa.
- n. Bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang diambil karena memahami bahwa pilihan-pilihan tersebut mempengaruhi kepentingan banyak orang.
- o. Mempertimbangkan orang lain dalam pengambilan keputusan.
- p. Dapat mengelola emosi dengan baik tanpa mengorbankan diri secara berlebihan.
- q. Mampu menghargai orang lain dengan tetap menjaga ketegasan (prinsip yang dipegang).
- r. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung dan merefleksikan diri.

### 3. Kompetensi Keterampilan Sosial Emosional

Keterampilan sosial emosional mencakup sejumlah kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting dan diperlukan untuk membentuk keterampilan sosial emosional anak secara optimal. Adapun kompetensi yang dimaksud yaitu:<sup>81</sup>

- a. Manajemen Diri, mengatur perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan
- b. Kesadaran Diri, mengetahui nilai-nilai diri sendiri seperti kekuatan dan kelemahan.
- c. Kesadaran Sosial, menunjukkan sikap empati dan pengertian kepada orang lain.
- d. Mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab, serta memilih tindakan yang sesuai secara etis dan sesuai dengan situasi bagi diri sendiri maupun orang lain.
- e. Keterampilan hubungan, menciptakan hubungan yang baik, kolaboratif dengan orang lain, serta menangani konflik dengan cara yang efektif.

Pada literatur yang lain kompetensi atau aspek dari keterampilan sosial emosional juga menurut CASEL dimaknai sebagai poin-poin berikut:<sup>82</sup>

- a. *Social awareness* adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, serta memberikan respons terhadap kondisi atau permasalahan yang dihadapi oleh individu-individu di sekitarnya.

---

<sup>81</sup>Nurdinah Hanifah and Cucun Sunaengsih, "Penguatan Keterampilan Sosial Dan Emosional Melalui Metode Speaker's Staff Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2017), Hal. 5.

<sup>82</sup>Purna dan Anggraini, *Op. Cit.*, Hal. 12.

- b. *Social isolation*, adalah suatu kondisi dimana seseorang menghadapi hambatan dalam membangun interaksi dengan orang lain, memiliki kecenderungan untuk menghindar, menarik diri dari berbagai bentuk hubungan dan kontak sosial.
- c. *Self control*, perasaan bertanggung jawab dan mengkritik diri sendiri sebagai evaluasi atau penilaian terhadap etika dan peran yang dimainkannya dalam hubungan interpersonal.
- d. *Social anxiety*, adalah suatu kondisi yang mencerminkan sebagai rasa malu, khawatir, atau tidak nyaman dalam situasi sosial.
- e. *Relationship skills*, merupakan kemampuan untuk bertanggung jawab dalam kelompok, berkolaborasi untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

#### **D. Relasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional.**

Sasaran pendidikan tidak terbatas pada pengembangan kemampuan akademis para peserta didik, melainkan juga mencakup pembentukan karakter serta keterampilan sosial emosional yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai sasaran tersebut. Terdapat relasi yang erat antara implementasi model pembelajaran kooperatif dengan pertumbuhan keterampilan sosial emosional. Pandangan ini diperkuat oleh beberapa cendekiawan, diantaranya Slavin yang dikutip Eka Lestari dan Fatimah Azzahri menyatakan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tidak sekadar meningkatkan prestasi

akademik siswa, namun juga menghasilkan berbagai dampak positif, antara lain terbentuknya hubungan yang lebih baik antarkelompok, meningkatnya sikap penerimaan terhadap teman sekelas yang memiliki keterbatasan dalam bidang akademik, serta tumbuhnya kepercayaan diri pada siswa.<sup>83</sup>

Joyce, Weil, dan Calhoun turut menegaskan bahwa sistem pengelompokan dalam kegiatan pembelajaran menyediakan pendamping belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan empati terhadap sesama. Dalam model pembelajaran berkelompok, siswa cenderung merasakan kenyamanan karena dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Penerapan model pengelompokan secara signifikan menumbuhkan rasa keterlibatan antara para anggota kelompok. Hal ini menjadi titik fokus dalam menumbuhkan semangat kerja sama yang efektif untuk mengatasi kecenderungan mudah menyerah pada siswa.<sup>84</sup>

Melengkapi pendapat para cendekiawan sebelumnya, Shapiro turut menegaskan bahwa kemampuan anak untuk memperoleh teman secara mandiri serta berpartisipasi dalam kelompok sebaya dengan jenis kelamin yang sama merupakan fondasi penting dalam pengembangan hubungan sosial yang berkualitas. Pada rentang usia tiga hingga empat tahun, anak-anak mulai menunjukkan kecenderungan untuk berada dalam kelompok dengan anak-anak lainnya. Meskipun mereka masih memiliki preferensi bermain dengan seorang

---

<sup>83</sup>Eka Lestari and Fatimah Azzahri, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *INVENTION Journal Research and Education Studies* 3, no. 3 (2022), Hal. 85.

<sup>84</sup>Bruce Joyce, Emily Calhoun, and Masha Well, *Model-Model Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 133.



anak tertentu, mereka juga menunjukkan kegembiraan ketika berinteraksi dengan beberapa anak secara bersamaan. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak mulai mengembangkan pola bermain kolektif dalam kelompok, menjalin komunikasi verbal selama aktivitas bermain, serta melakukan seleksi terhadap teman bermain dari antara anak-anak yang hadir di sekitar mereka. Ini menandai tahap penting dalam perkembangan keterampilan sosial mereka yang akan menjadi dasar interaksi sosial di masa mendatang.<sup>85</sup>

## **E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.**

### **1. Definisi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Secara bahasa, kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, yang artinya membaca atau mengumpulkan. Bentuk masdarnya, yaitu *Qur'an*, bermakna bacaan.<sup>86</sup> Aktivitas membaca dapat diartikan sebagai mengumpulkan apa yang telah dibaca, sesuai dengan kedua makna tersebut.<sup>87</sup> Adapun secara istilah, al-Qur'an diartikan sebagai firman Allah yang menjadi inti ajaran Islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.<sup>88</sup>

Muhammad Yasir dan Ade Jamruddin ini memaparkan bahwa al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang kaya, didalamnya mencakup dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk geografi, biologi, astronomi, dan farmasi, di samping ajaran-ajaran tentang agama dan ibadah. Teori-teori dalam al-Qur'an konsisten dengan apa yang saat ini

---

<sup>85</sup>Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hal. 205.

<sup>86</sup>Manna Al- Qaththan, *Pengantar Ilmu Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015), Hal. 16.

<sup>87</sup>Kadar M Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), Hal. 1.

<sup>88</sup>Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal. 18.

dikenal dalam ilmu pengetahuan, dan banyak petunjuk ilmiah yang telah diwahyukan sebelum ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern. Dengan demikian al-Qur'an bisa dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai panduan yang relevan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>89</sup>

Sementara itu, hadis dikenal sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, tindakan, maupun sifat-sifat beliau.<sup>90</sup> Al-Qur'an sumber hukum Islam yang paling utama, dan hadis berada di urutan kedua.<sup>91</sup> Hal ini selaras berdasarkan al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 yaitu:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

**Artinya :** “Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya”.<sup>92</sup>

Ayat diatas menjadi prinsip dasar yang mewajibkan semua Muslim untuk mematuhi aturan dan hukum yang telah diajarkan Nabi dalam setiap situasi, seperti juga yang tersirat dalam al-Qur'an dan hadis yang sahih.<sup>93</sup>

Al-Qur'an dan Hadis sebagaimana yang dimaksud dalam kajian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran tersebut bertujuan agar para siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang

---

<sup>89</sup>Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), Hal. 25.

<sup>90</sup>Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis* (Ponorogo: IAIN PO Press, 2018), Hal. 3.

<sup>91</sup>Muslehuddin Zahraini, *Studi Al-Qur'an & Hadis* (Mataram: Sanabil, 2021), Hal. 5.

<sup>92</sup>Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Hasyr:7.

<sup>93</sup>M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), Hal. 533.

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>94</sup>

## **2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah**

Henry Ellington dalam Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran ialah sasaran yang ingin dicapai dari proses pembelajaran sebagai hasil belajar.<sup>95</sup> Tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang termaktub dalam Keputusan Menteri Agama tahun 2019 adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

- a. Mendorong semangat para murid untuk mempelajari al-Qur'an dan Hadis.
- b. Memberikan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis kepada para siswa untuk membantu mereka menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Menerapkan hukum-hukum bacaan tajwid dan informasi yang ada di dalam surat-surat pendek yang dibaca oleh para siswa untuk membantu mereka lebih khusyuk dalam beribadah, khususnya dalam shalat.

Selain itu dalam Keputusan Menteri Agama tahun 2019 juga tercantum ruang lingkup mata pelajaran al-Quran dan Hadis sebagai berikut:<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup>Admin, "Tujuan Pembelajaran Al-Quran Dan Hadist Di Madrasah Tsanawiyah," Kanwil Kemenag Sumsel, 2017, <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/485352/tujuan-pembelajaran-alquran-dan-hadist-di-madrasah-tsanawiyah>.

<sup>95</sup>B. Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 36.

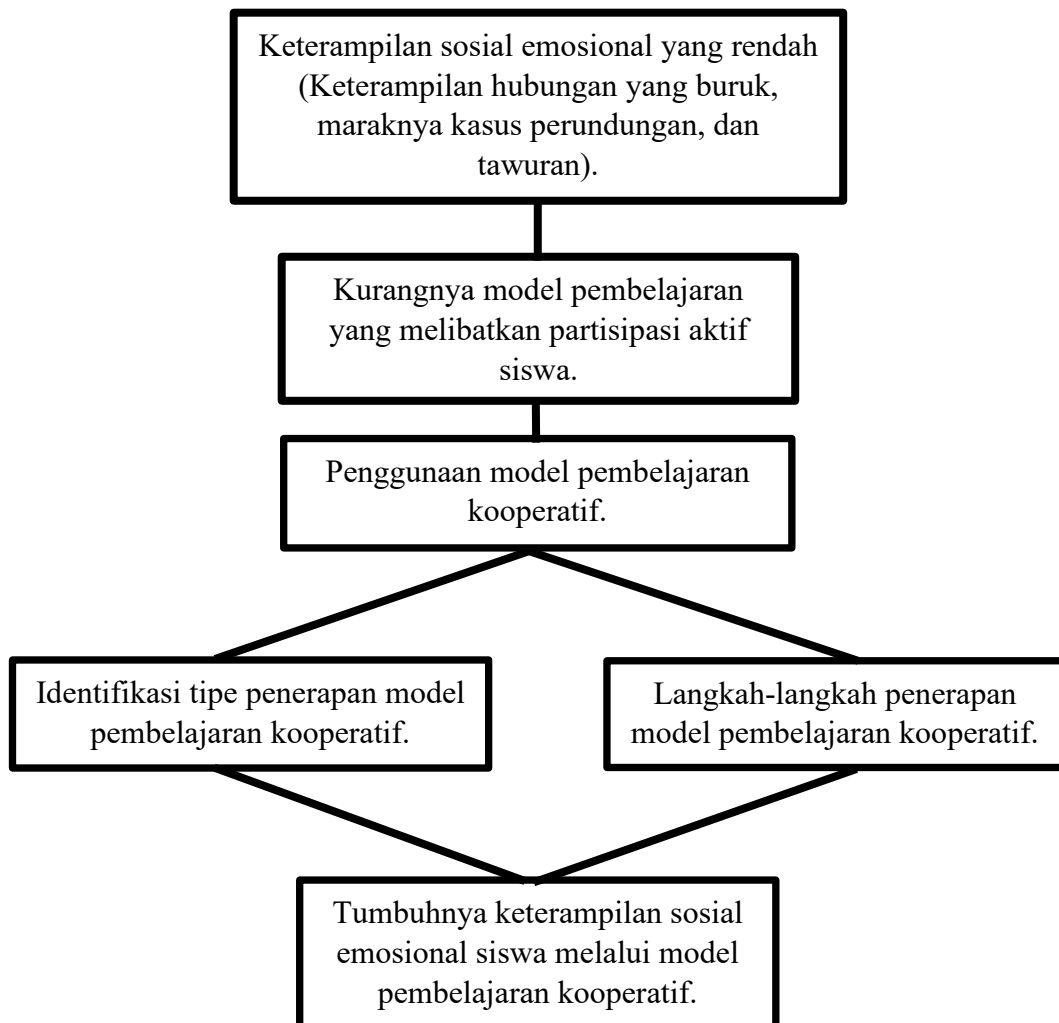
<sup>96</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Pai Dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), Hal.28-29.

<sup>97</sup>*Ibid.*

- a. Membaca dan menulis sebagai salah satu cara mempelajari dan mengaplikasikan ilmu tajwid. Mengacu pada beberapa hukum bacaan al-Qur'an meliputi *mad* dan *gharib*.
- b. Menerjemahkan makna atau menafsirkan untuk pemahaman dan penerapan ayat-ayat dan hadis yang menjadi komponen penting dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup diatas maka kita bisa mengacu pada materi-materi yang diajarkan pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam pengembangan keterampilan sosial emosional siswa. Misalnya dalam materi konsep kepedulian sosial menurut QS. al-Kautsar dan QS. al-Ma'un, dalam materi menjelaskan informasi dari Allah bahwa sesama manusia harus mempunyai dan selalu menumbuhkan kembangkan sikap kepedulian sosial terhadap orang lain, hal ini sejalan dengan unsur-unsur keterampilan sosial emosional yakni *social awareness* kesadaran sosial dan *relationship skills* keterampilan hubungan, bahwa kepedulian sosial bisa terwujud manakala masing-masing pihak memiliki kepribadian yang matang, seperti kesadaran diri serta kesadaran sosial, juga ada seperti bab keseimbangan hidup di dunia dan akhirat disitu dalam pembelajarannya mengajarkan manusia harus seimbang antara hubungan vertikal atau *hablumminallah*, hubungan horizontal *hablumminannas*, termasuk juga *hablumminal alam*, di dalam *hablum minannas* juga terdapat nilai-nilai sosial, nilai-nilai emosional, dimana kita setiap manusia berhubungan dengan lingkungan, dengan individu yang lain sehingga setiap manusia harus memiliki manajemen diri, emosional yang baik, kemudian perilaku-prilaku sosial yang baik sehingga terciptanya hubungan secara horizontal yang baik.

## F. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang*" menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan ini karena penelitian bertujuan menyajikan dan menjelaskan data deskriptif terkait tema yang dikaji.<sup>98</sup> Berdasarkan pendapat Moleong dalam Abdul Fattah, pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman partisipan, mencakup tindakan, motivasi, persepsi, serta perilaku mereka. Dalam konteks kehidupan nyata, penelitian ini memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami untuk mendeskripsikan fenomena yang menjadi fokus kajian.<sup>99</sup> Penelitian ini mengadopsi metode penelitian lapangan (*field research*), di mana data dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui teknik wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan deskripsi yang akurat terkait kondisi lingkungan yang menjadi objek studi. Rahmadi mendefinisikan *field research* sebagai penelitian yang mengandalkan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian, yang juga dikenal sebagai informan dan

---

<sup>98</sup>I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Gaha Ilmu, 2006), Hal. 155.

<sup>99</sup>Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), Hal. 34.

responden, dengan menggunakan alat bantu seperti kuesioner, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.<sup>100</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari, yang terletak di Jalan Laksda Adi Sucipto Nomor 29A, Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasari oleh beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. MTs Hasyim Asy'ari Malang adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah yang memiliki akreditasi B dan telah mencatat berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Madrasah ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik.
2. Pendekatan pembelajaran kooperatif telah diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang. Penerapan ini sejalan dengan temuan pra observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2024.
3. Berdasarkan pengamatan dan wawancara pra observasi, peneliti menemukan bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terlihat bahwa banyak siswa yang kurang peduli terhadap teman sekelas, memiliki emosi yang tidak stabil, dan sering kali saling mengejek satu sama lain.

Berdasarkan berbagai pertimbangan, peneliti menemukan adanya keselarasan objek penelitian dan narasumber yang dapat dijadikan acuan untuk

---

<sup>100</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal. 15.

mengumpulkan data terkait implementasi model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

### C. Kehadiran Peneliti

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis, pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara secara teliti dan mendalam. Ini penting karena peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data.<sup>101</sup> Demi memperoleh informasi yang akurat dan selaras dengan sasaran penelitian, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi studi untuk mengobservasi keadaan sebenarnya di lapangan. Oleh sebab itu itu, peneliti berperan aktif dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data. Pengamatan lingkungan yang dilakukan secara spontan atau tidak direncanakan dapat dilaksanakan dengan melibatkan peneliti secara aktif di lapangan. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengajuan surat permohonan izin penelitian, pelaksanaan pengamatan langsung, diskusi dengan para pemangku kepentingan, serta penyusunan dokumen yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

---

<sup>101</sup>Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal. 44.



#### D. Subjek Penelitian

Peneliti menentukan partisipan yang memiliki informasi krusial dan relevan terkait topik penelitian. Dalam proses ini, diterapkan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik mereka dengan tujuan penelitian, sehingga dapat diperoleh wawasan yang komprehensif dan mendalam.<sup>102</sup> Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa informan kunci untuk diwawancarai, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dua orang guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis, serta tiga orang siswa dari MTs Hasyim Asyari Malang.

#### E. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta atau keterangan yang berperan sebagai informasi dalam suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang digunakan bersifat verbal, bukan numerik. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Sumber Data Primer

Informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya melalui teknik seperti observasi, wawancara, atau dokumentasi dikenal sebagai data primer.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini, data primer meliputi hasil wawancara dengan informan, pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, serta berbagai dokumen terkait penerapan model pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional

---

<sup>102</sup>Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), Hal. 59.

<sup>103</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), Hal. 143.

siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan dan dapat berupa informasi verbal, dokumen tertulis, serta tindakan yang diamati dari guru dan waktu kurikulum. Melalui data primer ini, peneliti memperoleh informasi mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku, dokumen, literatur, atau tulisan lainnya.<sup>104</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup sejarah dan latar belakang MTs Hasyim Asy'ari, visi, misi, dan tujuan madrasah, kurikulum yang diterapkan dalam proses pendidikan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Data sekunder ini berfungsi sebagai informasi pendukung yang relevan dan memperkaya topik utama penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data primer dan sekunder, serta mengamati kondisi nyata di lapangan. Terdapat tiga tahapan dalam proses pengumpulan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun metode yang diterapkan untuk memperolehnya ialah sebagai berikut:

---

<sup>104</sup>*Ibid*, Hal. 142-143.

## 1. Observasi

Observasi ialah proses pengamatan mendetail terhadap kejadian yang berlangsung di lapangan.<sup>105</sup> Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti perlu untuk menggerakkan segala indra yang dimiliki selama melakukan pengamatan. Observasi juga berfungsi untuk mendukung atau memvalidasi data yang telah dihimpun sebelumnya.

Penelitian ini berpusat pada penerapan kerangka kerja pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan keterampilan sosial-emosional siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Melalui observasi, penelitian ini menganalisis interaksi siswa selama proses pembelajaran serta mendokumentasikan perkembangan kompetensi sosial-emosional mereka. Aspek yang diamati meliputi pengaturan emosi, empati, kerja sama tim, komunikasi, dan kepercayaan diri dalam lingkungan belajar kelompok.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi timbal balik antara partisipan dan peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penting melalui tanya jawab secara langsung. Metode ini menjadi teknik utama dalam mengumpulkan data verbal.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam terhadap subjek yang relevan dengan menggunakan teknik semi-terstruktur dan terstruktur. Fokus penelitian ini adalah memahami dan mengevaluasi penerapan pembelajaran kooperatif dalam upaya menumbuhkan keterampilan sosial-emosional siswa dalam pembelajaran

---

<sup>105</sup>*Ibid*, Hal. 147.

<sup>106</sup>*Ibid*, Hal. 143.

Al-Qur'an dan Hadis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diperinci lebih lanjut selama interaksi dan dibawa dengan pedoman yang berisi garis besar pertanyaan. Metode ini dipilih karena mampu menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui dokumen, dimana informan atau subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini juga menjadi sumber data utama.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah metode pengumpulan data memanfaatkan berbagai jenis dokumen. Data dapat bersumber dari dokumen bersifat publik, misalnya surat kabar, majalah, atau laporan resmi kantor, maupun dokumen yang sifatnya pribadi, seperti catatan harian, surat-menyurat, atau komunikasi elektronik. Disamping itu, materi audio visual seperti foto, objek, karya seni, video, atau berbagai jenis rekaman suara juga dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>107</sup> Prioritas utama dari kajian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MTs Hasyim Asy'ari Malang. Dokumen yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai struktur organisasi, kebijakan madrasah, data siswa, guru, dan staf. Selain itu, dokumen ini juga mencakup informasi tentang sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan, khususnya dalam penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Asesmen validitas memegang peran penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk meninjau kembali temuan penelitian guna memastikan keakuratannya. Untuk mengevaluasi kredibilitas data, peneliti

---

<sup>107</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hal. 82.

menggunakan berbagai teknik triangulasi. Salah satu metode yang umum diterapkan yakni triangulasi, yang berfungsi untuk memverifikasi keabsahan data lapangan.<sup>108</sup> Sugiyono memaparkan tiga jenis triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>109</sup> Pada skripsi ini menggunakan dua jenis triangulasi, berikut adalah penjelasan detail mengenai kedua triangulasi:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memverifikasi data yang didapatkan dari sumber utama dengan membandingkannya terhadap informasi dari sumber lainnya. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa dan guru MTs Hasyim Asy'ari Malang bersifat konsisten.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat informasi yang lebih beragam dan perspektif yang lebih komprehensif guna memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data terkait penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang. Selanjutnya

---

210. <sup>108</sup>Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2023), Hal.

<sup>109</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 247.

teknik wawancara dan dokumentasi diterapkan untuk memperdalam temuan penelitian serta memberikan bukti pendukung terkait penerapan pendekatan model pembelajaran dan dampaknya terhadap keterampilan sosial emosional siswa.

## **H. Analisis Data**

Penelitian ini menerapkan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, serta perumusan atau verifikasi kesimpulan. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengorganisasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat diverifikasi.<sup>110</sup> Tahap pertama, kondensasi data, melibatkan penyederhanaan dan pemilihan informasi yang relevan agar sesuai dengan tujuan penelitian serta memudahkan proses analisis. Selanjutnya, data yang telah diringkas disajikan dalam berbagai format, seperti narasi deskriptif, grafik, atau tabel, untuk meningkatkan kejelasan dan pemahaman. Pada tahap akhir, temuan penelitian disintesis dan dirangkum dalam bagian penutup laporan guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh telah diverifikasi secara komprehensif.

## **I. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah yang dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitiannya. Berikut adalah garis besar tahapan yang akan diimplementasikan peneliti dalam proses penelitian:

---

<sup>110</sup>Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 1994), Hal. 10-11.

1. Tahap persiapan.

Penyusunan rancangan penelitian menjadi langkah awal dalam proses penulisan skripsi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa MTs Hasyim Asyari Malang merupakan lembaga pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu program pembelajaran model kooperatif yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Proses penelitian diawali dengan pengurusan izin melalui Fakultas Tarbiyah dan secara resmi disampaikan kepada pihak MTs Hasyim Asyari Malang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi *pra*-lapangan serta wawancara kepada kepala sekolah, dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis untuk memahami berbagai aspek, seperti lingkungan sosial, kondisi fisik, serta dinamika yang ada di MTs Hasyim Asyari Malang.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan.

Setelah tahap persiapan selesai, penelitian memasuki fase pelaksanaan. Pada fase ini, peneliti melakukan observasi untuk menilai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Observasi juga mencatat inisiatif guru dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa. Untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dan dampaknya terhadap pertumbuhan sosial emosional siswa, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, wawancara

dengan siswa juga dilaksanakan untuk memahami pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran dengan model tersebut.

### 3. Tahap Analisis Data.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan mengolah informasi menggunakan metode analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini memiliki tiga komponen utama, yakni kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis, khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan yang muncul selama penerapan model serta menemukan solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pendidikan. Setelah analisis selesai, hasil temuan dan kesimpulan akan disusun dan disajikan dalam laporan penelitian.

### 4. Tahap Pelaporan Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan yang merangkum hasil wawancara serta kesimpulan dari analisis data. Laporan ini akan disusun sesuai dengan pedoman penulisan akademik dan standar ilmiah yang berlaku. Sebelum disahkan, naskah penelitian akan ditinjau oleh pembimbing untuk memastikan kualitas dan ketepatan isinya. Setelah



melalui proses revisi dan perbaikan, laporan akhir akan mendapatkan persetujuan dari Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai langkah akhir sebelum penelitian ini dianggap selesai.

#### J. Instrumen Bantu

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Model Pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipe/bentuk model pembelajaran kooperatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengorganisasian kelas</li> <li>• Proses kolaborasi atau kerjasama</li> <li>• Proses pengarahan pendidik</li> <li>• Penetapan tugas-tugas</li> <li>• Penyediaan alat dan bahan</li> <li>• Bentuk evaluasi</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Menyampaikan informasi/pengetahuan kepada peserta didik</li> <li>• Pembagian Kelompok</li> <li>• Mendampingi kelompok belajar</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Apresiasi</li> </ul>	
2.	Keterampilan Sosial Emosional	Kompetensi keterampilan sosial emosional	Manajemen diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paham mengelola emosi</li> <li>• Mengetahui batas kemampuan diri sendiri</li> </ul>
			Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri</li> <li>• Tingkat kesadaran diri yang tinggi</li> </ul>
			Kesadaran Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepedulian sosial yang tinggi</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami setiap individu memiliki perspektif yang berbeda</li> <li>• Memberi kesempatan kepada orang lain</li> <li>• Menghargai orang lain</li> </ul>
			Penentuan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan konflik dengan musyawarah</li> <li>• Mengambil keputusan yang bertanggung jawab</li> <li>• Mempertimbangkan orang lain</li> </ul>
			Keterampilan bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kolaborasi atau kerjasama yang produktif dan saling menguntungkan</li> <li>• Tanggap dalam memahami budaya.</li> <li>• Menjalin hubungan proaktif</li> <li>• Menghargai orang lain</li> </ul>

**Tabel 3. 1 Instrumen Bantu**

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs. Hasyim Asy'ari Malang**

MTs Hasyim Asy'ari Malang berawal dari keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang telah berdiri sejak tahun 1980-an. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkesinambungan, muncul gagasan untuk mendirikan jenjang pendidikan menengah. Ide tersebut terwujud dengan berdirinya MTs Hasyim Asy'ari pada tahun 1992, yang bertujuan untuk melanjutkan pendidikan dari tingkat dasar ke tingkat menengah dalam satu jalur yang berkesinambungan.<sup>111</sup>

Perjalanan MTs Hasyim Asy'ari dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlihat dari perkembangan status akreditasinya yang terus mengalami kemajuan. Dimulai dari tahun 1993 hingga 2000, madrasah ini masih berstatus Tercatat sebagai langkah awal pengakuan dari pemerintah. Kemudian pada periode 2000 sampai 2006, madrasah ini berhasil meraih peningkatan status menjadi Diakui, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Puncaknya terjadi pada tahun 2006 ketika MTs Hasyim Asy'ari berhasil meraih status Terakreditasi A, sebuah pencapaian yang membanggakan dan menjadi bukti komitmen lembaga dalam memberikan pendidikan berkualitas.

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Surotus Tsaniyah, Kepala Sekolah MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 14.20-14.40.

Peningkatan kualitas tidak hanya tampak dari aspek administratif dan status akreditasi, tetapi juga dari bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap MTs Hasyim Asy'ari. Setiap tahunnya, jumlah pendaftar mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa madrasah ini mampu menjawab kebutuhan pendidikan menengah berbasis keislaman yang bermutu. Selain itu, pengembangan fasilitas dan sarana prasarana juga terus dilakukan secara bertahap, selaras dengan semangat madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berpegang pada nilai-nilai keagamaan.

## **2. Profil MTs. Hasyim Asy'ari Malang**

MTs Hasyim Asy'ari Malang adalah madrasah setingkat SMP di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Malang, beralamat di Jl. Laksda Adi Sucipto No. 300 A, Malang, Jawa Timur. Madrasah yang berdiri di atas tanah wakaf seluas 1.250 m<sup>2</sup> ini menganut paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan telah terakreditasi A sejak 2006, dengan legalitas resmi berupa Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212357303002 berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Depag Jatim No. 93.03.015 dan Piagam No. WN.06.03/PP.03.2/4311/1993, yang menjadi dasar hukum sekaligus jaminan kepercayaan masyarakat dalam memilih pendidikan berkualitas, dengan visi dan misi sebagai berikut:

### **Visi**

*“Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, terampil, dan mandiri, berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.”*

## **Misi**

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
2. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
4. Menanamkan nilai-nilai Ahlussunah Wal-jama'ah Annadliyah

MTs Hasyim Asy'ari Malang berkomitmen mewujudkan visi-misi tersebut melalui sistem pendidikan terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pengembangan potensi akademik, serta pembentukan karakter peserta didik. Dengan dukungan fasilitas memadai dan tenaga pendidik profesional, madrasah ini siap mencetak generasi unggul yang berakhlak mulia dan kompeten di era global.

### **a) Sarana dan Prasarana**

MTs Hasyim Asy'ari Malang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk enam ruang kelas (VII A-B hingga IX A-B), laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, dan kantin. Setiap kelas dilengkapi proyektor untuk pembelajaran digital, sementara fasilitas penunjang seperti lapangan serbaguna (untuk olahraga dan upacara) serta area parkir yang luas memastikan kenyamanan warga madrasah. Dengan berbagai fasilitas ini, madrasah

berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.<sup>112</sup>

#### **b) Kurikulum**

MTs Hasyim Asy'ari mengombinasikan dua kurikulum utama, yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8 serta Kurikulum 2013 (K13) untuk kelas 9, sesuai dengan ketentuan pemerintah. Selain itu, madrasah juga memperkaya pembelajaran dengan muatan lokal yang mendukung penguatan keislaman, seperti Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Fikih. Pembelajaran muatan lokal ini dirancang untuk memperkuat karakter religius siswa sekaligus melestarikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan di madrasah. Dengan pendekatan ini, MTs Hasyim Asy'ari tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga memberikan keunggulan khusus dalam pembentukan akhlak dan kompetensi keagamaan peserta didik.

#### **c) Kondisi Guru dan Siswa**

Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025, MTs Hasyim Asy'ari Malang memiliki total 20 tenaga kependidikan yang mendukung jalannya proses pendidikan di madrasah. Dari jumlah tersebut, 17 orang merupakan guru yang aktif mengajar di berbagai bidang studi, sementara 1 orang bertugas sebagai tenaga administrasi (TU) dan 1 orang lainnya sebagai petugas kebersihan.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Observasi Madrasah, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 13.00-14.00.

<sup>113</sup>Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 20 Mei 2025, Pukul 13.00-13.30.

Adapun jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 160 siswa yang terdistribusi secara merata di tiga jenjang kelas. Untuk kelas VII, terdapat dua kelas belajar yaitu VII A dan VII B dengan masing-masing jumlah siswa 24 orang. Pada kelas VIII, juga terbagi menjadi dua kelas paralel, yaitu VIII A dan VIII B, dengan masing-masing berjumlah 25 siswa. Sementara itu, kelas IX terdiri dari tiga rombongan belajar yaitu IX A, IX B, dan IX C, dengan masing-masing kelas berjumlah 29 siswa.

Dengan komposisi jumlah siswa tersebut, rata-rata peserta didik per kelas berkisar antara 24 hingga 29 siswa. Jumlah ini menciptakan kondisi pembelajaran yang relatif ideal karena memungkinkan guru memberikan perhatian yang optimal kepada setiap peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter dan keterampilan sosial.<sup>114</sup>

#### **d) Program Penunjang**

MTs Hasyim Asy'ari menerapkan program pembiasaan ibadah untuk memperkuat nilai-nilai religius siswa melalui berbagai kegiatan rutin. Setiap hari, siswa melaksanakan sholat Ashar berjamaah guna mengembangkan sikap disiplin dan kebersamaan. Kegiatan istighosah secara berkala dilaksanakan sebagai wadah berdoa bersama memohon ampunan dan perlindungan kepada Allah SWT. Selain itu, diadakan semaan Al-Qur'an secara teratur dan khataman rutin agar siswa terbiasa berinteraksi dengan kitab suci sekaligus melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan lahir generasi

---

<sup>114</sup>Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 13.00-14.00.

yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan kekuatan spiritual yang tangguh.

**e) Ekstrakurikuler**

Sekolah menyediakan berbagai ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Di bidang keagamaan, ada Tartil Al-Qur'an dan Al-Banjari. Untuk seni, tersedia Tari dan Singer, sementara Pramuka dan Pagar Nusa melatih kedisiplinan dan bela diri. Di olahraga, siswa bisa memilih Voli dan Futsal, serta Drum Band bagi yang menyukai musik. Kegiatan ini membantu siswa mengeksplorasi potensi di luar akademik.<sup>115</sup>

**f) Prestasi**

Meskipun termasuk lembaga swasta, MTs Hasyim Asy'ari telah membuktikan kualitasnya melalui berbagai prestasi membanggakan yang diraih siswa. Di bidang seni, salah satu siswa berhasil meraih juara 1 lomba singer tingkat kota. Cabang atletik mencatatkan banyak pencapaian, mulai dari juara harapan 1 lari 100 meter putra, juara 3 dan harapan 2 tolak peluru tingkat kota, hingga juara 2 lompat jauh tingkat kota. Di nomor lari, siswa kami berhasil meraih juara 1 dan juara 3 lari 400 meter tingkat kota, serta juara harapan 2 lari 100 meter. Tak kalah membanggakan, tim voli putri sekolah berhasil menyumbang juara 2 tingkat kota, sementara di cabang bela diri, salah satu siswa meraih juara 2 pencak silat seni nasional. Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa

---

<sup>115</sup>MTs. Hasyim Asy'ari Malang," Mtshasyimasyari.sch.id, Diakses Pada 1 Juli 2025, <https://mtshasyimasyari.sch.id/kesiswaan/>



meski sebagai sekolah swasta, kami mampu bersaing dan unggul di berbagai kompetisi.<sup>116</sup>

## **B. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di MTs Hasyim Asy'ari Malang**

### **1. Tipe Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Malang, penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak mengacu pada satu tipe model secara spesifik, misalnya STAD, *Jigsaw*, atau tipe lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menerapkan konsep-konsep yang memiliki kemiripan dengan beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, terutama pada aspek kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok.

#### **a) Prosedur pengelolalan kelas**

Pola yang dikembangkan di MTs Hasyim Asyari Malang dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa tidak hanya terfokus pada salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif, melainkan pihak sekolah menggunakan cara yang lebih fleksibel untuk mengembangkan pola itu. Dimana guru cenderung menggunakan model kooperatif secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Tsaniyah selaku Kepala Sekolah “Untuk itu kami

---

<sup>116</sup>MTs. Hasyim Asy'ari Malang,” Mtshasyimasyari.sch.id, Diakses Pada 2 Juli 2025, <https://mtshasyimasyari.sch.id/>

serahkan ke masing-masing guru pengampu. Yang jelas kan, kalau di kurikulum kan sudah pasti ada *pakemnya*. Guru tinggal melaksanakan saja” [ST.RM1.1].<sup>117</sup>

Pernyataan ini juga senada dengan arahan dari Waka Kurikulum:

Untuk pembelajaran kooperatif, ya kita menekankan kepada guru *mapel* untuk menerapkan pembelajaran ini. Tapi tergantung kepada gurunya sendiri, apakah sudah diterapkan atau belum. Kita lebih menekankan pada model pembelajaran kooperatif [N.RM1.1.1].<sup>118</sup>

Lebih lanjut Ngirfatun sebagai Waka Kurikulum juga menambahkan:

Untuk pengembangan *ee* pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif ini lebih fleksibel. Apalagi dengan adanya media-media pembelajaran yang diterapkan, anak jadi lebih mudah memahami dan lebih mudah mengerti dengan media tersebut [N.RM1.1.2].<sup>119</sup>

Sesuai arahan dari Kepala sekolah dan juga waka kurikulum untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tetapi dengan metode yang fleksibel sesuai dengan kemauan guru, salah satu Guru al-Qu’ran dan Hadis juga menjelaskan:

Biasanya saya atur siswa dalam kelompok sekitar 4–6 orang *mas*. Ada perpaduan antara siswa yang aktif *sama* yang pendiam. Untuk suasana kelas juga saya usahakan *buat* nyaman, *biasakan* mereka suka minder *mas* kalau mau menyampaikan pendapat mereka [MMA.RM1.1].<sup>120</sup>

Pak Darul juga selaku Guru al-Qur’an dan Hadis juga menyampaikan hal yang sama dalam caranya membagi kelompok untuk membuat kelas terasa nyaman, “Pokoknya saya itu *Guh*, kelas saya *buat* kelas senyaman *senyantai*

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Surotus Tsaniyah, Kepala Sekolah MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 14.20-14.40

<sup>118</sup>Wawancara dengan Hj. Ngirfatun, Waka Kurikulum MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.40-15.00

<sup>119</sup>*Ibid.*

<sup>120</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As’adi, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

mungkin. Anak-anak saya bagi kelompok kadang *random*, kadang sesuai absen aja gitu *Guh*, sekitar empat sampai enam orang” [DC.RM1.1].<sup>121</sup>

Mengenai pembagian kelompok Eva juga menyampaikan:

Kalo menurut aku sih cara gurunya ngatur kelas udah oke banget *mas*. Kadang kita dikasih pilihan juga, misalnya satu kelompok enam orang itu itu orang ditentukan guru, terus tiga orangnya lagi kita boleh milih sendiri. Jadi kan lebih enak karena bisa sekelompok sama temen-temen yang udah akrab gitu. biar kerjasamanya lebih lancar juga [ES.RM1.1].<sup>122</sup>

Sehubungan dengan apa yang disampaikan Eva, Fitri juga memberi pendapatnya, “Kadang-kadang guru *tuh* bikin kayak tugas kelompok dikerjakan bareng-bareng, dan *disitu* biasanya berisi sekitar tiga kalau *engga* empat anak, untuk mengerjakan soal itu” [FAR.RM1.1].<sup>123</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dipahami pengelolaan kelas melalui model pembelajaran kooperatif khususnya pada mata pelajaran al-Qur’an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari bersifat fleksibel atau bebas, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok berisi empat sampai dengan enam orang, dan pembagian kelompok dibuat agar proses pembelajaran semakin nyaman.

#### **b) Proses Kolaborasi Atau Kerjasama**

Proses kolaborasi dalam model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan bekerja menuju tujuan bersama. Melalui kerjasama ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial emosional seperti

---

<sup>121</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>122</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>123</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

empati, komunikasi efektif, dan tanggung jawab kelompok. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang Pak Darul sebagai guru al-Qur'an dan Hadis menyampaikan “Anak-anak itu *guh* lumayan ngerti *lah guh*, kalau kawannya *gabisa* dibantu tapi ya ada juga yang *diem* aja ya tergantung anaknya *si guh*” [DC.RM1.2].<sup>124</sup>

Berbeda dengan Pak Darul, guru al-Qur'an dan Hadis yang lain menyampaikan bahwa:

Memang di awal agak sulit ya *mas* karena beda cara komunikasi atau kebiasaan, tapi lama-lama mereka mulai *ngerti* kalau ada temannya yang *gabisa* itu dibantu *aa* apa namanya yang *pinter* mulai ngajarin yang kurang gitu *yaa* mereka lama-lama saling pahami [MMA.RM1.2].<sup>125</sup>

Menurut Tiara cara guru membimbing untuk bekerjasama melalui model pembelajaran kooperatif sudah baik, sebagaimana yang ia katakan:

Biasanya guru *ngajakin* kita buat diskusi bersama *kalo* misal ada masalah dalam kelompok. *Kayak* semisal ada yang *ngga* setuju dengan pendapat si A, nah kita cari jalan keluarnya, *kayak* ada ngga saran lain, nanti saran atau masukan dari temen-temen dijadiin satu gitu, biar jawabannya makin oke [TIA.RM1.2].<sup>126</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Wahyuning, ia menyampaikan:

Iya, biasanya gurunya *kalo* jelasin tugasnya sampai jelas banget, *kaya sampe* kita *faham* gitu. Contohnya kemarin pas *ngerjain* tugas hadis, beliau kasih contoh dengan kehidupan sehari-hari, biar kita bisa faham, terus tanya ke kita: 'Udah *paham* belum? Ada yang mau ditanyain?' *Abis* itu baru dikasih waktu buat kerja kelompok. Pas kita diskusi, beliau juga keliling terus buat *mantau*, kiranya ada yang kesulitan dibantu deh [WEL.RM1.2].<sup>127</sup>

---

<sup>124</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>125</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>126</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

<sup>127</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00

Untuk memastikan terjadinya kolaborasi antar siswa Kepala Sekolah juga melakukan pengawasan sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Tsania sebagai berikut:

Ini biasanya kami lakukan ketika kami supervisi, masing-masing guru ya, jadi kan ketika supervisi *itukan*, kami ada *ee* form untuk mengamati guru jadi dari situ *ee* kita bisa tahu, dan kita mengamati langsung cara guru dalam pembelajaran, apa kelebihan dan kekurangannya. Nah itu, setelah supervisi itu, biasanya kemudian kami akan memberikan saran-saran, tadi kekurangannya ini... Bagaimana kalau, seperti ini.. ada *ee item* ini yang perlu ditingkatkan. Karena dari supervisi kan kami bisa tahu langsung praktik dari guru tersebut, ketika di pembelajaran.. pembelajaran di dalam kelas [ST.RM1.2].<sup>128</sup>

Berdasarkan uraian diatas, proses kolaborasi melalui model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy'ari Malang berjalan dengan baik, meskipun di awal menghadapi tantangan perbedaan kebiasaan dan cara komunikasi siswa. Peran guru yang aktif membimbing, memfasilitasi diskusi, serta memberikan contoh yang membantu siswa mengembangkan empati, kemampuan berkomunikasi, dan sikap saling membantu. Dukungan supervisi dari pihak sekolah turut memperkuat kualitas penerapan pembelajaran, sehingga kolaborasi yang terjalin tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa secara bertahap.

### c) Proses Pengarahan Pendidik

Pengarahan pendidik merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif. Pengarahan guru berperan penting untuk memastikan siswa memahami tugas, berinteraksi

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan Surotus Tsaniyah, Kepala Sekolah MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 14.20-14.40

dengan baik, dan bekerja sama secara efektif. Melalui bimbingan yang terarah, guru membantu siswa mengembangkan empati, komunikasi, dan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Hal ini tampak dari pernyataan Pak Darul yang menjelaskan perannya saat mendampingi siswa, sebagaimana disampaikan “Ya biasa aku jadi penengah aja *guh* kalo mereka *gabisa ngerjain* atau ada masalah kan baru aku *bantuin* ya kalau *gaada* saya biarin aja *haha* pandai-pandai mereka lah *guh*” [DC.RM1.3].<sup>129</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, guru lainnya menambahkan bahwa pengarahan biasanya sudah diberikan sejak awal agar siswa mampu menyelesaikan perbedaan pendapat melalui diskusi, seperti yang diungkapkan:

Biasanya *aa* saya kasih arahan dari awal supaya kalau ada perbedaan pendapat, diselesaikan dengan diskusi. Kalau ada masalah gitu, saya *nggak* langsung turun tangan, jadi saya mau lihat dulu gimana mereka cari jalan keluar, *aa* sekiranya udah bener-bener buntu baru saya bantu mereka jadi penengah, jadi ya *ngehadapin* anak-anak ini perlu kesabaran yang ekstra *mas hehe* [MMA.RM1.3].<sup>130</sup>

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Fitri salah satu siswa VIII B, ia menyampaikan:

Biasanya tu guru dengan cara, apa ya *mas*, *kaya* cari solusi minta pendapat dari beberapa anak, terus itu *kaya* apa ya, dijadikan satu gituloh, dan bisa apa ya namanya, dapat kesimpulan dari pendapat-pendapat teman yang lain [FAR.RM1.3].<sup>131</sup>

Senada dengan itu, siswa lain menuturkan:

*Kalo* kita ada masalah pas kerja kelompok, gurunya pasti *ngebantu* kita. Kita diajak ngobrol lagi, cari jalan keluar yang bener-bener

---

<sup>129</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47

<sup>130</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>131</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

cocok buat semua anggota kelompok. Biar belajar *tetep* nyaman, *nggak* ada yang saling marahan gitu [ES.RM1.3].<sup>132</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengarahan pendidik dalam pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy'ari Malang dilakukan secara terarah, baik melalui bimbingan langsung maupun memberi kesempatan siswa menyelesaikan masalah secara mandiri. Cara ini membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi, bekerja sama, serta menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

#### d) Bentuk Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap penting dalam memastikan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif. Melalui evaluasi guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, baik dari segi penguasaan materi maupun pertumbuhan keterampilan sosial emosional siswa. Proses ini berperan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan perkembangan sosial emosional siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan Pak Darul yang menjelaskan cara dirinya melakukan evaluasi, sebagaimana disampaikan:

Untuk evaluasi ya *guh*, aku *bisanya aa* nanya ke anak-anak mereka udah puas belum dengan hasil kerja mereka, terus saya suruh *kayak* refleksi gitu *guh aa* supaya mereka sadar *intropeksi* diri *guh*, jadi biar mereka *kedepannya* bisa lebih baik lagi [DC.RM1.4].<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>133</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

Sejalan dengan itu, Pak Adi lainnya menambahkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses kerjasama siswa. Ia menjelaskan:

Untuk evaluasinya *yaa aa* saya buat *nggak* cuma dari hasil akhir, tapi dari juga bagaimana mereka kerjasama. Ada juga evaluasi sumatif dan formatif. Jadi mereka saya libatkan lewat refleksi mandiri atau penilaian sesama temannya. Biar mereka bisa sadar mereka harus perbaiki cara mereka *mengkondisikan* saat kerjasama dengan teman gimana seperti itu [MMA.RM1.4].<sup>134</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Naila yang menjelaskan bahwa guru sering melibatkan mereka dalam proses penilaian, seperti disampaikan: “Iya, betul. Setiap selesai diskusi biasanya guru *kayak* apa ya, *bagiin* tugas kita terus ditukar dengan kelompok lain untuk dikoreksi” [NN.RM1.4].<sup>135</sup> Senada dengan itu, Fitri juga menuturkan bahwa kegiatan tersebut juga dilakukan pada momen tertentu, seperti yang diungkapkan: “Iya, sering. Itu biasanya pas *habis* ujian atau *kelompokan* gitu, guru-guru minta tolong *koreksiin* tugasnya” [FAR.RM.1.4].<sup>136</sup>

Hal ini diperjelas oleh Wahyuning yang menceritakan mekanisme kegiatan tersebut, sebagaimana disampaikan “Biasanya kalo *abis* diskusi itu ada sesi koreksi bareng gitu, kak. Contoh nih, *kayak*, kelompok A *ngoreksi* punya kelompok B, kelompok B dikoreksi kelompok C gitu” [WEL.RM1.4].<sup>137</sup>

---

<sup>134</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As’adi, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>135</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas 8 MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

<sup>136</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

<sup>137</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00



Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy'ari Malang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses kerja sama siswa. Guru menggabungkan evaluasi sumatif dan formatif, melibatkan refleksi diri, serta penilaian antar kelompok. Kegiatan seperti tukar tugas dan koreksi bersama membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial emosional dan meningkatkan cara mereka bekerja sama di pertemuan yang akan datang.

## **2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional**

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari Malang terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa. Terdapat lima langkah utama yang diterapkan dalam proses tersebut, yaitu menyampaikan informasi kepada peserta didik, membagi peserta didik kedalam kelompok belajar yang terorganisir, memberikan bimbingan dan dukungan kepada setiap kelompok agar dapat bekerja sama dan belajar efektif, penilaian, pemberian apresiasi.

### **a) Mengkomunikasikan Tujuan Pembelajaran**

Langkah awal dalam pembelajaran kooperatif diawali dengan guru menyampaikan penjelasan kepada siswa. Pada tahap ini, guru menguraikan tujuan yang ingin dicapai, topik yang akan dipelajari, serta menekankan peran kolaborasi dalam kerja tim. Penyampaian ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran sekaligus mendorong

partisipasi aktif dalam aktivitas kelompok. Hal ini juga disampaikan oleh guru Pak Darul Choiri:

Sebelum mulai biasanya bapak sampaikan *guh, kayak* hari ini mau belajar materi apa tujuannya untuk apa misal *yaa kayak aa* apa ya *guh kayak* mau belajar tentang keseimbangan dunia akhirat nah itu aku *kasi* tau *guh* tujuan belajar ini apa paling *kayak* gitu aja [DC.RM2.1].<sup>138</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Pak Choi tersebut juga dikuatkan oleh Pak Adi sebagai guru Al-Qur'an dan Hadis:

Sebelum pembelajaran dimulai biasa saya pancing mereka dengan cerita atau video yang tadi saya bilang itu *lo* mas yang berkaitan dengan pembelajaran jadi itu bisa jadi pemantik lalu saya *sampekan* kita mau belajar apa hari ini dan tujuannya buat apa [MMA.RM2.1]<sup>139</sup>.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa guru selalu memberikan kejelasan tujuan pembelajaran di awal kegiatan. Sebagaimana disampaikan oleh Wahyuning: “Iya kak, pas sebelum mulai materi, guru *tuh* nulis di papan tujuan pembelajarannya, contohnya kaya nulis ‘Apa?, kenapa?, gimana?’ *nah kalo* gitu kan jadi kita lebih enak buat faham pas masuk materinya” [WEL.RM2.1].<sup>140</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Eva yang menyebut guru selalu memberi gambaran materi di awal, sehingga siswa bisa membayangkan arah pembelajaran. Ia mengatakan: “Iya mas, gurunya selalu *ngasih tau* materi

---

<sup>138</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>139</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>140</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00

hari itu. *Kaya misal* hari ini kita *bakal* belajar tentang apa gitu. Jadi kita udah bisa bayangin arah pembelajarannya mau kemana” [ES.RM2.1].<sup>141</sup>

Senada dengan itu, siswa lain juga menuturkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi yang akan dipelajari, tetapi juga menjelaskan tujuan pembelajarannya secara jelas. Ia mencontohkan:

Iya, gurunya selalu kasih tahu dulu tujuan belajar hari itu. Misalnya pas mau bahas surat Al-Ma'un, beliau bilang: Hari ini kita belajar tentang pentingnya peduli *sama* orang lain, nanti kelompok kalian cari contoh apa *yaa.. aa* di kehidupan gitu [TIA.RM2.1].<sup>142</sup>

Dari berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran di awal menjadi langkah penting dalam pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari Malang. Guru memberi gambaran materi sekaligus menjelaskan tujuan, sehingga siswa memahami arah belajar, siap berpartisipasi, dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

#### **b) Penyampaian Informasi Atau Pengetahuan**

Setelah tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas, tahap berikutnya dalam pembelajaran kooperatif adalah penyampaian informasi atau pengetahuan kepada peserta didik. Pada tahap ini guru berperan memberikan penjelasan awal, materi pendukung, atau informasi penting yang menjadi dasar bagi siswa untuk memahami topik yang sedang dipelajari. Penyampaian informasi ini tidak hanya membantu siswa menguasai materi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga

---

<sup>141</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>142</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

proses diskusi dan pemecahan masalah dapat berjalan lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Pak Adi:

Kalau cara *ngajarnya yaa aa* saya jelasin materinya dulu sedikit setelah itu saya kasih mereka tugas atau proyek kecil gitu yang harus mereka *kerjain* bareng-bareng, *ntar* siswa yang udah paham saya arahkan mereka untuk bantu temannya yang kurang paham [MMA.RM2.2].<sup>143</sup>

Hal serupa juga juga disampaikan oleh Pak Darul yang mengatakan “Paling bapak *kasi* ceramah dikit *guh*, haha abistu bapak jelasin materinya dikit terus bapak *bagiin* kelompok suruh mereka *kerjasama nyelesain* tugas” [DC.RM2.02].<sup>144</sup> Sejalan dengan itu, Tiara juga menuturkan bahwa dalam penyampaian materi guru berusaha memberikan penjelasan secara perlahan agar mudah dipahami, bahkan mengulang kembali jika ada yang belum mengerti. Sebagaimana yang disampaikan “*Kalo pas njelasin* itu guru penjelasannya pelan-pelan, terus semisal ada yg *ngga faham* diulang lagi penjelasannya, *sampe faham* semua” [TIA.RM2.2].<sup>145</sup>

Pernyataan tersebutpun dikuatkan kembali oleh Eva yang mengungkapkan:

Gurunya sabar banget *ngajarnya, ngejelasinnya* pelan, biar kita *faham*. *Kalo* masih ada yang bingung, ya diulang-ulang deh *sampe* mantep. Pernah *tuh sampe* 3 kali *ngulang* karena *emang* materinya *rada* susah, tapi akhirnya kita *faham* sama materinya [ES.RM2.02].<sup>146</sup>

---

<sup>143</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As’adi, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>144</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>145</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

<sup>146</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

Hal senada juga disampaikan oleh Naila yang menekankan kesabaran guru dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan:

Gurunya sabar banget *kalo* ngajar, mas. *Kaya* kemarin nih, pas *ngejelasin* materi itu, *sampe* tiga kali *ngulang* soalnya ada yang belum *faham*. Eh tapi akhirnya pada *faham* juga. Yang paling paling aku suka *tu* pas gurunya *mastiin* ‘sudah *faham* semua belum?’ gitu, jadi kita *ga* malu buat tanya [NN.RM2.2].<sup>147</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi dalam pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga menekankan pada kejelasan, kesabaran, serta perhatian guru terhadap pemahaman siswa. Guru berupaya menjelaskan materi secara perlahan, mengulang penjelasan bila diperlukan, serta memastikan semua siswa benar-benar memahami sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan cara ini, siswa lebih siap untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

### c) Pendampingan Kelompok Belajar

Dalam pembelajaran model kooperatif peran guru sebagai pendamping memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang senantiasa hadir untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan penguatan terhadap dinamika kelompok. Dengan adanya pendampingan, siswa terdorong untuk lebih aktif, saling membantu, dan menyadari pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan yang sebagaimana disampaikan oleh Pak Adi beliau menuturkan:

---

<sup>147</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

Jadi kadang saya pas mendampingi, saya lebih sering bertanya ke mereka kadang tugas anak ini *ngapain* yang lain *ngapain* seperti itu terus pas akhir pembelajaran saya tanyakan ke mereka apa yang mereka ambil *aa* pelajaran dari teman mereka biar mereka bisa sadar pentingnya saling *kerjasama* dalam kelompok [MMA.RM2.3].<sup>148</sup>

Hal yang serupa juga dilakukan oleh Pak Darul yang mengatakan:

Kadang pas dampingi mereka *guh*, aku bantu mereka *kalo* mereka bingung terus misal aku sering iseng *tanyain* satu satu ini *aa* misalnya kamu *ngapain guh*? Nanti mereka jawab *tu* kan setelah itu pas sesi penutup biasanya bapak tanya ke mereka tentang materi yang *dipelajarin kalo* mereka *gak* tau *berartikan* gak sungguh-sungguh ikut belajar *disitu* aku *ceramahin* lagi *guh* biar mereka sadar [DC.RM2.3].<sup>149</sup>

Pendampingan yang dilakukan guru tersebut memberikan kesan positif bagi para siswa. Mereka merasa lebih nyaman dalam berdiskusi karena adanya bimbingan langsung yang siap membantu ketika menemui kesulitan. Hal ini diungkapkan oleh Naila “Yang enak *tuh* pas udah mulai diskusi, gurunya jalan-jalan keliling kelas gitu, *ngawasin* siap bantu *kalo* ada yang bingung. Jadi *kalo* mentok tinggal manggil aja, nanti *dibantuin*” [NN.RM2.3].<sup>150</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Evi “Pas kita diskusi, beliau jalan-jalan keliling kelas gitu, *ngawasin* sambil siap bantu *kalo* ada yang *ngga* bisa. Jadi *kalo* ada yang bingung tinggal angkat tangan aja, nanti *dibantuin*” [ES.RM2.3].<sup>151</sup> Tidak hanya itu, Tiara juga menguatkan pendapat siswa

---

<sup>148</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As’adi, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>149</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47

<sup>150</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

<sup>151</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15

sebelumnya ia menuturkan “*Pas diskusi dimulai guru biasanya keliling mantau murid-muridnya pas lagi diskusi*”[TIA.RM2.3].<sup>152</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, pendampingan guru dalam kelompok belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari Malang. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga hadir sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta membantu siswa saat mengalami kesulitan. Kehadiran guru yang aktif mendampingi membuat siswa lebih nyaman berdiskusi, berani bertanya, dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dengan begitu, proses belajar tidak hanya membantu memahami materi, tetapi juga menumbuhkan sikap kerjasama dan tanggung jawab bersama.

#### **d) Bentuk Evaluasi dan Apresiasi**

Dalam setiap proses pembelajaran, evaluasi dan apresiasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini juga menjadi salah satu aspek penting dalam konteks model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari Malang. Evaluasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy'ari Malang menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana metode ini mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam praktiknya, evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil belajar, tetapi juga dirancang agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam prosesnya. Guru berusaha menghadirkan evaluasi yang bersifat partisipatif, sehingga siswa merasa dilibatkan dalam menilai, mendiskusikan,

---

<sup>152</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

dan menemukan jawaban yang tepat bersama-sama. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur pencapaian, melainkan juga sarana pembelajaran nilai kerjasama dan pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak Darul:

Pas evaluasi aku sering *ngajak* buat *meriksa* hasil kerja bareng-bareng *guh*, jawab bareng-bareng kita diskusi bareng ambil jawaban tengah tapi bener dan sesuai biar mereka *seneng guh* pendapat mereka *diterimaa disitukan* juga saya mencontohkan *guh kalo* ngambil keputusan itu harus bener-bener gitu *gak* asal-asalan [DC.RM2.4.1].<sup>153</sup>

Senada dengan jawaban dari Pak Darul, Pak Adi juga menyampaikan:

Setelah kegiatan kelompok selesai itu *aa* saya adakan diskusi reflektif. Siswa saya ajak untuk nilai hasil kerja *meraka* bareng-bareng dan saya *sampekan* apa yang harus diperbaiki. Sebisa mungkin saya arahkan agar hasil atau keputusan itu diambil bersama, jadi *aa* mereka bisa belajar bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat *kalo* berkelompok [MMA.RM2.4.1].<sup>154</sup>

Setelah proses evaluasi berjalan, guru juga memberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa. Apresiasi ini menjadi penting karena mampu menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, dan motivasi belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak Adi:

Saya biasanya *kasih* pujian secara langsung atau jajanan kadang atau diumumkan di depan kelas untuk kelompok yang menunjukkan kerja sama yang paling baik. Semua kelompok saya *kasih* apresiasi, *nggak* cuma yang paling bagus [MMA.RM2.4.2].<sup>155</sup>

Bentuk penghargaan serupa juga Pak Darul sebagaimana disampaikan:

Paling bapak *kasih* catatan di buku mereka *guh*, kadang aku *kasi* jajanan juga mereka kan *seneng tu kalo* dikasih jajan ya *tau* lah *guh*

---

<sup>153</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>154</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>155</sup>*Ibid.*



anak-anak tapi saya tetap suruh jajannya dibagi-bagi sekelas *guh* ya gimana lah biar cukup sekelas [DC.RM2.4.2].<sup>156</sup>

Bentuk apresiasi tersebut dikonfirmasi oleh Naila yang menuturkan:

Biasanya guru *ngasi* pujian, walaupun kelompok kami *ngga* juara, tapi *kalo* kompak, biasanya guru juga *ngasi* pujian mas, nah sama kelompok lain juga gitu, *kalo* sama yang terbaik biasanya dikasih penghargaan *kaya* mmm, snack atau jajanan gitu *la* [NN.RM2.4].<sup>157</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahyuning juga menyampaikan hal yang sama, ia menyampaikan “Iya mas sering. Jadi tiap *abis* presentasi itu kita dipuji atau diapresiasi gitu usahanya, terus *aaa kalo* ngasih penghargaan itu iya juga, tapi biasanya buat kelompok yang terbaik hasil kerjanya hari itu” [WEL.RM2.4].<sup>158</sup> Pernyataan tersebut kembali dikuatkan oleh Fitri sebagaimana yang dikatakan “Iya, *kayak* yang saya bilang tadi mas guru *ngasih* reward buat kelompok yang terbaik, tapi setiap *habis* maju kita selalu *di puji* juga semua kelompok” [FAR.RM2.4].<sup>159</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas evaluasi dan apresiasi dalam pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy’ari Malang tidak hanya menjadi sarana mengukur hasil belajar, tetapi juga bagian penting dalam menanamkan nilai kerjasama dan tanggung jawab. Evaluasi dilaksanakan secara partisipatif, sehingga siswa merasa terlibat dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan. Sementara itu, apresiasi diberikan dalam bentuk pujian maupun hadiah sederhana yang mampu menumbuhkan motivasi,

---

<sup>156</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>157</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

<sup>158</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00

<sup>159</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

semangat, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, evaluasi dan apresiasi berjalan beriringan sebagai elemen penting yang menjadikan pembelajaran kooperatif lebih menyenangkan, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan sosial emosional siswa.

### **3. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional**

Implementasi model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy'ari Malang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pendekatan ini dapat menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa. Melalui kerja kelompok, diskusi, serta interaksi antar teman, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga berlatih membangun kerjasama, saling menghargai, dan bertanggung jawab atas tugas bersama. Hasil penerapan model ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga mampu mengembangkan sikap sosial, empati, serta keterampilan berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

#### **a) Manajemen Diri dan Kesadaran Diri**

Salah satu indikator penting dari keterampilan sosial emosional ialah untuk kemampuan manajemen diri dan kesadaran diri. Pada tahap ini siswa belajar untuk mengenali dirinya, mengelola emosi, serta menghargai proses yang mereka jalani dalam belajar. Guru pun berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran ini dengan terus menekankan nilai usaha, bukan semata hasil. Seperti yang diungkapkan Pak Adi, sebagaimana disampaikan:

*Nggak semuanya sih mas, tapi banyaklah yang mulai belajar apa ya aa menerima, menghargai proses mereka. Di sini saya juga aa*

mengingatkan mereka yang penting itu usaha mereka bukan hanya hasil akhirnya [MMA.RM3.1].<sup>160</sup>

Mengenai hal tersebut, senada dengan jawaban dari Pak Adi, Pak Darul juga selaku guru al-Qur'an dan Hadis menuturkan “*Gak semua guh bisa nerima. Tapi bapak ingatkan kalo ini itu cuma pelajaran jadi mereka ini di sini belajar jadi kalau ada salah itu biasa*” [DC.RM3.1].<sup>161</sup> Hal ini sejalan dengan pengalaman Naila yang mulai berusaha mengevaluasi diri serta memahami temannya: “*Kalo aku belum faham sepenuhnya, tapi terkadang aku mulai belajar, buat evaluasi diri aku sendiri, dan juga gimana cara me apa yaa emm mahamin temen-temen*” [NN.RM3.1.1].<sup>162</sup> Melanjutkan pernyataannya itu Naila juga mengaku semakin mampu mengontrol emosi dan membangun hubungan positif dengan teman melalui arahan guru, ia mengatakan:

*Kalo menurutku, aku tuh jadi lebih bisa ngontrol emosi dan gampang akrab sama temen-temen. Soalnya kan ada yang ngatur dan ngasih arahan, jadi nggak bingung sendiri gitu. Kalo lagi kesel atau bingung, tinggal minta bantuan guru* [NN.RM3.1.2].<sup>163</sup>

Sejalan dengan pendapat Naila, Fitri juga merasakan hal yang sama, sebagaimana yang ia sampaikan:

*Iya, jadi lebih paham. Soalnya kita bisa ngasih pendapat, kayak, Oh, pendapatku begini, terus kita juga bisa saling dengar pendapat temen yg lain. Dari situ kita jadi tahu kemampuan diri kita sendiri dan juga kemampuan teman-teman, kaya seberapa mampu gitu* [FAR.RM3.1.1].<sup>164</sup>

---

<sup>160</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>161</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>162</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

<sup>163</sup>*Ibid.*

<sup>164</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

Pandangan tersebut dilengkapi oleh pernyataan Eva seperti yang dikatakan:

Kalo menurut aku, kerja kelompok tuh emang bantu banget buat aku lebih akrab sama *temen* sekelas. Tapi ya kadang mood bisa jelek banget kalo ada yang *nggak* mau kontribusi. Aku masih belajar sih nahan emosi, soalnya kalo udah kesel kan malah *nggak* mood jadinya [ES.RM3.1.2].<sup>165</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan manajemen diri dan kesadaran diri siswa berkembang melalui bimbingan guru dan pengalaman kerja kelompok. Guru berperan menekankan pentingnya usaha, membiasakan siswa menerima kesalahan, serta memberi arahan yang menumbuhkan sikap positif. Siswa juga mulai belajar mengevaluasi diri, mengontrol emosi, serta memahami kelebihan dan kekurangan diri maupun teman.

#### **b) Kesadaran Sosial**

Kesadaran sosial merupakan salah satu indikator penting dalam keterampilan sosial emosional yang bisa ditumbuhkan melalui model pembelajaran kooperatif. Aspek ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami perasaan orang lain, kepedulian sosial yang tinggi, memahami setiap individu memiliki perspektif yang berbeda, memberi kesempatan kepada orang lain, menghargai perbedaan yang ada disekelilingnya. Dengan adanya kegiatan kelompok, siswa terdorong untuk lebih peka terhadap kebutuhan temannya, saling membantu, serta membangun hubungan yang harmonis di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dari pernyataan Pak Adi yang mengatakan “Bisa dikatakan iya mas, saya lihat *yaa* mereka jadi pedulilah

---

<sup>165</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

lebih peka ke *temen-temen* yang kurang mereka bantu *yaa* mereka makin kenal lah perbedaan kawannya seperti apa”[MMA.RM3.2.1].<sup>166</sup>

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Pak Darul yang menyebutkan “Menurut bapak bisa *guh* bapak *liat* anak-anak juga lebih peduli kalo ada *temennya* yang *gabisa* ngerjain tugas *gapaham* itu ada yang inisiatif *ngebantu* walaupun *ga* semua”[DC.RM3.2.1].<sup>167</sup> Sejalan dengan itu, Pak Adi juga menuturkan bahwa “iya mas mereka makin bisa menghargai perbedaan kemampuan *temennya*, contohnya kayak mereka spontan kasih tepuk tangan atau memuji kelompok lain”[MMA.RM3.2.2].<sup>168</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Darul yang mengatakan “Mereka ya *nerima* aja *guh* namanya juga kerja keras mereka kan, kalo ada *temennya* yang lebih bagus paling mereka tepuk tangan gitu aja *guh*” [DC.RM.3.2.2].<sup>169</sup>

Pandangan tersebut sejalan dengan pengalaman Eva sebagaimana disampaikan:

Tugas kelompok tuh kalo menurut aku emang sering bikin kita belajar banyak sih. Aku jadi lebih ngerti *temen-temen* sekelompok, ada yang emang jago presentasi, ada yang lebih bagus di bagian *ngerjain* soal, dan sebagainya. Jadi bisa saling melengkapi [ES.RM3.2].<sup>170</sup>

Senada dengan pernyataan dari Eva, Tiara juga memberikan pandangannya seperti yang dikatakan “*kalo* menurutku kerja kelompok *tu*

---

<sup>166</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As’adi, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>167</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>168</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As’adi, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>169</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur’an dan Hadis MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>170</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy’ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

memang bisa buat aku ngerti karakter orang, aku yang biasanya *ngga* mau ngalah, jadi belajar buat *ngadepin temen-temen* yang lain” [TIA.RM.2.3].<sup>171</sup>

Berdasarkan dari pemaparan diatas kesadaran sosial yang berkembang melalui model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari Malang sangat penting dalam keterampilan sosial emosional siswa. Interaksi dalam kelompok mendorong siswa untuk memahami, menghargai perbedaan, dan saling membantu satu sama lain.

### c) Pengambilan Keputusan

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran kooperatif adalah penentuan keputusan, di mana siswa diajak bermusyawarah dan mencari kesepakatan bersama dalam kelompok. Proses ini tidak hanya melatih kerjasama, tetapi juga membantu mereka belajar mengendalikan emosi dan menghargai berbagai macam pendapat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Darul:

yaa *karna* sering kerja kelompok *guh* mereka jadi lebih sering gitu lah musyawarah dulu *kalo* ada masalah atau apa gitu tetapi ada juga *guh* yang langsung ngambek *diem* aja ya namanya anak-anak *guh* emosionalnya beda-beda tapi ya itu disini kita coba supaya mereka emosinya stabil, kita sebagai guru jadi penengah lah [DC.RM3.3].<sup>172</sup>

Pandangan yang disampaikan oleh Pak Darul juga senada dengan apa yang disampaikan Pak Adi, beliau mengatakan:

Sebagian besar *iya mas* setelah terbiasa *diskusi kerjasama aa* mereka lebih terbuka *aa seneng sampekan unek-unek* mereka. Tapi ya gitu *mas* awalnya *tetep* mereka belum paham *kan jadi gak nerima pendapat kawannya jadi konflik ujung-ujungnya emosi* [MMA.RM3.3].<sup>173</sup>

---

<sup>171</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

<sup>172</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>173</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

Hal ini juga tampak dari pernyataan Fitri ia mengatakan:

Kalau aku sih biasanya *gini*, kan kita kasih pendapat dulu satu-satu. Terus nanti dari semua pendapat itu, kita pilih yang paling bagus. Nah, kalau ada yang kurang lengkap, biasanya kita *tambahin* dari pendapat-pendapat lain yang udah *fix* [FAR.RM3.3].<sup>174</sup>

Senada dengan itu Eva juga memberikan pengalamannya seperti yang ia katakan “Kalo ada masalah atau beda pendapat, ya biasanya kita rembukan bareng aja. Semua anggota kelompok kasih masukan, terus cari jalan tengah yang paling cocok buat semua”[ES.RM3.3].<sup>175</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Tiara ia menjelaskan:

*Kalo* ada beda pendapat, biasanya kita *nyeleseinnya tu* dengan musyawarah, *kaya* contohnya, kemarin *tu* ada bahas materi apa gitu, lupa aku, nah terus kita *tu nyeleseinnya ngeluarin* pendapat kita satu persatu, terus baru voting, kiranya jawabannya yang paling cocok mana gitu [TIA.RM3.3].<sup>176</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas pengambilan keputusan dalam pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari Malang biasanya dilakukan melalui musyawarah dan saling bertukar pendapat di antara anggota kelompok. Dengan cara ini, siswa belajar mendengarkan satu sama lain, menahan emosi, dan menghargai perbedaan.

#### **d) Keterampilan Bersosialisasi**

Keterampilan bersosialisasi merupakan indikator penting yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari. Untuk menumbuhkan aspek ini siswa diperhatikan untuk berinteraksi, menghargai pendapat teman, dan membangun komunikasi yang baik di dalam

---

<sup>174</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

<sup>175</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>176</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30.

kelompok. Hal tersebut juga terlihat dari penjelasan dari Pak Adi yang menyampaikan:

Iya mas, komunikasi mereka kalau saya lihat makin bagus mereka jadi lebih sering diskusi, musyawarah dan *apa yaa aa* mereka sering kasih *masukanlah* apalagi kalau tugasnya sesuai dengan materi yang mereka suka pasti lebih nampak *aa kalo* mereka *seneng* kolaborasi [MMA.RM3.4].<sup>177</sup>

Sejalan dengan itu, Pak Darul juga menambahkan bahwa meskipun tidak semua siswa aktif, namun mereka yang lebih aktif cenderung mengajak serta menyemangati teman yang pasif, sebagai mana yang disampaikan “Ada yang aktif ada yang *enggak guh*, tapi alhamdulillah yang aktif ini kadang mereka mengajak anak yang *diem* buat sama-sama *ngerjain* gitu saling *nyemangati lah guh*” [DC.RM3.4].<sup>178</sup> Menguatkan jawaban Pak Darul, Wahyuning salah satu siswa mengatakan “Aku awalnya agak kurang *srek* mas kalo dapet *kelompok* yang *gak* aku *pingin*, tapi lama-lama aku bisa juga berbaur *karna* keseringan kerja kelompok kan, terus jadi lebih kenal temen sekelas” [WEL.RM3.4].<sup>179</sup>

Salah satu siswa juga menyampaikan pendapatnya yang senada dengan pernyataan dari Pak Adi, ia menuturkan:

Karena Qur'an Hadis ini bisa dibilang *mapel* favorit aku, pasti aku *seneng* mas. Apalagi pas kerja kelompok atau diskusi jadi lebih seru, jadinya kaya *ga* bingung sendirian gitu deh. Soalnya *temen* bisa *ngebantu* juga, *kalo* misal *ngga faham* [NN.RM3.4].<sup>180</sup>

---

<sup>177</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>178</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>179</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00

<sup>180</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas 8 MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.



Pandangan ini juga diperkuat oleh Eva, seperti yang diungkapkan “*Seneng sih mas, kerja kelompok tuh kayak kesempatan buat kita kumpul-kumpul sambil belajar gitu. Aku jadi kenal lebih dalem sama temen-temen yang biasanya jarang ngobrol atau ngga akrab jadi bisa lebih akrab*” [ES.RM3.4].<sup>181</sup>

Dari pemaparan tersebut bisa disimpulkan jika keterampilan sosial emosional siswa MTs Hasyim Asyari Malang berkembang dimana terlihat dari siswa yang mulai memahami perbedaan pendapat, memahami perbedaan latar belakang teman-temannya, memahami batas kemampuan diri sendiri, bisa mengontrol emosi, mementingkan musyawarah untuk menyelesaikan konflik, lebih gampang akrab, dan seneng bekerja sama setelah melalui pembelajaran kooperatif.

---

<sup>181</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tipe Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis**

Pembahasan mengenai tipe model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang menjadi penting karena pada bagian ini peneliti berusaha mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori yang telah dikaji sebelumnya. Dengan memahami tipe yang digunakan, dapat terlihat bagaimana strategi pembelajaran tersebut mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama, saling menghargai, serta mengembangkan sikap empati dan komunikasi yang efektif di dalam kelompok belajar.

##### **1. Prosedur Pengelolaan Kelas**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Kepala sekolah dan Waka Kurikulum MTs Hasyim Asyari Malang menekankan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran model kooperatif tetapi dengan metode yang fleksibel atau diserahkan kepada masing-masing guru agar lebih nyaman.<sup>182</sup> Pada proses pembelajaran di kelas guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota empat sampai dengan enam orang.<sup>183</sup> Pembagian kelompok dilakukan secara bervariasi, terkadang ditentukan langsung oleh guru, tetapi juga ada kesempatan bagi siswa untuk memilih sebagian anggota kelompoknya sendiri. Strategi ini membuat siswa merasa lebih nyaman,

---

<sup>182</sup>Wawancara dengan Ngirfatun, Waka Kurikulum MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.40-15.00

<sup>183</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

karena mereka bisa bekerja sama dengan teman yang sudah akrab, namun tetap belajar berinteraksi dengan teman lain yang berbeda karakter.<sup>184</sup>

Dari keterangan siswa, terlihat bahwa mereka lebih bersemangat ketika diberi ruang untuk memilih anggota kelompok, karena hal tersebut membuat kerja sama terasa lebih lancar.<sup>185</sup> Namun, guru juga tetap mengatur agar dalam satu kelompok terdapat kombinasi siswa aktif dan pendiam.<sup>186</sup> Hal ini penting agar siswa bisa saling melengkapi dan tidak terjadi dominasi hanya oleh satu orang saja. Pengelompokan yang berbasis heterogen dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan terciptanya saling ketergantungan sehingga semua anggota semua anggota bisa mendapat manfaat baik dan saling mendukung satu sama lain untuk menghasilkan keberhasilan kelompok.<sup>187</sup> Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga belajar menghargai perbedaan, mengembangkan empati, serta menumbuhkan keterampilan sosial emosional melalui kerja sama yang sehat.

Dengan pengelolaan kelas seperti ini, siswa yang awalnya minder atau kurang percaya diri mendapat dukungan dari teman kelompoknya. Dukungan yang muncul tidak hanya berupa bantuan akademik, seperti menjelaskan materi atau memberikan contoh, tetapi juga dalam bentuk motivasi dan dorongan semangat. Situasi ini membantu siswa merasa dihargai

---

<sup>184</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>185</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>186</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>187</sup>Switri Endang, *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). Hal. 1-2.

keberadaannya, sehingga perlahan tumbuh rasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut juga memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi, baik dalam menyampaikan pendapat maupun menanggapi ide dari teman yang lain. Proses ini pada akhirnya membentuk keterampilan sosial emosional yang lebih matang, di mana siswa belajar mengelola emosi, beradaptasi dengan perbedaan karakter, serta mengembangkan empati terhadap teman saat proses pembelajaran.

## **2. Proses Kolaborasi Atau Kerjasama**

Kolaborasi menjadi inti dari model pembelajaran kooperatif karena melalui proses inilah siswa belajar untuk saling bergantung secara positif dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil temuan penelitian, siswa di MTs Hasyim Asy'ari Malang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerja sama dari waktu ke waktu. Pada tahap awal, memang ditemukan beberapa hambatan, misalnya adanya perbedaan cara komunikasi antar siswa, kurangnya keberanian sebagian siswa untuk mengemukakan pendapat, atau adanya anggota kelompok yang cenderung pasif.<sup>188</sup> Situasi ini sempat membuat dinamika kelompok kurang seimbang, karena hanya beberapa orang yang aktif mendominasi jalannya diskusi. Namun, hambatan tersebut perlahan dapat diatasi berkat bimbingan guru yang senantiasa mendampingi siswa, memberikan arahan, serta mendorong semua anggota untuk berkontribusi.<sup>189</sup> Dengan pendekatan yang konsisten, siswa

---

<sup>188</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>189</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05

akhirnya terbiasa bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, serta menyadari bahwa keberhasilan kelompok tidak mungkin tercapai tanpa keterlibatan aktif seluruh anggotanya.

Guru berperan penting untuk menciptakan suasana diskusi yang kondusif dalam pembelajaran kooperatif. Pada praktiknya, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghadirkan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menghadirkan ilustrasi atau kasus yang relevan, siswa menjadi lebih mudah memahami isi pelajaran, sekaligus terlatih untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan realitas sosial yang mereka alami.<sup>190</sup> Pendekatan ini membuat proses belajar terasa lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat teoretis. Selain itu, guru juga berperan aktif mendampingi jalannya diskusi kelompok dengan cara berkeliling kelas, memperhatikan dinamika interaksi, serta memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.<sup>191</sup> Kehadiran guru dalam situasi ini sangat membantu siswa untuk tetap fokus, mengurangi kebingungan, dan menjaga agar diskusi berjalan seimbang. Dengan demikian, peran guru menjadi kunci dalam membentuk interaksi positif yang menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa.

Hasilnya siswa terbiasa saling membantu ketika ada anggota kelompok yang belum paham. Mereka belajar menghargai pendapat teman, mencari solusi bersama jika ada perbedaan, dan menyatukan pendapat untuk mencapai

---

<sup>190</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

<sup>191</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00

jawaban yang terbaik.<sup>192</sup> Hal tersebut sesuai pendapat Agus Purnomo dkk. yang menjabarkan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa untuk menyumbangkan ide dan gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang demokratis, serta pembelajaran kooperatif juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama.<sup>193</sup> Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil di mana setiap anggota saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, siswa diajak untuk saling membantu, seperti yang pandai membantu yang kurang memahami, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi dalam kelompok.<sup>194</sup>

### 3. Proses Pengarahan Pendidik

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru bukan hanya berperan sebagai pemberi informasi semata, melainkan lebih luas sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan jalannya proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs Hasyim Asy'ari Malang secara konsisten berusaha memberikan pengarahan sejak awal kegiatan, terutama mengenai bagaimana siswa harus bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan perbedaan pendapat yang muncul, serta menjaga kekompakan selama diskusi berlangsung.<sup>195</sup> Pengarahan ini tidak hanya berupa instruksi

---

<sup>192</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanza, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

<sup>193</sup>Agus Purnomo Et Al., *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022). Hal. 45

<sup>194</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 244-246.

<sup>195</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

teknis, tetapi juga menekankan nilai-nilai penting seperti saling menghargai, bersikap toleran, dan membangun rasa tanggung jawab bersama. Dengan pendekatan ini, siswa dibekali keterampilan dasar untuk menghadapi dinamika kelompok yang beragam. Mereka belajar memahami bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan seluruh anggota kelompok untuk bekerja sama secara harmonis. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam membentuk iklim belajar yang mendukung tumbuhnya keterampilan sosial emosional siswa.

Menariknya, guru tidak selalu langsung turun tangan ketika muncul masalah dalam kelompok, melainkan terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan konflik secara mandiri.<sup>196</sup> Pendekatan ini bertujuan agar siswa terbiasa menghadapi perbedaan pendapat dan belajar mencari solusi melalui dialog yang sehat. Jika permasalahan benar-benar tidak menemukan jalan keluar, barulah guru masuk sebagai penengah untuk membantu mencari solusi terbaik.<sup>197</sup> Strategi semacam ini terlihat berhasil dalam melatih kemandirian siswa, karena mereka didorong untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, menemukan alternatif solusi, serta belajar bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Selain itu, cara ini juga mengembangkan sikap toleransi dan empati, sebab siswa dituntut memahami sudut pandang orang lain sebelum mencapai kesepakatan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Devries dan David dalam karya Tegar

---

<sup>196</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>197</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

dan Djono yang menekankan bahwa peserta didik lebih aktif dalam membangun pemahaman, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar kolaboratif.<sup>198</sup>

Dari sudut pandang sisi siswa, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya guru yang supportif ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.<sup>199</sup> Dari siswa yang lain mereka diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya masing-masing untuk menyelesaikan konflik.<sup>200</sup> ini cukup efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan pembelajaran yang menyeimbangkan bimbingan guru dengan kemandirian siswa ini terbukti tidak hanya membangun kepercayaan diri, tetapi juga mengembangkan keterampilan *problem-solving* yang berguna untuk masa depan mereka.<sup>201</sup>

Dengan demikian, pengarahan guru pada model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari Malang bukan hanya memandu proses belajar, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang berfokus pada keterampilan sosial emosional, karena dalam pembelajaran kooperatif guru ialah sebagai fasilitator utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan logika siswa.<sup>202</sup>

---

<sup>198</sup>Djono Sakti Tegar Bima, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Inovasi Pengajaran Sejarah," *Keraton: Journal of History Education and Culture* 6:1 (2024), Hal. 36.

<sup>199</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>200</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

<sup>201</sup>Nugraha Gumilar, *Pembelajaran Eksploratif* (Jakarta: Alungeipta, 2025). Hal. 5.

<sup>202</sup>R. Suharto, B., & Aminah, "Guru Dan Pendidikan Karakter Dalam IPS," *Jurnal Pendidikan Moral* 15:1 (2024).



#### 4. Bentuk Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap akhir yang sangat penting dalam pembelajaran kooperatif karena melalui proses inilah guru dapat menilai tidak hanya hasil akademik, tetapi juga perkembangan keterampilan sosial emosional siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, guru di MTs Hasyim Asy'ari Malang melakukan evaluasi dengan cara yang cukup beragam. Bentuk evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir berupa jawaban benar atau nilai tes, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses kerja sama berlangsung di dalam kelompok.<sup>203</sup> Guru menerapkan kombinasi evaluasi sumatif dan formatif agar penilaian lebih komprehensif.<sup>204</sup> Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan refleksi diri untuk menilai kontribusi masing-masing serta penilaian antar kelompok guna memberikan pengalaman menilai secara objektif.<sup>205</sup>

Contoh kegiatan evaluasinya dapat dilihat ketika hasil kerja kelompok ditukar untuk dikoreksi oleh kelompok lain.<sup>206</sup> Proses ini memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa, karena mereka belajar menilai pekerjaan teman secara objektif dengan mempertimbangkan aspek isi, cara penyajian, maupun ketepatan jawaban. Selain kegiatan tersebut, guru juga membimbing siswa melakukan refleksi diri, yaitu mengevaluasi sejauh mana

---

<sup>203</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>204</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>205</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>206</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00.

kontribusi masing-masing anggota terhadap keberhasilan kelompok.<sup>207</sup> Melalui refleksi, siswa diajak menyadari peran mereka dalam proses kerja sama, apakah sudah aktif, hanya mengikuti, atau bahkan kurang terlibat. Kegiatan ini melatih kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran diri, sehingga evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang membentuk keterampilan sosial emosional siswa secara bertahap.

Dengan evaluasi yang sedemikian adanya itu, siswa tidak hanya difokuskan pada pencapaian nilai akhir semata, tetapi juga diarahkan untuk melakukan introspeksi diri terhadap peran yang telah mereka jalankan selama proses pembelajaran. Evaluasi semacam ini bisa mendorong siswa untuk memperbaiki cara kerja sama, meningkatkan komunikasi antar anggota, serta lebih menghargai usaha teman dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mohammad Hosnan yang menegaskan bahwa evaluasi dalam model pembelajaran kooperatif harus melibatkan perbaikan secara terus-menerus agar efektivitas kerja sama semakin meningkat.<sup>208</sup> Dengan evaluasi berkelanjutan, guru dapat memantau perkembangan keterampilan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data dengan teori, peneliti menyimpulkan bahwa tipe model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di MTs Hasyim Asyari Malang pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis cenderung menggunakan tipe Times Games Tournament (TGT). Hal ini terlihat

---

<sup>207</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

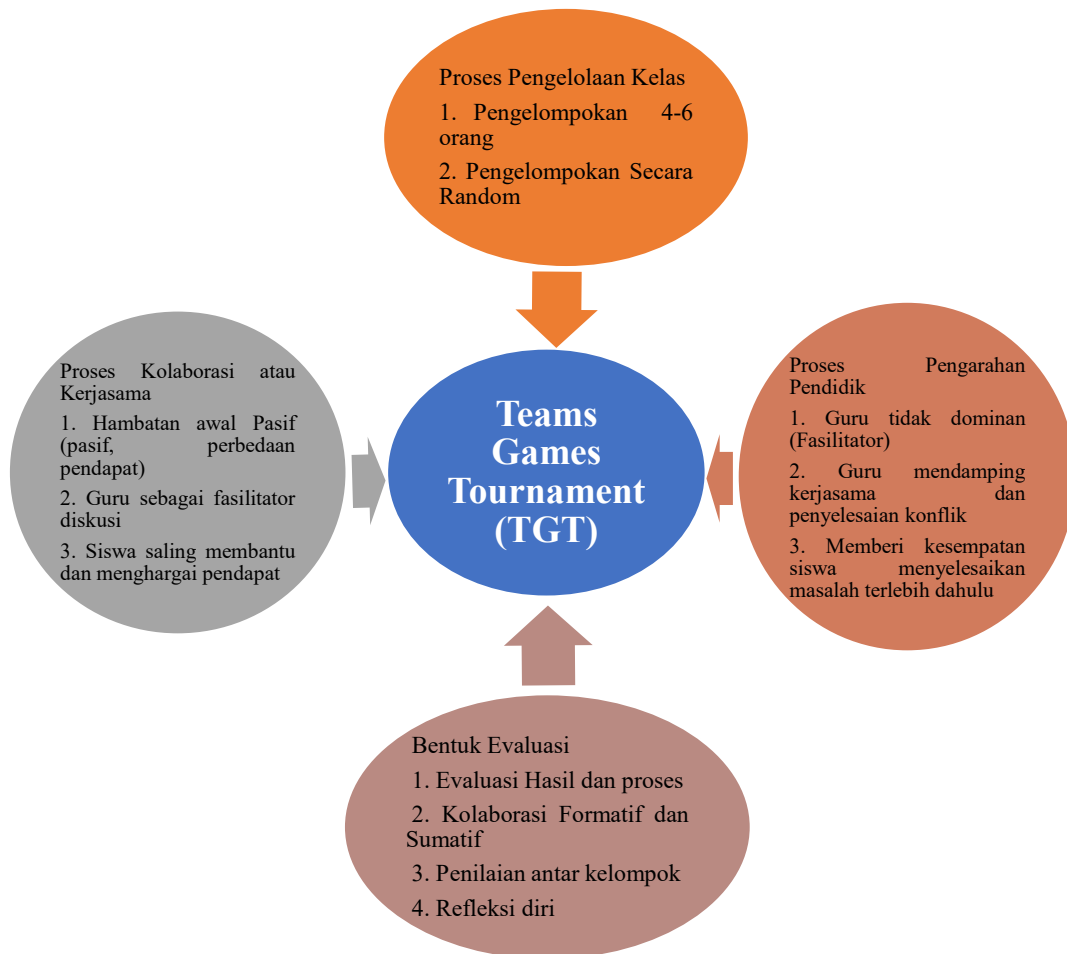
<sup>208</sup>Hosnan. Hal. 241.

mulai dari pengelompokan empat sampai enam orang, kemudian ada pemberian pengetahuan, kemudian tournament antar grup, dimana grup yang menang mendapatkan apresiasi, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Ini sejalan dengan apa yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran kooperatif tipe Times Games Tournaments (TGT).<sup>209</sup>

Untuk lebih mudah memahami bagaimana tipe model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Quran dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang, maka peneliti memberikan paparan berupa bagan dibawah ini.

---

<sup>209</sup>David Devries dan Keith Edward dalam Asriani, Siti Izzatunnaifisa Bustami, Fatchiatuzahro, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Dengan Menggunakan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas Vii Mts Ummul Quro Al-Islami Bogor”, *Shawtul 'Arab Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2). Hal. 84-85.



**Gambar 5. 1 Tipe Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran al-Quran dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang**

## **B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Untuk Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional**

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang menjadi kunci penting untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa. Proses ini tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga bagaimana cara guru untuk mengatur jalannya kegiatan belajar agar siswa dapat bekerja sama, saling menghargai, dan berkomunikasi secara efektif di dalam kelompok.

## 1. Mengkomunikasikan Tujuan Pembelajaran kepada Peserta Didik

Langkah pertama dalam penerapan pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy'ari Malang adalah penyampaian tujuan pembelajaran. Tahap ini sangat penting karena siswa perlu mengetahui arah kegiatan belajar, target yang ingin dicapai, serta alasan mengapa materi tersebut relevan untuk dipelajari. Berdasarkan data penelitian, guru biasanya mengawali kegiatan dengan memberikan gambaran umum mengenai materi, kemudian menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis agar dapat dipahami seluruh siswa.<sup>210</sup> Beberapa guru juga menggunakan strategi kreatif seperti bercerita, menampilkan video, atau menghadirkan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa untuk menarik perhatian sebelum masuk ke inti pelajaran.<sup>211</sup>

Dari sisi siswa, penyampaian tujuan ini dirasakan sangat membantu. Mereka menjadi lebih siap karena tahu arah pembelajaran. Sebagai contoh, saat materi Al-Ma'un, guru tidak hanya menyebutkan topik, tetapi juga menjelaskan makna pentingnya peduli terhadap sesama, lalu mengaitkannya dengan tugas kelompok.<sup>212</sup> Dengan cara ini, siswa mampu membayangkan manfaat materi yang dipelajari dan merasa bahwa pembelajaran tidak sekadar teori, melainkan ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat David Ausubel yang terdapat dalam karya Tarmidzi, David Ausubel mengatakan peserta didik akan lebih mudah memahami materi jika guru

---

<sup>210</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00.

<sup>211</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>212</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

menjelaskan tujuan dan makna dari pembelajaran sejak awal, karena hal ini membantu mereka membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman atau struktur kognitif yang sudah dimiliki.<sup>213</sup> Dengan mengetahui arah pembelajaran, siswa merasa lebih siap dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, Slavin dalam Aprido Simamora dkk. menekankan bahwa salah satu kunci utama dalam pembelajaran kooperatif adalah kejelasan tujuan, guru perlu memastikan bahwa siswa memahami arah, sasaran, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui.<sup>214</sup> Ketika tujuan pembelajaran dipaparkan secara gamblang sejak awal, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga muncul motivasi internal untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap tujuan juga membantu siswa menyiapkan diri, baik secara mental maupun akademik, sehingga mereka lebih siap mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, penyampaian tujuan bukan sekadar formalitas, melainkan strategi penting untuk meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan pembelajaran kooperatif.

## **2. Penyampaian Informasi atau Pengetahuan kepada Peserta Didik**

Tujuan pembelajaran yang telah dipahami siswa kemudian ditindaklanjuti dengan penyampaian informasi atau materi oleh guru sebagai langkah awal sebelum diskusi kelompok dimulai. Proses ini tidak hanya dilakukan melalui

---

<sup>213</sup>Tarmidzi, "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA," *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1(2) (2018). Hal. 2

<sup>214</sup>Aprido B. Simamora et al., *Model-Pembelajaran-Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), Hal. 11-13.

metode ceramah konvensional, melainkan lebih diarahkan pada penjelasan singkat yang relevan dengan kebutuhan siswa. Guru berusaha menyampaikan materi secara jelas agar siswa memiliki bekal pengetahuan dasar yang cukup sebelum memasuki kegiatan kerja sama. Biasanya, guru memberikan pengantar singkat mengenai pokok bahasan, menjelaskan konsep inti, lalu melanjutkan dengan pemberian tugas kelompok yang harus diselesaikan secara bersama-sama.<sup>215</sup> Pendekatan ini membantu siswa agar tidak mengalami kebingungan ketika berdiskusi, sebab mereka sudah memiliki kerangka pemahaman yang sama. Selain itu, penyampaian materi secara ringkas juga membuat proses belajar menjadi lebih efisien, karena waktu di kelas dapat difokuskan pada aktivitas kolaboratif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori dasar, tetapi juga memiliki kesiapan untuk memahami materi serta berkontribusi aktif dalam kelompok.

Data penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menyampaikan materi secara perlahan, sabar, dan berulang apabila terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami penjelasan.<sup>216</sup> Pendekatan ini menekankan pentingnya kesabaran guru dalam memastikan semua siswa berada pada tingkat pemahaman yang sama sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Beberapa siswa bahkan menuturkan bahwa guru sering mengulang penjelasan hingga tiga kali dengan menggunakan contoh yang berbeda, sehingga konsep yang semula sulit akhirnya menjadi lebih mudah

---

<sup>215</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>216</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

dipahami.<sup>217</sup> Strategi pengulangan ini bukan hanya membantu siswa yang lambat menangkap materi, tetapi juga memperkuat pemahaman bagi siswa yang sudah mengerti. Lebih dari itu, cara penyampaian yang sabar membuat suasana kelas lebih inklusif, karena siswa merasa tidak ditekan dan diberi ruang untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasilnya siswa tidak segan untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas, sehingga terbentuk budaya diskusi yang sehat antara guru dan murid.

Pendekatan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran kooperatif karena siswa akan lebih siap bekerja sama jika telah memiliki pemahaman dasar mengenai materi yang akan didiskusikan. Tanpa adanya penjelasan awal dari guru, diskusi kelompok berisiko berjalan tidak terarah dan menghasilkan kesimpulan yang kurang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan informasi yang jelas sebagai fondasi sebelum melepas siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Menurut pandangan Vygotsky yang tercantum dalam karya Tim PIAUD UIN Malang, interaksi sosial dalam proses belajar harus didukung dengan *scaffolding*, yaitu bentuk bantuan awal dari guru yang berfungsi sebagai kerangka berpikir atau panduan sehingga mereka tidak kebingungan saat berdiskusi dan tetap berada dalam jalur yang benar.<sup>218</sup> Dengan demikian, penyampaian informasi yang jelas dan terarah bukan hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi juga menjadi pijakan penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran kooperatif secara keseluruhan.

---

<sup>217</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>218</sup>Tim PIAUD UIN Malang, *Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Kota Malang: Uin Maliki Press, 2020). Hal. 78.



### 3. Pendampingan Kelompok Belajar

Pendampingan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran kooperatif karena tugasnya tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan jalannya diskusi kelompok berjalan efektif. Berdasarkan data penelitian, guru secara aktif berkeliling kelas untuk memantau dinamika kelompok, menanyakan perkembangan kegiatan, serta memberi bantuan ketika ada siswa yang mengalami kebingungan.<sup>219</sup> Kehadiran guru di sekitar siswa membuat mereka merasa diperhatikan dan lebih percaya diri untuk bertanya atau meminta arahan.<sup>220</sup> Bahkan, guru juga tidak jarang memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan kritis yang mendorong mereka lebih sadar akan peran dan kontribusinya di dalam kelompok.<sup>221</sup> Strategi ini membantu siswa yang cenderung pasif agar terdorong untuk ikut berpartisipasi. Dengan demikian, pendampingan guru tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai stimulus yang memacu siswa untuk berpikir lebih dalam, berani mengemukakan pendapat, serta membangun kerja sama yang lebih solid dalam kelompok.

Pendampingan ini dirasakan sangat positif oleh siswa karena menghadirkan rasa aman dan nyaman selama proses belajar berlangsung. Mereka merasa lebih tenang ketika mengetahui ada guru yang selalu siap membantu jika menemui kesulitan, baik dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kehadiran guru juga berfungsi

---

<sup>219</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>220</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

<sup>221</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

sebagai pengendali agar kelompok tidak terjebak terlalu lama dalam kebingungan yang bisa menghambat jalannya diskusi.<sup>222</sup> Namun demikian, guru tidak serta-merta memberikan jawaban atas persoalan yang muncul. Sebaliknya, guru lebih sering mendorong siswa untuk menemukan solusi secara bersama-sama melalui diskusi kelompok.<sup>223</sup> Pendekatan ini sangat penting karena membuat siswa tetap belajar mandiri, sekaligus mengajarkan nilai kerja sama yang sejati. Dengan arahan semacam ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan *problem solving*.

Dari sudut pandang keterampilan sosial emosional, pendampingan guru memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan siswa. Kehadiran guru mampu mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, karena siswa merasa aman untuk menyampaikan ide tanpa takut diremehkan. Sikap saling menghargai pun semakin bertumbuh dalam diskusi, karena guru menekankan pentingnya etika komunikasi, mendengarkan pendapat teman, serta menghindari sikap saling menyalahkan. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, guru sebagai fasilitator berperan memastikan interaksi positif dapat berlangsung secara seimbang antar anggota kelompok.<sup>224</sup> Hasil penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Malang membuktikan teori ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan keberanian berdiskusi ketika merasakan

---

<sup>222</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

<sup>223</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>224</sup>Slavin dalam Irham Abdul Haris, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Sunan Kalijaga Jati Agung," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2) (2024). Hal. 6.

dukungan dari guru. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga membangun iklim belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial emosional siswa.

#### **4. Bentuk Evaluasi dan Apresiasi**

Langkah terakhir dalam pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy'ari Malang adalah tahap evaluasi dan apresiasi. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir berupa jawaban benar atau salah, tetapi juga difokuskan pada proses kerja sama yang terjadi di dalam kelompok.<sup>225</sup> Guru secara rutin mengajak siswa untuk mengevaluasi hasil kerja bersama, mendiskusikan jawaban yang telah mereka susun, serta mengambil keputusan secara kolektif terkait solusi yang dianggap paling tepat.<sup>226</sup> Melalui kegiatan ini, siswa belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kelompok, bukan hanya mengandalkan individu tertentu. Selain itu, mereka juga terlatih untuk menghargai masukan dari teman, menerima kritik dengan lapang dada, serta mengoreksi kesalahan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Proses semacam ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membangun keterampilan sosial emosional, seperti kemampuan berkomunikasi, sikap demokratis, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.

Setelah tahap evaluasi selesai, guru juga memberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran kooperatif. Bentuk apresiasi ini cukup beragam, mulai dari pujian secara lisan di depan kelas, catatan positif yang dituliskan di buku

---

<sup>225</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>226</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

catatan siswa, hingga hadiah sederhana seperti jajanan atau alat tulis untuk kelompok yang dinilai paling baik dalam bekerja sama.<sup>227</sup> Namun demikian, guru tidak hanya berfokus memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik saja, melainkan memastikan bahwa semua kelompok mendapatkan apresiasi sesuai kontribusi mereka.<sup>228</sup> Strategi ini bertujuan agar setiap siswa merasa dihargai, termotivasi, dan tidak ada yang merasa diabaikan. Dengan adanya apresiasi, siswa lebih bersemangat untuk terus meningkatkan kerja sama dan partisipasi aktif dalam kelompok. Selain itu, apresiasi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa bahwa setiap usaha mereka bernilai, meskipun hasil yang diperoleh belum sempurna. Hal ini semakin memperkuat iklim belajar yang positif di kelas.

Evaluasi dan apresiasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif semata, melainkan juga mencakup aspek sikap, proses, serta keterampilan sosial yang ditunjukkan siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Selain itu, pemberian apresiasi dalam bentuk pujian, catatan positif, maupun hadiah sederhana juga terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi self-determination yang dikemukakan oleh Deci & Ryan, bahwa pengakuan dan penghargaan dapat memperkuat

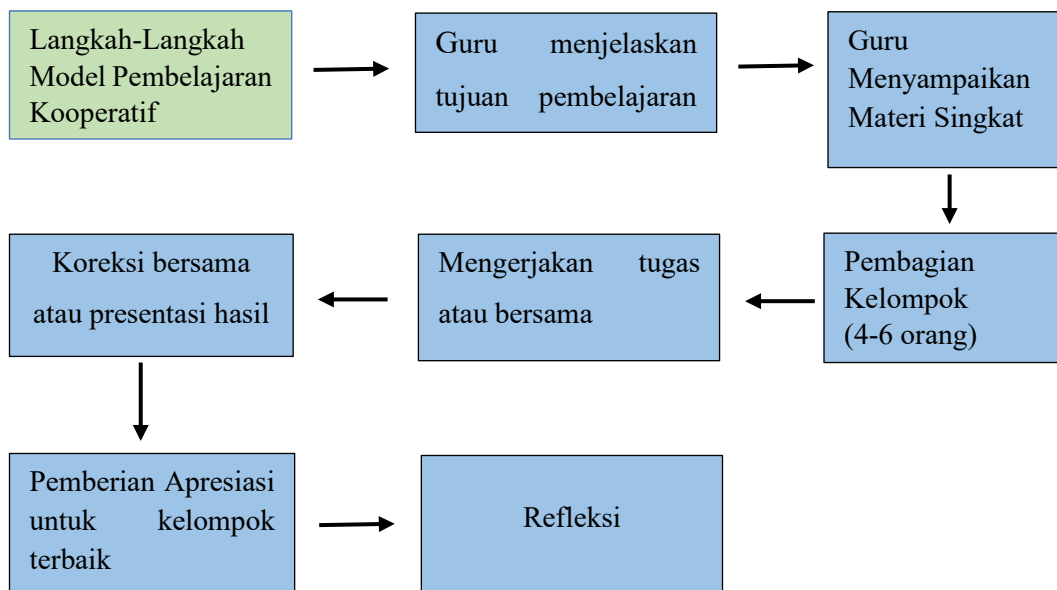
---

<sup>227</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

<sup>228</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

semangat belajar seseorang karena merasa usaha dan kontribusinya dihargai.<sup>229</sup>

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang, pembaca bisa memperhatikan skema yang peneliti sajikan berikut ini.



**Gambar 5. 2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang**

Berdasarkan dari pembahasan di atas, langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang sudah menerapkan beberapa komponen yang sesuai dengan TGT seperti penyampaian materi, pembentukan kelompok, tournament dan rekognisi tim atau pengakuan kelompok.<sup>230</sup> Tetapi dalam penerapannya belum sepenuhnya

<sup>229</sup>Uswatun Hasanah and Nisyak Umami Liliyan Dwin, "Inovasi Edukasi Berbasis Visual: Teknik Picture Sticker Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MA Darunnajah Kelutan Trenggalek," *Al Irfan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian* 1 (1) (2025). Hal. 34.

<sup>230</sup>Slavin dalam Aji Heru Muslim, *Penerapan Model Cooperative Tipe TGT Berbasis "Atong"* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020). Hal. 14-16.

menyerupai teori dari tipe Teams Games Tournament (TGT) itu sendiri, karena tidak menonjolkan tugas atau kuis dalam bentuk permainan atau games, hanya cenderung memilih siapa kelompok terbaik dalam menjawab tugas yang diberikan dan pemberian apresiasi.

### **C. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional**

Hasil implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang memperlihatkan bahwa strategi ini mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Prosesnya tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga bagaimana siswa belajar untuk mengendalikan diri, menjalin interaksi yang positif, serta membangun sikap saling menghargai dalam kelompok.

#### **1. Manajemen Diri dan Kesadaran Diri**

Manajemen diri dan kesadaran diri merupakan aspek fundamental dari keterampilan sosial emosional yang berkembang secara signifikan melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa siswa mulai belajar untuk mengenali kelebihan dan keterbatasan dirinya, mengendalikan emosi ketika menghadapi kesulitan, serta menghargai setiap proses belajar yang mereka jalani.<sup>231</sup> Guru berperan sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran ini, misalnya dengan memberikan arahan bahwa yang lebih utama dalam pembelajaran adalah usaha yang dilakukan, bukan

---

<sup>231</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

semata-mata hasil akhir.<sup>232</sup> Penekanan ini membuat siswa tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesalahan, melainkan menjadikannya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Secara perlahan, siswa belajar menerima kekurangan, mengelola rasa frustrasi, serta mengembangkan sikap sabar dan disiplin. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya membantu pencapaian akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial, yaitu kemampuan memahami diri sendiri dan mengatur perilaku agar lebih positif dalam menghadapi berbagai situasi.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa guru menekankan kepada siswa bahwa melakukan kesalahan dalam proses belajar adalah hal yang wajar, bahkan menjadi bagian penting dalam memperoleh pemahaman baru.<sup>233</sup> Justru dari kesalahan inilah siswa dapat belajar untuk memperbaiki diri, memahami konsep lebih dalam, dan tidak mengulangnya di kemudian hari. Arahan yang diberikan guru tersebut membuat siswa tidak terlalu takut melakukan kesalahan, melainkan terdorong untuk lebih berani mencoba serta mengevaluasi setiap langkah yang mereka lakukan. Sikap ini sangat membantu membentuk pola pikir berkembang atau *growth mindset*, di mana kegagalan dianggap sebagai kesempatan untuk belajar, bukan sebagai sesuatu yang harus dihindari. Hal ini terbukti dari pernyataan siswa yang mengaku mulai mampu melakukan evaluasi diri, menahan emosi ketika mengalami

---

<sup>232</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>233</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

kesulitan, serta lebih memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh teman-temannya.<sup>234</sup>

Meskipun tidak semua siswa langsung mampu mengelola emosi dengan baik, namun pembiasaan melalui kerja kelompok membuat mereka sedikit demi sedikit belajar mengontrol perasaan. Ketika muncul konflik dalam kelompok, siswa terbiasa meminta arahan guru atau menyelesaikan masalah bersama.<sup>235</sup> Proses tersebut selaras dengan pernyataan tokoh bahwa kemampuan mengenali perasaan sendiri dan orang lain serta mampu mengelola emosi dengan baik merupakan inti dari kecerdasan emosional.<sup>236</sup> Dengan demikian, pembelajaran kooperatif terbukti membantu siswa mengembangkan kemampuan ini secara bertahap.

## 2. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial siswa juga berkembang melalui interaksi yang terjadi di dalam kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa berkesempatan untuk belajar memahami perasaan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan. Proses interaksi yang intens ini melatih mereka untuk tidak hanya berfokus pada diri sendiri, melainkan juga memperhatikan kebutuhan dan kondisi anggota kelompok lainnya. Dari hasil analisis peneliti, guru melihat adanya perubahan positif, di mana siswa menjadi lebih peka

---

<sup>234</sup>Wawancara Dengan Fitri Agustin Ramadhani, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.20-13.40.

<sup>235</sup>Wawancara Dengan Naila Natasya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.00-13.20.

<sup>236</sup>Risma Chintya dan Masganti Sit, "Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini," *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 4 (1) (2024). Hal. 2.



terhadap lingkungan sosial mereka.<sup>237</sup> Misalnya, ada siswa yang dengan sukarela membantu temannya yang kesulitan memahami materi, atau memberikan dorongan semangat agar tetap berpartisipasi aktif. Selain itu, siswa juga sering menunjukkan apresiasi sederhana, seperti memberikan tepuk tangan untuk kelompok lain yang berhasil mempresentasikan hasil kerja dengan baik.

Siswa sendiri juga merasakan bahwa kerja kelompok memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah membantu mereka lebih mengenal kemampuan dan karakter teman-temannya secara lebih dekat.<sup>238</sup> Melalui interaksi ini, mereka mulai menyadari bahwa setiap anggota kelompok memiliki kelebihan masing-masing. Ada yang pandai dalam melakukan presentasi dan menyampaikan ide dengan percaya diri, ada pula yang lebih unggul dalam menganalisis soal atau menjawab tugas yang diberikan guru.<sup>239</sup> Dengan begitu, fokus siswa tidak hanya tertuju pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada bagaimana kekuatan yang ada dalam kelompok dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Pola pikir seperti ini menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan solidaritas, serta memperkuat keterampilan sosial emosional yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui pengalaman ini, siswa belajar bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kesadaran tersebut mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam menerima perbedaan serta

---

<sup>237</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>238</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30

<sup>239</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

menyesuaikan diri dengan teman yang memiliki karakter beragam. Proses ini juga mengajarkan bahwa keberagaman bukanlah hambatan, melainkan peluang untuk saling melengkapi demi tercapainya tujuan bersama. Dengan adanya interaksi dalam kelompok yang heterogen, siswa terbiasa menghargai kontribusi sekecil apa pun dari setiap anggota, sekaligus belajar menekan ego pribadi demi kepentingan kelompok. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan utama pembelajaran kooperatif, yaitu tidak hanya meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman materi secara individu maupun kelompok, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial melalui pembiasaan bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari latar belakang, kemampuan, dan kepribadian berbeda, siswa dilatih untuk lebih empati, toleran, dan demokratis.<sup>240</sup>

### 3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang umumnya dilakukan melalui mekanisme musyawarah. Dalam proses ini, siswa diajak untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, mendiskusikannya dengan anggota kelompok, lalu berusaha mencapai kesepakatan bersama yang dapat diterima oleh semua pihak.<sup>241</sup> Kegiatan musyawarah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang mendalam. Siswa dilatih untuk lebih terbuka terhadap beragam pandangan, mendengarkan dengan seksama, serta menghargai perbedaan pendapat yang muncul. Selain itu, mereka juga belajar

---

<sup>240</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 57.

<sup>241</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

mengendalikan emosi ketika pendapat pribadi tidak diterima oleh kelompok, sehingga tumbuh sikap sabar, toleran, dan mampu menahan diri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa langsung terbiasa dengan proses musyawarah dalam kelompok.<sup>242</sup> Pada tahap awal, ada sebagian siswa yang mudah marah, kecewa, atau merasa tersinggung ketika pendapatnya ditolak oleh teman-temannya.<sup>243</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi dan menerima perbedaan masih perlu dilatih secara konsisten. Namun, dengan adanya bimbingan guru yang terus menekankan pentingnya sikap saling menghargai serta pengalaman berulang dalam diskusi, siswa perlahan mulai terbiasa menahan diri, mendengarkan masukan orang lain, dan mencari jalan tengah sebagai solusi.<sup>244</sup> Seiring berjalannya waktu, siswa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan pendapat. Bahkan, beberapa kelompok memilih menggunakan sistem *voting* sebagai cara praktis untuk mengambil keputusan bersama, sehingga semua anggota merasa dilibatkan.<sup>245</sup>

Dari sini terlihat bahwa keterampilan mengambil dalam mengambil keputusan sudah mulai berubah, dan dari pengalaman tersebut juga bisa mengasah aspek emosional. Ada beberapa siswa bisa belajar jika keputusan yang diambil secara bersama lebih penting daripada mengikuti keinginan pribadi. Keadaan ini sejalan dengan pakar yang menekankan bahwa

---

<sup>242</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

<sup>243</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>244</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00

<sup>245</sup>Wawancara Dengan Tiara Indah Ayuanzah, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.15-14.30.

keterampilan sosial emosional ialah kemampuan untuk mengendalikan ide, perasaan, perilaku, dan berinteraksi dengan orang lain, selain itu untuk pengambilan keputusan tidak hanya untuk kesejahteraan individu tetapi juga memikirkan untuk kesejahteraan bersama.<sup>246</sup> Maka, pengalaman pengambilan keputusan dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asyari Malang menjadi sarana yang benar-benar bisa untuk siswa mengasah keterampilan sosial emosional.

#### 4. Keterampilan Bersosialisasi

Keterampilan bersosialisasi merupakan salah satu aspek sosial emosional yang paling terlihat tumbuh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok, saling bertukar pendapat, serta membangun keakraban dengan teman-teman sekelas. Proses interaksi yang intens membuat mereka lebih terbiasa menyampaikan ide, menanggapi pendapat teman, dan menerima perbedaan dengan sikap terbuka.<sup>247</sup> Guru juga mencatat adanya peningkatan komunikasi antar siswa dari waktu ke waktu. Mereka menjadi lebih sering berdiskusi secara serius, memberikan masukan yang membangun, serta berkolaborasi dengan lebih kompak dalam menyelesaikan tugas bersama.<sup>248</sup> Selain itu, keterampilan bersosialisasi ini tidak hanya tampak dalam konteks akademik, tetapi juga meluas pada hubungan

---

<sup>246</sup>Skills, *Social and Emotional Skills Well-Being, Connectedness and Success*.

<sup>247</sup>Wawancara Dengan Eva Sulistya, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.00-14.15.

<sup>248</sup>Wawancara Dengan Muhammad Mustholih As'adi, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 14.42-15.05.

interpersonal sehari-hari, misalnya ketika siswa lebih mudah bergaul dan membantu teman di luar jam pelajaran

Meskipun ada sebagian siswa yang cenderung pasif, namun teman-teman yang lebih aktif biasanya berusaha mengajak dan menyemangati mereka untuk ikut terlibat.<sup>249</sup> Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan mengurangi jarak antar siswa. Dalam pandangan siswa, banyak yang mengaku merasa senang karena bisa lebih mengenal teman yang sebelumnya jarang berinteraksi.<sup>250</sup> Sebagai hasilnya, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa. Pola tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain dan proses peniruan serta yang terpenting yaitu mempunyai pengalaman secara langsung.<sup>251</sup> Keterampilan bersosialisasi yang berkembang ini tentu menjadi modal penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, implementasi model pembelajaran kooperatif tepatnya pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang terbukti memberikan kontribusi yang nyata dalam menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa. Aspek manajemen diri, kesadaran sosial, pengambilan keputusan, hingga keterampilan bersosialisasi berkembang secara bertahap melalui pengalaman kerja kelompok yang terbiasa,

---

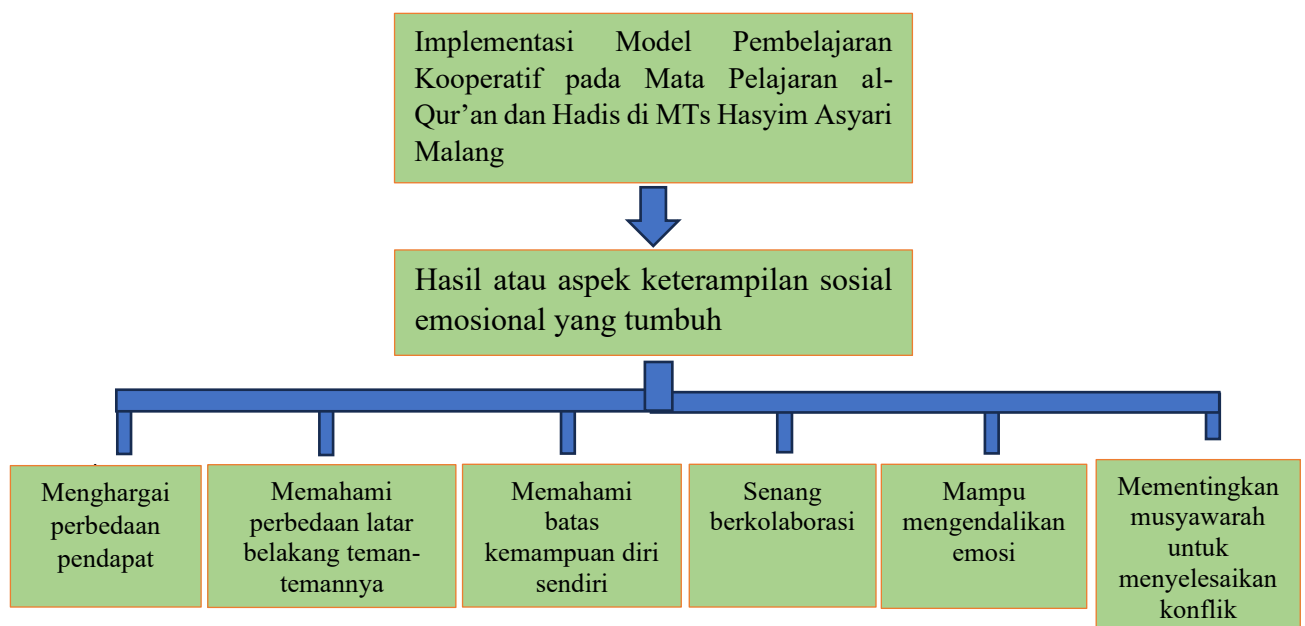
<sup>249</sup>Wawancara Dengan Darul Choiri, Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 17 Mei 2025, Pukul 14.30-14.47.

<sup>250</sup>Wawancara Dengan Wahyuning Endang Lestari, Siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Malang, Tanggal 14 Mei 2025, Pukul 13.40-14.00

<sup>251</sup>Albert Bandura dalam singgih Subiyantoro, *Teori Belajar Landasan Teori Mendesain Pembelajaran Efektif* (Klaten: Lakeisha, 2022). Hal. 21.

musyawarah, dan bimbingan guru. Dengan meng implementasikan model pembelejaran kooperatif mampu mengembangkan keterampilan sosial emosional, hal ini terlihat dari siswa yang terlihat sudah menerapkan beberapa aspek keterampilan sosisal emosional yang disampaikan oleh sebagian ahli seperti siswa lebih mampu mengendalikan emosi, menghargai perbedaan, bersikap empati, serta membangun komunikasi yang sehat dengan teman sebaya.<sup>252</sup> Fakta tersebut menunjukkan bahwa praktik pembelajaran kooperatif di lapangan telah berhasil menumbuhkan keterampilan sosial emosional secara bertahap, meskipun dengan kadar pencapaian yang beragam pada tiap individu.

Untuk lebih mudah melihat hasil dari implementasi model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asyari Malang pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis, peneliti akan menyajikan pada gambaran berikut.



**Gambar 5. 3 Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional**

<sup>252</sup>Carson City School dalam Hanifah and Sunaengsih, "Penguatan Keterampilan Sosial Dan Emosional Melalui Metode Speaker's Staff Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan uraian pembahasan, bisa disimpulkan dalam penelitian ini bahwa :

1. Proses pembelajaran yang digunakan menunjukkan kecenderungan pada tipe *Teams Games Tournament* (TGT), tetapi ada beberapa komponen yang tidak diterapkan dalam proses ini. Seperti pengelompokan yang belum konsisten secara heterogen serta penerapan *games* yang kurang maksimal karena masih bersifat seperti tugas atau kuis biasa.
2. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif di MTs Hasyim Asy'ari Malang berjalan sistematis mulai dari penyampaian tujuan, pemberian materi, pendampingan kelompok, hingga evaluasi dan apresiasi. Namun dalam langkah-langkah yang diterapkan, masih terdapat kekurangan seperti pengelompokan yang belum konsisten heterogen dan games hanya dalam bentuk kuis atau tugas biasa.
3. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang cukup berhasil menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa. Perubahan perilaku yang terlihat meliputi kemampuan mengendalikan emosi, menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang, menyelesaikan konflik melalui musyawarah, membantu teman yang pasif, dan meningkatnya semangat berkolaborasi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan uraian pembahasan, bisa disimpulkan dalam penelitian ini bahwa :

1. Bagi MTs Hasyim Asyari Malang sebaiknya untuk mempertahankan implementasi model pembelajaran kooperatif serta selalu meninjau perkembangan proses belajar mengajar tersebut melalui kegiatan supervisi.
2. Bagi guru al-Qur'an dan Hadis, agar dapat memperbaiki lagi proses pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang sesuai dengan sintaksnya, agar proses pembelajaran bisa lebih menarik dan lebih menghidupkan suasana kelas.
3. Bagi siswa, untuk selalu mengandalkan diskusi bersama atau musyawarah untuk menyelesaikan masalah, mengajak temannya yang pasif dalam pembelajaran, serta kolaboratif dalam diskusi kelompok saat proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan bukti empiris yang lebih tepat mengenai seberapa efektif model pembelajaran kooperatif bekerja di ranah madrasah untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Achmad, Itsna Laily Rosyida. “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir Dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang.” Universitas Islam Negeri Malang, 2024.
- Admin. “Jppi Catat Kasus Kekerasan Sekolah-Pesantren Di 2024 Tembus 573 Kasus.” Cnn Indonesia, 2024.
- . “MTs Hasyim Asy’ari.” Mts Hasyim Asy’ari, N.D.
- . “Perundungan, Dosa Pendidikan Yang Terabaikan.” Cnn Indonesia, 2024.
- . “Tujuan Pembelajaran Al-Quran Dan Hadist Di Madrasah Tsanawiyah.” Kanwil                      Kemenag                      Sumsel,                      2017. <https://Sumsel.Kemenag.Go.Id/Berita/View/485352/Tujuan-Pembelajaran-Alquran-Dan-Hadist-Di-Madrasah-Tsanawiyah>.
- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, And Een Kurniasari. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.
- Al- Qaththan, Manna. *Pengantar Ilmu Studi Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015.
- Anshori. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Beauchamp, Miriam Anderson, V. “Social: An Integrative Framework For The Development Of Social Skills.” *Psychological Bulletin* 136, No. 1 (2010). <https://doi.org/10.1037/A0017768>.
- Budiman, Budiman, Erick Burhaein, And Ruslan Rusmana. “Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 1 (2024): 8674–80.
- Chintya, Risma, And Masganti Sit. “Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini.” *Absorbent Mind: Journal*

*Of Psychology And Child Development* 4 (1) (2024).

Darmiany. *Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi Di Era Global*. Mataram: Sanabil, 2021.

Daruwaskita. "Polres Bantul Amankan 12 Pelaku Klitih Yang Sebabkan Satu Korban Tewas." Cnn Indonesia, 2020.

Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Dharmawangsa* 2, No. 1 (2017).

Dunnette. *Keterampilan Pembukuan*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 1976.

Fatirani, Herneta. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.

Gracea Margaret Aurelia, Yulianti Fitriani, Dan Pepi Nuroniah. "Dampak Keterampilan Sosial Emosional Rendah Terhadap Komunikasi Anak Usia 5 Tahun : Studi Kasus." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No. (2024). <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.596>.

Hanifah, Nurdinah, And Cucun Sunaengsih. "Penguatan Keterampilan Sosial Dan Emosional Melalui Metode Speaker's Staff Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal Of Primary Education* 1, No. 2 (2017): 105–14.

Haris, Irham Abdul. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Sunan Kalijaga Jati Agung." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2) (2024).

Hasanah, Istiana, And A Wathon. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1, No. 1 (2018): 124–39.

Hasanah, Uswatun, And Nisyak Umami Liliyan Dwin. "Inovasi Edukasi Berbasis Visual: Teknik Picture Sticker Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ma Darunnajah Kelutan Trenggalek." *Al Irfan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian* 1 (1) (2025).

Hayati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.

Herdian, Herdi, And Aan Listiana. "Implementasi Psikologi Inklusif Dalam

- Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia.” *Aulad : Journal On Early Childhood* 7, No. 2 (2024).
- Himami, Zuriatun Hasanah Dan Ahmad Shofiyu. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021): 1–13.
- Hosnan, Muhammad. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ibrahim, Doni Septu Marsa, Aswasulaskin Aswasulaskin, Sandy Ramdhani, Husnul Mukti, And Baiq Warsihatul Agustina. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif.” *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2022): 102–13.
- Indah, Laili, Sari Rohmawati, Mahadi Sudarsono, Maylia Firdaus, And Bakhrudin All. “Menelaah Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Dan Perwujudannya Dalam Pendidikan Yang Berpihak Pada Peserta Didik” 3, No. 1 (2024): 79–90.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Kurikulum Pai Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019.
- Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Jannah, Aisyahna Rizqita Nur, And Surayanah Surayanah. “Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Animasi Religi.” *Journal Of Innovation And Teacher Professionalism* 2, No. 2 (2024): 210–17.
- Joyce, Bruce, Emily Calhoun, And Masha Well. *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Kadar M. Yusuf. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Kaseger, Rendy. “Pentingnya Pembelajaran Sosial Dan Emosional Dalam Pendidikan.” Balai Guru Penggerak (BGP) Sulawesi Utara, 2023. <https://Bgpsulawesiutara.Kemdikbud.Go.Id/2023/11/01/Pentingnya-Pembelajaran-Sosial-Dan-Emosional-Dalam-Pendidikan/>.
- Kasmad, Rulinawaty. *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Makassar: Kedai

- Aksara, 2013.
- Kusumastuti, Adhi, And Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lestari, Eka, And Fatimah Azzahri. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Invention Journal Research And Education Studies* 3, No. 3 (2022).
- Malang, Tim Piaud Uin. *Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Kota Malang: Uin Maliki Press, 2020.
- Mas’ud Mukhtar, Bakhtiar, Rahman Abd. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur’an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*. Makassar: Citra Multi Persada (Cmp), 2022.
- Masaong, Abd Kadim. “Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence.” *Jurnal Konaspi Vii Universitas Negeri Yogyakarta* 44 (2012).
- Miles, Matthew B., And A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 1994.
- Muhibbatul Hikmah Harahap, Khadijah Khadijah, Zulkipli Nasution. “Pendampingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Aek Jangkang Kabupaten Padang Lawas Utaratahun Ajaran 2020/2021.” *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No. (2024).  
<https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1311>.
- Musdalifah. “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah.” *Al-Miskawih: Journal Of Science Education (Mijose)* 2, No. 1 (2023): 1–9.
- Muslim, Aji Heru. *Penerapan Model Cooperative Tipe TGT Berbasis “Atong”*. Purwokerto: Cv. Pena Persada, 2020.
- Nadya, Fikka, Elly Malihah, And Wilodati Wilodati. “Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Dan Urgensinya Pada Siswa.” *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 10, No. 1 (2020): 775–90.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative, 2023.
- Nugraha, Gumilar. *Pembelajaran Eksploratif*. Jakarta: Alungcipta, 2025.

- Nurhaliza, Siti. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa." *Integrated Education Journal* 1, No. 1 (2024): 1–21.
- Nurhanifah, Aminah, And Ratih Puspita Dewi. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) Pada Peserta Didik Kelas III Sd." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 3 (2024): 1082–96.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Solo: Unisri Press, 2020.
- Prihatmojo, Agung, And Rohmani. *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I." Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020.
- Purna, Rozi Sastra, And Fitri Anggraini. *Kompetensi Sosial Dan Emosional Anak Dan Remaja*. Padang: Lppm – Universitas Andalas, 2021.
- Purnomo, Agus, Maria Kanusta, Fitriyah, Muhammad Guntur, Rabiatal Adawiyah Siregar, Supardi Ritonga, Sri Ilham Nasution, Siti Maulidah, And Nora Listantia. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Putra, Junaedi. "Perusak Ukhuwah Islamiah." Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama Ri, 2023. <https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Berita/Perusak-Ukhuwah-Islamiah>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Dewi, Pupu Pauziah, Rizky Sukma, Siti Saidah, And Yulia Indrianti. "Kajian Literatur Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)* 05, No. 01 (2022): 103–7.
- Rahmawati, Putri, And Edilburga Wulan Saptandari. "Peran Keterampilan Sosial-Emosional Guru Terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi." *Jurnal Ilmu Perilaku* 4, No. 2 (2021): 120–34.
- Rahyuni, Finta. "Pelajar SMP Di Dairi Disetubuhi 3 Eks Pacar Di Rumah, Pelaku Ditangkap." Detiksumut, 2024.
- Rinanda, Hilda. "Pesan 'Selamat Tinggal' Di Balik Tragedi Tewasnya Mahasiswa

- Unej.” Detikjatim, 2024.
- Ristiyanto, Tri Wahyu, Rias Fitria, And Cucu Atikah. “Peran Pendidikan Jasmani Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Dan Emosional Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 04 (2024): 1651–61.
- Rofiah, Khusniati. *Studi Ilmu Hadis*. Ponorogo: Iain Po Press, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Qur'an Kemenag In Word (2019).
- Saihu, Made. “Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 03 (2022).
- Sakti Tegar Bima, Djono. “Pembelajaran Kooperatif Dalam Inovasi Pengajaran Sejarah.” *Keraton: Journal Of History Education And Culture* 6 (2024).
- Salim, And Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Saputra, Andi Muh Akbar, Muh Risal Tawil, Hartutik Hartutik, Ranti Nazmi, Erniwati La Abute, Liza Husnita, Nurbayani Nurbayani, Sarbaitinil Sarbaitinil, And Farid Haluti. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Scholeh Nor Riezki Mohammad, Muchsin Slamet, Anadza Hirsi. “Implementasi Model Richard Matland Dalam Kebijakan Home Learning Di Kondisi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo).” *Jurnal Respon Publik* Vol 15. No (2021).
- Semrud-Clikeman, M. *Social Competence In Children*. Springer Science + Business Media., 2007.
- Shaleh, Muh. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2023).
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

- Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Silmi Kaffah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Kooperatif Ular Tangga Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Pucangan 1." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Simamora, Aprido B., Muktar B. Panjaitan, Andriono Manalu, Asister F. Siagian, Tarida A. Simanjuntak, M.Pd Immanuel D. B. Silitonga, S.Pd., Anton Luvi Siahaan, Leonita Maria Efipnias Manihuruk, Winarto Silaban, And Imelda Sibarani. *Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook Aprido Dkk*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.
- Siregar, Tanti Jumaisyaroh. "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad." *Jurnal Matheducation Nusantara* 1, No. 2 (2018).
- Siti Izzatunnafisa Bustami, Fatchiatuzahro, Asriani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Dengan Menggunakan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas Vii Mts Ummul Quro Al-Islami Bogor." *Shawtul 'Arab Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2) (224ad).
- Skills, Directorate For Education And. *Social And Emotional Skills Well-Being, Connectedness And Success*. Paris: Oecd, 2023.
- Subiyantoro, Singgih. *Teori Belajar Landasan Teori Mendesain Pembelajaran Efektif*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharto, B., & Aminah, R. "Guru Dan Pendidikan Karakter Dalam Ips." *Jurnal Pendidikan Moral* 15 (1) (2024).
- Sulistyawati. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Palkem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sutia, Novi, And Gunawan Santoso. "Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)" 01, No. 02 (2022).
- Switri Endang. *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model*. Kota Jambi: PT.

- Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Syafitri, Suci. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di TK Harapan Ibu, Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (Aipi), 2006.
- Tarmidzi. "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA." *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1(2) (2018).
- Tirtayani, Luh Ayu. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tristiawati, Pramita. "3 Pelajar Smk Di Tangsel Ditangkap Polisi Diduga Keroyok Siswa Lain." *Liputan 6*, 2022.
- Uno, B. Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Hasmiyah Herawaty, Nurleli Ramli, And Wirawan Setia Laksana. *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal*. Parepare: Dirah, 2019.
- Utami, Purwani Puji, And Nanda Lega Jaya Putra. "Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Materi Jatidiri Bangsa Dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing." *Journal Of Citizenship Values* 2, No. 2 (2025).
- Vioreza, Niken, Marhamah, Eva Oktaviana, Bkti Taufiq Ari Nugroho, Elis Solihat, Nur Hasanah, Risma Dwi Arisona, And Ginting Meta Br. *Model & Metode Pembelajaran*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Winartha, I Made. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Gaha Ilmu, 2006.
- Yahya, M. Slamet, And Dede Wahyu Setyadi. "Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran Pai (Studi Implementasi Di SMA Negeri 4 Purwokerto)."



*Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, No. 2 (2024).

Yasir, Muhammad, And Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.

Yazidi, Akhmad. "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 4, No. 1 (2014).

Zahraini, Muslehuddin. *Studi Al-Qur'an & Hadis*. Mataram: Sanabil, 2021.

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1371/Un.03.1/TL.00.1/04/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

23 April 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs Hasyim Asy'ari Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Teguh Gusti Erlangga
NIM	: 210101110177
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang
Lama Penelitian	: April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

*Lampiran 2*

**Surat Konfirmasi Penelitian dari Madrasah**



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI  
MTs. HASYIM ASY'ARI**

**STATUS : TERAKREDITASI B**

NSM : 121235730014 / NPSN : 20583800

Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A Telp . (0341) 488177 Malang

E-mail : mtsha92@gmail.com Website : mtshasyimasyari.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

No.079/MTS.HA/V/2025

Yang bertanda tangan, Kepala MTs Hasyim Asy'ari Pandanwangi Blimbing Kota Malang,

Menerangkan :

Nama : Teguh Gusti Erlangga

NIM : 210101110177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 30 April s/d 19

Mei 2025 di MTs Hasyim Asy'ari Pandanwangi Blimbing Kota Malang.

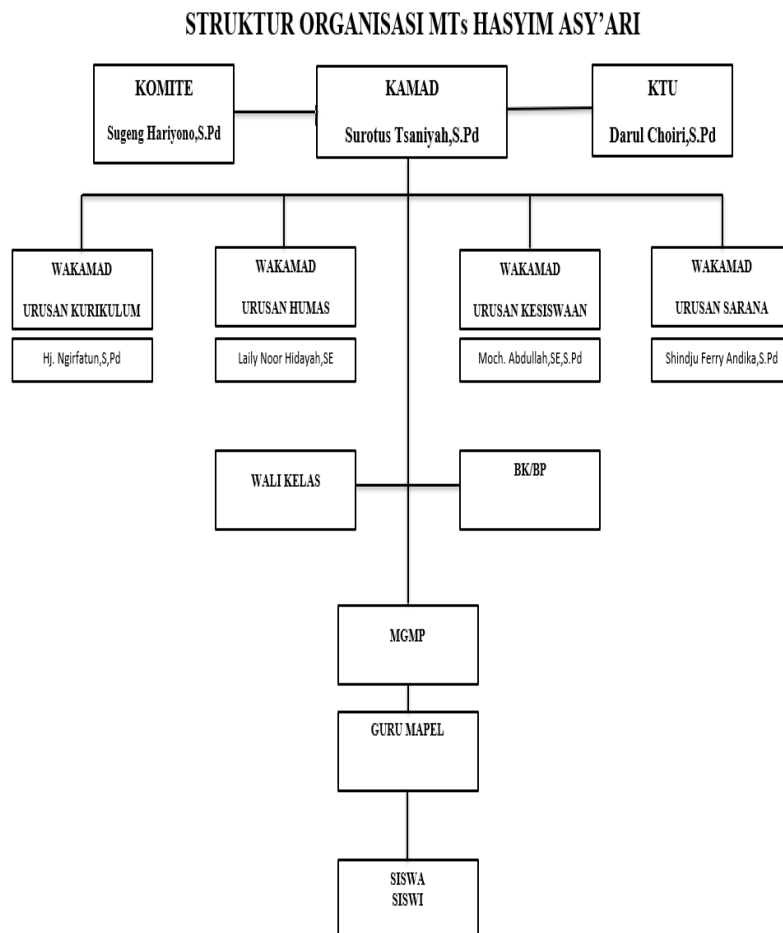
Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2025

Kepala MTs. Hasyim Asy'ari

Surotus Tsaniyah, S.Pd

## Dokumentasi Struktur Organisasi



#### Lampiran 4

### Dokumentasi Profil MTs Hasyim Asyari Malang

	<b>YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI</b>
	<b>MTs. HASYIM ASY'ARI</b>
	<b>STATUS : TERAKREDITASI B</b>
	NSM : 121235730014 / NPSN : 20583800
	Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A Telp . (0341) 488177 Malang E-mail : mtsha92@gmail.com Website : mtshasyimasyari.sch.id

#### Profil Madrasah (Identitas Madrasah)

Nama	: MTs. Hasyim Asy'ari
Alamat	: Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A
SK IJOP	: MTsS/73.0014/2017
NSM	:121235730014
NPSN	: 20583800
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Tanggal Pendirian	: 20 Juni 1992
Luas Tanah	: 1250 m2
Status Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 1359/BAN-SM/SK/2022
Jumlah Guru	: 15 orang
Jumlah Tendik	: 2 orang
Kebersihan	: 1 orang
Keamanan	: 1 orang

## Lampiran 5

### Dokumentasi Akreditasi Madrasah

No. PD.35.22.04380



PROFESIONAL ■ TERPERCAYA ■ TERBUKA

**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
SEKOLAH / MADRASAH**

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Nomor: 1359/BAN-SM/SK/2022, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : MTSS HASYIM ASYARI  
NPSN : 20583800  
Alamat : JL. LAKSDA ADISUCIPTO 300A MALANG, KOTA MALANG,  
JAWA TIMUR

Terakreditasi B (Baik) dengan Nilai 83

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2027  
Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem  
terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan  
menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.E.  
Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik  
memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah


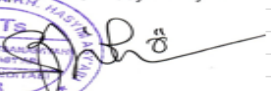

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 30 September 2022

Ditandatangani secara elektronik oleh:  
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

Lampiran 6

Jumlah Peserta Didik

<div>  <div> YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI  <b>MTs. HASYIM ASY'ARI</b>  STATUS : TERAKREDITASI B  NSM : 121235730014 / NPSN : 20583800  Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A Telp. : (0341) 488177 Malang  Email : mtsha92@gmail.com </div> </div>				
<b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b> <b>TAHUN PELAJARAN 2025/2026</b>				
No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	VII A	15	14	29
2	VII B	16	13	29
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>27</b>	<b>58</b>
3	VIII A	10	12	22
4	VIII B	8	13	21
5	VIII C	10	12	22
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>37</b>	<b>65</b>
6	IX A	11	13	24
7	IX B	9	15	24
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>28</b>	<b>48</b>
<b>REKAP JUMLAH PESERTA DIDIK</b> <b>TAHUN PELAJARAN 2025/2026</b>				
No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	VII	29	29	<b>58</b>
2	VIII	28	37	<b>65</b>
3	IX	20	28	<b>48</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>77</b>	<b>94</b>	<b>171</b>
<div> <div> Kepala MTs. Hasyim Asy'ari </div> <div>  </div> </div> <div>  </div> <div> Surotus Tsaniyah, S.Pd </div>				

Lampiran 7




**Lembar Observasi**

Tanggal : 30 April & 16 Mei 2025

Pukul : 12.30 – 16.30 WIB

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil	Dokumentasi
Rabu, 30 April 2025	Lokasi dan kondisi sosial madrasah	Alamat madrasah dan lingkungan sekitar madrasah	MTs Hasyim Asyari terletak di Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A Malang. Madrasah berada pada masyarakat padat penduduk, dan berada di perbatasan antara Kecamatan Blimbing Kota Malang dan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.	<p>Bangunan tampak luar</p>  <p>Bangunan tampak dalam</p>  <p>Perpustakaan</p> 
Jumat, 16 Mei 2025	Proses Belajar Mengajar	Proses belajar mengajar serta metode guru dalam mengajar	Metode pembelajaran yang digunakan menyerupai TGT, terdapat pengelompokan 4-6 orang, penyampaian tujuan pembelajaran dan materi, tugas	<p>Penyampaian tujuan dan materi</p> 



			kelompok biasa, presentasi hasil diskusi atau kerja, pemberian hadiah untuk kelompok terbaik	<p>Proses diskusi</p>  <p>Presentasi Hasil</p>  <p>Pembagian hadiah</p> 
--	--	--	--	--

## Lampiran 8

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs HASYIM ASY'ARI MALANG  
Mata pelajaran : Al Qur'an Hadis  
Tema : Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat  
Kelas/Semester : VIII / Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

<b>A. Tujuan Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyadari pentingnya menerapkan pola hidup seimbang antara dunia dan akhirat</li> <li>2. Siswa dapat mengidentifikasi sikap hidup di kehidupan sehari-hari yang mencerminkan perilaku menyeimbangkan hidup dunia dan akhirat menurut hadis riwayat Ibnu Asakir dari Anas, dan riwayat Muslim dari Abu Hurairah.</li> <li>3. Siswa dapat memberikan contoh sekaligus menerapkan pola hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat</li> </ol>
<b>B. Kompetensi Dasar</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyadari pentingnya menerapkan pola hidup seimbang antara dunia dan akhirat</li> <li>2. Memiliki perilaku seimbang antara dunia dan akhirat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup</li> <li>3. Memahami isi kandungan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah.</li> <li>4. Menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah.</li> </ol>
<b>C. Media atau Sumber Belajar</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Al-Qur'an Hadis Kelas VIII</li> <li>2. Buku Pegangan Guru</li> <li>3. Video tentang materi</li> </ol>
<b>D. Pendekatan / Strategi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan : Kontekstual, Humanistik, dan Kolaborasi</li> <li>2. Metode : Diskusi Kelompok</li> <li>3. Model : Cooperative Learning</li> </ol>
<b>E. Kegiatan Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan (10 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam, menyiapkan kelas (kebersihan), doa, absensi, apersepsi (misalnya menanyakan: "Apa boleh kita hanya fokus ke dunia saja atau akhirat saja?").</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul> </li> <li>2. Kegiatan Inti (60 menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kelompok</li> <li>• Penyampaian materi singkat</li> <li>• Setiap kelompok memahami dan membandingkan kedua hadis riwayat Ibnu Asakir dari Anas dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah.</li> </ul> </li> </ol>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mendiskusikan isi kandungan dalam hadis dan mencontohkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Guru membimbing jalannya diskusi</li> <li>• Presentasi Hasil diskusi</li> </ul>
<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penutup (10 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan atau penyimpulan</li> <li>• Refleksi bersama</li> <li>• Pemberian apresiasi kepada kelompok terbaik</li> <li>• Penutup dengan doa</li> </ul> </li> </ol>
<b>F. Penilaian</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual : Observasi</li> <li>2. Sikap : Observasi &amp; refleksi</li> <li>3. Pengetahuan : Tes tulis &amp; tanya jawab</li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Malang, 25 Maret 2025

Guru Mata Pelajaran

Surotus Tsaniyah, S. Pd.

Darul Khoiri, S. Pd. I.

**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

		<b>KESEIMBANGAN HIDUP DI DUNIA DAN AKHIRAT</b>
KELOMPOK :	.....	
KELAS :	.....	
ANGGOTA :	.....	
1	Apa yang dimaksud keseimbangan hidup dunia dan akhirat?	<div></div>
2	Apa saja contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan dari hadis riwayat Ibnu Assakir dan Anas?	<div></div>
3	Apa saja contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan dari hadis riwayat Muslim dan Abu Hurairah?	<div></div>
4	Mengapa seorang muslim harus menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat?	<div></div>
5	Buatlah ilustrasi sederhana (tulisan singkat) tentang bagaimana kamu menyeimbangkan kegiatan belajar, beribadah dan membantu orang tua dirumah!	<div></div>

Lampiran 10

Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber	: Surotus Tsaniyah, S.Pd.
Waktu Pelaksanaan	: Jumat, 16 Mei 2025
Pukul	: 14.20-14.40 WIB.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang atau sejarah berdirinya MTs Hasyim Asyari Malang? bagaimana perkembangannya hingga saat ini?	-	Oke MTs Hasyim Asyari ini, dulunya sebelum ada MTS itu hanya MI saja, Itu sekitar tahun 80-an. Setelah itu, setelah MI Hasyim Asyari sudah berkembang cukup lama. Akhirnya ada ide untuk membuat step selanjutnya yaitu MTs. Itu sekitar tahun 1992. Latar belakangnya adalah ingin mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Kan mulai dari level MI kemudian lebih tinggi lagi menjadi MTs. Yang sudah tentu berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU. Untuk lengkapnya nanti Mas Teguh bisa melihat di website kami.
2.	Apa visi dan misi dari MTs Hasyim Asy'ari? bagaimana kaitannya dengan pengembangan keterampilan sosial emosional siswa?	-	Untuk sejarah, visi-misi dan sebagainya itu sudah ada itu lengkap di website kami.
3.	Saat ini kurikulum apa yang digunakan di MTs Hasyim Asy'ari, dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?	-	Karena di Indonesia ini kurikulumnya berganti-ganti ya. Jadi kami juga menyesuaikan untuk yang kelas 7, 8 itu kami memakai kurikulum Merdeka. Untuk yang kelas 9 memakai kurikulum K 13.
4.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang proses pembelajaran? khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?	-	Untuk sarana-prasarana Alhamdulillah lumayan cukup memadai. Kami ada kelas digital. Terus ada lab komputer. Yang mau gak mau juga era digili.. digitalisasi itu. Terus kemudian masing-masing kelas juga sudah kami siapkan, Kami lengkapi dengan LCD proyektor itu tiap kelas. Jadi nanti ee untuk pembelajaran bisa lewat, apa bisa lewat laptop dari masing-masing guru. Kemudian mungkin lewat YouTube dan sebagainya itu mudah untuk diakses oleh siswa dan juga guru.
5.	nanti untuk lab komputer teguh izin untuk dokumentasi ya ibuu?	-	Boleh iyaa

6.	Berapa jumlah tenaga pendidik atau guru yang dimiliki oleh MTs Hasyim Asyari Malang?	-	Untuk jumlah tenaga pendidik saat ini itu aa sekitar kurang lebih 20 orang, 17 itu guru, satu orang TU, 1 bagian administrasi, sama satu nya lagi kebersihan.
7.	Bagaimana metode pembelajaran yang dikembangkan di MTs Hasyim Asyari khususnya pada mapel-mapel agama?	-	Untuk agama ee, karena saya kebetulan tidak mengampu agama ya. Tapi ketika supervisi ya ee. Masing-masing metode tiap materi itu kan tidak semua metode itu cocok. Ada materi yang lebih cocoknya memang ee Teacher center. Ada materi yang digunakan bisa untuk membuat murid lebih bersemangat lebih berkolaborasi, lebih aktif, lebih bekerja sama pakai kooperatif learning. Yang jelas ee beberapa metode pembelajaran yang ada itu bapak ibu guru disini insya Allah sudah mengaplikasikan. Sesuai dengan materi yang sesuai. Karena tidak semua kan ee kan cocok untuk digunakan. Kooperatif learning, Kemudian apa ee permainan game itu juga dilakukan. Kalau saya kan mengampu IPA juga, Saya lakukan praktik, IPA juga banyak praktikum, Itu juga saya laksanakan disini, jadi, supaya anak-anak tidak jenuh.
8.	berarti menyesuaikan materi ya buu?	-	Yaa menyesuaikan materi
9.	Apakah sekolah secara umum melalui kepala sekolah memiliki prosedur atau kebijakan dalam pengelolaan atau pengorganisasian kelas untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa?	<b>ST.RM1.1</b>	Untuk itu kami serahkan ke masing-masing guru pengampu. Yang jelas kan, kalau dikurikulum kan sudah pasti ada pakemnya. Guru tinggal melaksanakan saja.
10.	Bagaimana cara kepala sekolah mengorganisir guru dalam mengkoordinasi kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan tingkat kepedulian sosial siswa?	<b>ST.RM1.2</b>	Ini biasanya kami lakukan ketika kami supervisi, masing-masing guru ya, jadi kan ketika supervisi itukan, kami ada ee form untuk mengamati guru jadi dari situ ee kita bisa tahu, dan kita mengamati langsung cara guru dalam pembelajaran, apa kelebihan dan kekurangannya. Nah itu, setelah supervisi itu, biasanya kemudian kami akan memberikan saran-saran, tadi kekurangannya ini... Bagaimana kalau, seperti ini.. ada ee item ini yang perlu ditingkatkan. Karena dari supervisi kan kami bisa tahu langsung praktik dari guru tersebut, ketika di pembelajaran.. pembelajaran di dalam kelas.

11.	Untuk Supervisi itu biasanya dilakukan kapan buu?	-	Biasanya dilakukan per satu semester sekali
12.	Apakah terdapat kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid atau pihak lain untuk mendukung perkembangan sosial emosional siswa?	-	Enggeh ada, ee yang jelas ee kalau wali murid sudah pasti kami melalui wali kelas nggeh. Kemudian ee untuk pihak lain kami kemarin juga bekerja sama dengan Kamtibmas dengan Pak Polisi untuk memberikan penyuluhan tentang sekarang kan lagi marak bullying, dan itu kan sangat berpengaruh kan terhadap emosional siswa. Bullying, kemudian pergaulan bebas nah itu kemarin juga kami sudah melakukan penyuluhan itu dengan pihak lain, dengan mahasiswa juga kadang-kadang kan ada mahasiswa yang mau melakukan penyuluhan itu kami sangat <i>welcome</i> sekali.
13.	Bagaimana dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, dalam memfasilitasi guru menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa?	-	Memfasilitasi ini berarti kan kami memberikan ruang.. ruang kelas yang nyaman, yang kondusif yang bisa dipakai untuk pembelajaran seperti ini. Dengan seperti menyediakan power point, proyektor, kemudian juga apa.. fasilitas yang nyaman yang memadai yang bisa dipakai untuk guru dan siswa dalam pembelajaran.
14.	Apakah sekolah memiliki standar evaluasi atau asesmen yang sudah ditetapkan pada setiap proses pembelajaran?	-	Ya tentunya ee di itu kan sudah ada semua ya, di apa namanya, di kurikulum itu kan ada standar evaluasi. Guru juga harus ee beranjak dari situ. Jadi tetap dalam rambu-rambu standar tersebut. Yang nantinya evaluasi atau asesmen itu ya disesuaikan dengan proses pembelajaran yang mereka lakukan.
15.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap guru dan siswa yang berhasil membangun kerjasama dan empati baik didalam kelas maupun diluar kelas?	-	Mungkin yang lebih sederhana adalah ee memberikan pujian. Memberikan pujian setidaknya itu adalah memberikan semangat, ee semangat baik kepada guru maupun siswa. Kalau saya sebagai kepala sekolah, ada guru yang ternyata dalam pembelajaran itu membuat siswa menarik, tentunya akan saya semangati dengan memberikan ee pujian. Kemudian begitu juga dengan siswa. Karena pujian itu juga diperlukan yang nantinya itu bisa jadi salah satu apresiasi dan juga sebagai penumbuh semangat. Kemudian kami juga ada program Guru favorit, Guru favorit kan otomatis, kalau dia jadi favorit biasanya kan dia mampu apa namanya.. menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak

			jenuh. Kemudian kalau kepada siswa otomatis ya kami akan memberikan reward berupa siswa berprestasi. Selain pujian kami juga memberikan reward sedikit untuk mengapresiasi mereka terhadap perilaku pembelajaran mereka ketika disekolah.
--	--	--	---

## TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Narasumber	: Hj. Ngirfatun, S.Pd.
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2025
Pukul	: 14.40 – 15.00 WIB.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Kurikulum apa saja yang digunakan di MTs Hasyim Asyari Malang ?	-	Kurikulum merdeka, tapi sebelumnya untuk yang kelas 9 yang mau lulus ini menggunakan K-13, yang kelas 7, 8 Kumer
2.	Apakah ada arahan khusus dari bidang kurikulum untuk mendukung pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter atau keterampilan sosial emosional?	-	Ada yaa, terutama berkaitan dengan kurikulum merdeka yaa disini lebih diarahkan dengan adanya PPRA nah untuk yang Kemenag itu, kalau yang dinas itu P5, Itu untuk penguatan karakter mereka.
3.	Apakah model pembelajaran kooperatif sudah menjadi model pembelajaran yang digunakan di sekolah ini? Khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	N.RM1.1.1	Untuk pembelajaran kooperatif, ya kita menekankan kepada guru mapel untuk menerapkan pembelajaran ini. Tapi tergantung kepada gurunya sendiri, apakah sudah diterapkan atau belum. Kita lebih menekankan pada model pembelajaran kooperatif.
4.	Sejauh mana fleksibilitas guru dalam memilih atau mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa?	N.RM1.1.2	Untuk pengembangan ee pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif ini lebih fleksibel. Apalagi dengan adanya media-media pembelajaran yang diterapkan, anak jadi lebih mudah memahami dan lebih mudah mengerti dengan media tersebut.
5.	berarti disini dari kurikulum sendiri itu menekankan model pembelajaran kooperatif dengan metode yang fleksibel ya untuk guru memilih sendiri ya buu?	-	Iyaa, biasakan kayak gitu itu pembelajarannya apaa ee metodenya disesuaikan dengan materi pembelajaran.
6.	Apakah waka kurikulum atau dalam kurikulum itu sendiri terdapat instruksi penggunaan model pembelajaran berbasis kooperatif ?	-	Untuk instruksinya yaa memang ditekankan untuk menggunakan kooperatif, karena ini juga mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran tidak hanya aa vakum pada metode-metode tertentu aja, jadi selang seling gituu
7.	Bagaimana waka kurikulum memberikan pengarahan pada setiap guru terkait proses pengelolaan kelas yang baik dan benar?	-	Ee kita ya tidak bosan-bosan mengingatkan guru-guru mapel untuk semangat mengajar, memotivasi anak-anak mengarahkan mereka agar disiplin dan itu upaya kami untuk mengarahkan guru.
8.	Apakah dalam perencanaan kurikulum terdapat panduan khusus yang mendorong	-	Kalau untuk panduan khusus sih nggak ada yaa. Ini fleksibel saja, disesuaikan dengan kebutuhan dan



	kolaborasi antar siswa sebagai bagian dari penguatan karakter dan sosial emosional mereka?		sesuaikan dengan materi-materi yang disampaikan oleh Bapak Ibu guru.
9.	Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh waka kurikulum kepada guru dalam hal pengadaan media, bahan ajar, atau sumber daya yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif?	-	Dari pihak sekolah, terutama dari kurikulum, yaaa ini memfasilitasi terutama media pembelajaran. Plus setiap guru mapel juga itu diberikan buku-buku pegangan untuk mendukung pembelajaran tersebut. Misalnya, kalau IPA ada apa itu ee miniatur organ-organ tubuh manusia. Kalau untuk IPS, misalnya ada peta, globe kemudian alat peraga yang lain.
10.	Bagaimana strategi waka kurikulum dalam memfasilitasi guru-guru agar mampu menyusun perangkat pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran sosial emosional?	-	Nah untuk menumbuhkan keterampilan emosional, setiap guru ini diwajibkan mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan oleh Kemenag. Yang pelaksanaannya di MTsN 1 dan itu pun tempatnya bergiliran, melibatkan ee tidak hanya melibatkan MTsN 1 aja tapi juga keterlibatan MTs swasta juga, juga ditempati gitu.
11.	Bagaimana peran waka kurikulum dalam mengarahkan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang mendukung tumbuhnya keterampilan sosial emosional siswa?	-	Nah untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional terutama terhadap guru-guru mapel yaa, aa sebagai waka kurikulum, kita juga tidak bosan-bosannya ya untuk sering-sering mengingatkan kepada Bapak Ibu guru, terutama dalam pembuatan media ajar, modul ajar, dengan belajar banyak dari kegiatan MGMP tadi.
12.	Bagaimana keterlibatan waka kurikulum dalam proses monitoring dan evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas, terutama dalam mengukur efektivitasnya terhadap pertumbuhan sosial emosional siswa?	-	Untuk keterlibatan kurikulum terutama dalam monitoring serta evaluasi, disini setiap tiga bulan sekali atau per semester nggeh, ada supervisi dari masing-masing guru mapel yang dikoordinir oleh waka kurikulum. Nah dari supervisi tadi setiap guru aa istilahnya seperti apa praktek mengajar gitu nggeh, oleh waka kurikulum akan dinilai apakah media ajarnya sudah bagus, penggunaan medianya bagaimana itu semuanya dilakukan pada saat supervisi.

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU AL-QUR'AN HADIS

Narasumber	: Darul Choiri, S.Pd.I
Waktu Pelaksanaan	: Sabtu, 17 Mei 2025
Pukul	: 14.30-14.47

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengorganisasikan atau mengelola kelas untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	DC.RM1.1	Pokoknya saya itu guh, kelas saya buat kelas senyaman senyantai mungkin anak-anak saya bagi kelompok kadang random kadang sesuai absen aja gitu guh sekitar 4-6 orang
2.	Bagaimana proses kolaborasi antar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif? Bisa beri contohnya?	DC.RM1.2	Anak-anak itu guh lumayan ngerti lah guh, kalau kawannya gabisa dibantuin tapi ya ada juga yang diem aja ya tergantung anaknya si guh.
3.	Bagaimana peranan guru dalam memfasilitasi musyawarah saat terjadi konflik antar siswa?	DC.RM1.3	Ya biasa aku jadi penengah aja guh kalo mereka gabisa ngerjain atau ada masalahkan baru aku bantuin ya kalau gaada saya biarin aja haha pandai-pandai mereka lah guh.
4.	Apakah ada tugas-tugas khusus yang menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa?	-	Biasa aku suruh mereka presentasi aja si guh tentang kayak sabar, apa itu segala macem yang menyangkut materi pelajaran. Aku kan juga disini guh gak cuma ngajar juga ada kesibukan lain lah haha
5.	Bagaimana guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran kooperatif?	-	Paling bapak siapkan ini guh apa namanya aa lembar kerja kelompok sama video-video gitu kan biasa anak-anak senang kalo nonton video
6.	Apa saja bentuk evaluasi yang dilakukan agar siswa tahu batas kemampuan diri sendiri? Bagaimana siswa dilibatkan?	DC.RM1.4	Untuk evaluasi ya guh, aku bisanya aa nanya ke anak-anak mereka udah puas belum dengan hasil kerja mereka, terus saya suruh kayak refleksi gitu guh aa supaya mereka sadar intropeksi diri guh, jadi biar mereka kedepannya bisa lebih baik lagi.
7.	Bagaimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional?	DC.RM2.1	Sebelum mulai biasanya bapak sampaikan guh, kayak hari ini mau belajar materi apa tujuannya untuk apa misal yaa kayak aa apa ya guh kayak mau belajar tentang keseimbangan dunia akhirat nah itu aku kasi tau guh tujuan belajar ini apa paling kayak gitu aja

8.	Bagaimana cara menyebarkan ilmu agar kolaborasi antar siswa berjalan produktif?	<b>DC.RM2.2</b>	Paling bapak kasi ceramah dikit guh haha abistu bapak jelasin materinya dikit terus bapak bagiin kelompok suruh mereka kerjasama nyelesain tugas.
9.	Bagaimana guru mendampingi kelompok untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa?	<b>DC.RM2.3</b>	Kadang pas dampingi mereka guh, aku bantu mereka kalo mereka bingung terus misal aku sering iseng tanyain satu satu ini aa misalnya kamu ngapain guh? Nanti mereka jawab tu kan setelah itu pas sesi penutup biasanya bapak tanya ke mereka tentang materi yang dipelajari kalo mereka gak tau berartikan gak sungguh-sungguh ikut belajar disitu aku ceramahin lagi guh biar mereka sadar.
10.	Bagaimana guru melakukan evaluasi agar siswa bisa mengambil keputusan yang bertanggung jawab?	<b>DC.RM2.4.1</b>	Pas evaluasi aku sering ngajak buat meriksa hasil kerja bareng-bareng guh, jawab bareng-bareng kita diskusi bareng ambil jawaban tengah tapi bener dan sesuai biar mereka seneng guh pendapat mereka diterimaa disitukan juga saya mencontohkan guh kalo ngambil keputusan itu harus bener-bener gitu gak asal-asalan.
11.	Bagaimana guru memberi apresiasi agar siswa tetap menghargai kelompok lain?	<b>DC.RM2.4.2</b>	Paling bapak kasih catatan di buku mereka guh, kadang aku kasi jajanan juga mereka kan seneng tu kalo dikasih jajan ya tau lah guh anak-anak tapi saya tetap suruh jajannya dibagi bagi sekelas guh ya gimana lah biar cukup sekelas.
12.	Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif, tingkat kepedulian antar siswa mengalami peningkatan?	<b>DC.RM3.2.1</b>	Menurut bapak bisa guh bapak liat anak anak juga lebih peduli kalo ada temennya yang gabisa ngerjain tugas gapaham itu adalah yang inisiatif ngebantu walaupun ga semua.
13.	Apakah dalam proses pembelajaran kooperatif siswa lebih memilih memilih menyelesaikan konflik dengan bermusyawarah?	<b>DC.RM3.3</b>	Ya karna sering kerja kelompok guh mereka jadi lebih sering gitu lah musyawarah dulu kalo ada masalah atau apa gitu tetapi ada juga guh yang langsung ngambek diem aja ya namanya anak-anak guh emosionalnya beda-beda tapi ya itu disini kita coba supaya mereka emosinya stabil, kita sebagai guru jadi penengah lah.
14.	Pada proses evaluasi apakah siswa menerima dengan lapang dada terhadap kemampuan mereka sendiri?	<b>DC.RM3.1</b>	Gak semua guh bisa nerima. Tapi bapak ingatkan kalo ini itu cuma pelajaran jadi mereka ini disini belajar jadi kalau ada salah itu biasa.

15.	Apakah dalam proses pendampingan belajar siswa sudah melakukan komunikasi atau kolaborasi yang aktif untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan?	<b>DC.RM3.4</b>	Ada yang aktif ada yang enggak guh, tapi alhamdulillah yang aktif ini kadang mereka mengajak anak yang diem buat sama-sama ngerjain gitu saling nyemangati lah guh.
16.	Apakah pada saat pemberian evaluasi dan apresiasi siswa dapat saling menghargai dengan kemampuan siswa yang lainnya?	<b>DC.RM3.2.2</b>	Mereka ya nerima aja guh namanya juga kerja keras mereka kan, kalo ada temennya yang lebih bagus paling mereka tepuk tangan gitu aja guh.

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU AL-QUR'AN HADIS

Narasumber	: Muhammad Mustholih As'adi, S.Pd.
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2025
Pukul	: 14.42-15.05 WIB.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengorganisasikan atau mengelola kelas untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	MMA.RM1.1	Biasanya saya atur siswa dalam kelompok sekitar 4-6 orang mas. Ada aa perpaduan antara siswa yang aktif sama yang pendiam. Untuk suasana kelas juga saya usahakan buat nyaman biasakan mereka suka minder mas kalau mau menyampaikan pendapat mereka.
2.	Bagaimana proses kolaborasi antar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif? Bisa beri contohnya?	MMA.RM1.2	Memang di awal agak sulit ya mas karena beda cara komunikasi atau kebiasaan, tapi lama-lama mereka mulai ngerti kalau ada temennya yang gabisa itu dibantu aa apa namanya yang pinter mulai ngajarin yang kurang gitu yaa mereka lama-lama saling pahamlah.
3.	Bagaimana peranan guru dalam memfasilitasi musyawarah saat terjadi konflik antar siswa?	MMA.RM1.3	Biasanya aa saya kasih arahan dari awal supaya kalau ada perbedaan pendapat, diselesaikan dengan diskusi. Kalau ada masalah gitu, saya nggak langsung turun tangan, jadi saya mau lihat dulu gimana mereka cari jalan keluar, aa sekiranya udah bener-bener buntu baru saya bantu mereka jadi penengah, jadi ya ngehadapin anak-anak ini perlu kesabaran yang ekstra mas hehe
4.	Apakah ada tugas-tugas khusus yang menumbuhkan keterampilan sosial emosional siswa?	-	Kalau tugas pasti ada mas, terkait aa misal ada pembelajaran hadis tentang kasih sayang itu saya suruh mereka untuk membuat drama ataupun mempresentasikan pesan-pesan yang tersirat dalam hadis itu
5.	Bagaimana guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran kooperatif?	-	Biasanya saya siapkan lembar kerja kelompok, atau bahan bacaan tambahan, kadang juga saya kasih tunjuk video atau gambar terkait materi pembelajaran yang mau dipelajari.
6.	Apa saja bentuk evaluasi yang dilakukan agar siswa tahu	MMA.RM1.4	Untuk evaluasinya yaa aa saya buat nggak cuma dari hasil akhir,

	batas kemampuan diri sendiri? Bagaimana siswa dilibatkan?		tapi dari juga bagaimana mereka kerjasama. Ada juga evaluasi sumatif dan formatif. Jadi mereka saya libatkan lewat refleksi mandiri atau penilaian sesama temannya. Biar mereka bisa sadar mereka harus perbaiki cara mereka mengkondisikan saat kerjasama dengan teman gimana seperti itu
7.	Bagaimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional?	<b>MMA.RM2.1</b>	Sebelum pembelajaran dimulai biasa saya pancing mereka dengan cerita atau video yang tadi saya bilang itu lo mas yang berkaitan dengan pembelajaran jadi itu bisa jadi pemantik lalu saya sampekan kita mau belajar apa hari ini dan tujuannya buat apa
8.	Bagaimana cara menyebarkan ilmu agar kolaborasi antar siswa berjalan produktif?	<b>MMA.RM2.2</b>	Kalau cara ngajarnya yaa aa saya jelasin materinya dulu sedikit setelah itu saya kasih mereka tugas atau proyek kecil gitu yang harus mereka kerjain bareng-bareng, ntar siswa yang udah paham saya arahkan mereka untuk bantu temannya yang kurang paham.
9.	Bagaimana guru mendampingi kelompok untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa?	<b>MMA.RM2.3</b>	Jadi kadang saya pas mendampingi, saya lebih sering bertanya ke mereka kadang tugas anak ini ngapain yang lain ngapain seperti itu terus pas akhir pembelajaran saya tanyakan ke mereka apa yang mereka ambil aa pelajaran dari teman mereka biar mereka bisa sadar pentingnya saling kerjasama dalam kelompok
10.	Bagaimana guru melakukan evaluasi agar siswa bisa mengambil keputusan yang bertanggung jawab?	<b>MMA.RM2.4.1</b>	Setelah kegiatan kelompok selesai itu aa saya adakan diskusi reflektif. Siswa saya ajak untuk nilai hasil kerja mereka bareng-bareng dan saya sampekan apa yang harus diperbaiki. Sebisa mungkin saya arahkan agar hasil atau keputusan itu diambil bersama, jadi aa mereka bisa belajar bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat kalo berkelompok.
11.	Bagaimana guru memberi apresiasi agar siswa tetap menghargai kelompok lain?	<b>MMA.RM2.4.2</b>	Saya biasanya kasih pujian secara langsung atau jajan atau kadang atau diumumkan di depan kelas untuk kelompok yang menunjukkan kerja sama yang paling baik. Semua

			kelompok saya kasih apresiasi, nggak cuma yang paling bagus.
12.	Apakah dengan penerapan pembelajaran kooperatif, tingkat kepedulian antar siswa mengalami peningkatan?	<b>MMA.RM3.2.1</b>	Bisa dikatakan iya mas, saya lihat yaa mereka jadi pedulilah lebih peka ke temen-temen yang kurang mereka bantu yaa mereka makin kenal lah perbedaan kawannya seperti apa.
13.	Apakah dalam proses pembelajaran kooperatif siswa lebih memilih memilih menyelesaikan konflik dengan bermusyawarah?	<b>MMA.RM3.3</b>	Sebagian besar iya mas setelah terbiasa diskusi kerjasama aa mereka lebih terbuka aa seneng sampekan unek-unek mereka. Tapi ya gitu mas awalnya tetep mereka belum paham kan jadi gak nerima pendapat kawannya jadi konflik ujung ujungnya emosi.
14.	Pada proses evaluasi apakah siswa menerima dengan lapang dada terhadap kemampuan mereka sendiri?	<b>MMA.RM3.1</b>	Nggak semuanya sih mas, tapi banyaklah yang mulai belajar apa ya aa menerima, menghargai proses mereka. Disini saya juga aa mengingatkan mereka yang penting itu usaha mereka bukan hanya hasil akhirnya.
15.	Apakah dalam proses pendampingan belajar siswa sudah melakukan komunikasi atau kolaborasi yang aktif untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan?	<b>MMA.RM3.4</b>	Iya mas, komunikasi mereka kalau saya lihat makin bagus mereka jadi lebih sering diskusi, musyawarah dan apa yaa aa mereka sering kasih masukanlah apalagi kalau tugasnya sesuai dengan materi yang mereka suka pasti lebih nampak aa kalo mereka seneng kolaborasi.
16.	Apakah pada saat pemberian evaluasi dan apresiasi siswa dapat saling menghargai dengan kemampuan siswa yang lainnya?	<b>MMA.RM3.2.2</b>	Alhamdulillah, iya mas mereka makin bisa menghargai perbedaan kemampuan temennya, contohnya kayak mereka spontan kasih tepuk tangan atau memuji kelompok lain.

## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VIII

Narasumber	: Eva Sulistya
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2025
Pukul	: 14.00 – 14.15 WIB.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengatur kelas saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok saat pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?	ES.RM1.1	Kalo menurut aku sih cara gurunya ngatur kelas udah oke banget mas. Kadang kita dikasih pilihan juga, misalnya satu kelompok 6 orang itu 3 orang ditentuin guru, terus 3 orangnya lagi kita boleh milih sendiri. Jadi kan lebih enak karena bisa sekelompok sama temen-temen yang udah akrab gitu. biar kerjasamanya lebih lancar juga
2.	Menurutmu bagaimana cara guru mendampingi dan membimbing kalian dalam berkomunikasi dan bekerja sama saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	ES.RM1.2	Gurunya sih ngajarinnya biasa aja, enggak terlalu bertele-tele. Kalo ada masalah atau tugas yang susah, kita diajak diskusi bareng-bareng. Nah kalo ada yang beda pendapat, gurunya bakal ngebantu kita buat cari jalan tengahnya gitu. Jadi ya akhirnya kita bisa nemuin solusi yang paling bagus buat semua.
3.	Apakah guru membimbing atau memberikan arahan ke kalian saat kalian mengalami permasalahan saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	ES.RM1.3	Kalo kita ada masalah pas kerja kelompok, gurunya pasti ngebantu kita. Kita diajak ngobrol lagi, cari jalan keluar yang bener-bener cocok buat semua anggota kelompok. Biar belajar tetep nyaman ga ada yang saling marahan gitu.
4.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar seperti buku, lembar kerja dan lain-lain saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok di mapel al Qur'an dan Hadis?	-	Sebelum mulai belajar, Guru biasanya siapin bahan-bahan ajar. Ada buku, LKS, kadang juga PPT gitu. Jadi pas udah masuk kelompok, kita udah punya bahan buat diskusi. Jadi lebih gampang ngerjainnya mas, soalnya materinya udah disiapin.
5.	Apakah saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Iya, sering banget, Guru suka kasih pujian kalo kerja kelompok kita bagus. Kadang-kadang dikasih hadiah snack juga, enak sih jadi makin semangat buat kerjasama. Terus jadinya pengen ngerjain tugas lebih baik lagi.
6.	Apakah saat melakukan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok kamu pernah diajak guru untuk ikut menilai atau mengevaluasi	ES.RM1.4	Sering mas, gurunya suka suruh kita tukerin LKS sama kelompok lain gitu biar saling koreksi. Biar jujur juga, kalo dikoreksi sendiri, takutnya ngga jujur.



	hasil belajar kamu sendiri dan kelompokmu?		
7.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kalian mulai melakukan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?	<b>ES.RM2.1</b>	Iya mas, gurunya selalu ngasih tau materi hari itu. Kaya misal Hari ini kita bakal belajar tentang apa gitu. Jadi kita udah bisa bayangin arah pembelajarannya mau kemana.
8.	Menurutmu bagaimana cara guru menjelaskan materi pelajaran saat kalian melakukan pembelajaran kooperatif pada mapel al-Qur'an dan Hadis?	<b>ES.RM2.2</b>	Gurunya sabar banget ngajarnya, ngejelasinnya pelan, biar kita faham. Kalo masih ada yang bingung, ya diulang-ulang deh sampe mantep. Pernah tuh sampe 3 kali ngulang karena emang materinya rada susah, tapi akhirnya kita faham sama materinya.
9.	Saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mapel al-Qur'an dan Hadis, bagaimana cara guru membagi kelompok dan cara guru mendampingi kalian?	<b>ES.RM2.3</b>	Biasanya guru kalo bagi kelompoknya random sih, kadang pake nomor absen, kadang diacak aja. Pas kita diskusi, beliau jalan-jalan keliling kelas gitu, ngawasin sambil siap bantu kalo ada yang ngga bisa. Jadi kalo ada yang bingung tinggal angkat tangan aja, nanti dibantuin.
10.	Apakah guru pernah memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompokmu atau kelompok lain?	<b>ES.RM2.4</b>	Betul mas, Kalo kerja kelompok kita rapi atau diskusinya seru, gurunya suka puji-puji gitu. Kayak, <i>Wah kelompok A kerjanya kompak nih gitu</i> , atau kadang kelompok lain juga dipuji kalo presentasinya bagus. Seneng sih, jadi makin semangat buat belajar sama-sama
11.	Apakah cara guru mengatur kelas dengan kerja kelompok membuat kamu lebih mudah bergaul dan mengatur emosi?	<b>ES.RM3.1.2</b>	Kalo menurut aku, kerja kelompok tuh emang bantu banget buat aku lebih akrab sama temen sekelas. Tapi ya kadang mood bisa jelek banget kalo ada yang nggak mau kontribusi. Aku masih belajar sih nahan emosi, soalnya kalo udah kesel kan malah nggak mood jadinya.
12.	Saat belajar kelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, apakah kamu merasa senang bekerja sama dan ngobrol dengan teman?	<b>ES.RM3.4</b>	Seneng sih mas, kerja kelompok tuh kayak kesempatan buat kita kumpul-kumpul sambil belajar gitu. Aku jadi kenal lebih dalam sama temen-temen yang biasanya jarang ngobrol atau ngga akrab jadi bisa lebih akrab.
13.	Kalau ada masalah atau beda pendapat di kelompok, apakah kamu dan teman-teman bisa menyelesaikannya dengan cara berdiskusi bersama?	<b>ES.RM3.3</b>	Kalo ada masalah atau beda pendapat, ya biasanya kita rembukan bareng aja. Semua anggota kelompok kasih masukan, terus cari jalan tengah yang paling cocok buat semua.

14.	Apakah kamu pernah mendapat tugas khusus dalam kelompok yang membuat kamu belajar kerja sama dan mengerti perasaan teman?	<b>ES.RM3.2</b>	Tugas kelompok tuh kalo menurut aku emang sering bikin kita belajar banyak sih. Aku jadi lebih ngerti temen-temen sekelompok, ada yang emang jago presentasi, ada yang lebih bagus di bagian ngerjain soal, dan sebagainya. Jadi bisa saling melengkapi.
15.	Apakah alat atau bahan yang disiapkan guru membantu kamu lebih mudah belajar dan bekerja sama dalam kelompok?	-	Betul mas. Materi yang disiapkan guru tuh sangat ngebantu. Kaya kemarin pas belajar itu, soalnya udah ada contoh-contohnya jadi lebih gampang ngertinya. Pas kerja kelompok juga jadi lebih cepet selesai, soalnya kita udah paham dasarnya dulu dari bahan yang dikasih.
16.	Saat belajar kelompok, apakah kamu jadi lebih paham tentang dirimu sendiri dan cara bergaul dengan teman?	<b>ES.RM3.1.1</b>	Iya betul, jadi aku bisa lebih ngerti kelebihan dan kekurangan dari masing-masing anak, terus juga biar tau gimana caranya bergaul dengan temen-temen.
17.	Apakah guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Biasanya guru suka kasih reward gitu kalo kelompok kita kerjanya bagus. Memang kadang kita kaya iri liat kelompok lain yang sering dapet. Tapi ya, justru itu malah bikin kita semangat buat lebih giat lagi belajarnya.

## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VIII

Narasumber	: Fitri Agustin Ramadhani
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2025
Pukul	: 13.20 – 13.40 WIB.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengatur kelas saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok saat pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?	<b>FAR.RM1.1</b>	Kadang-kadang guru tu bikin kayak tugas kelompok dikerjakan bareng-bareng, dan disitu biasanya berisi sekitar 3 kalo ngga 4 anak, untuk mengerjakan soal itu.
2.	Menurutmu bagaimana cara guru mendampingi dan membimbing kalian dalam berkomunikasi dan bekerja sama saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	<b>FAR.RM1.2</b>	Biasanya itu, kalo kita ada pertanyaan yang kita ngga bisa jawab itu, manggil guru untuk menjelaskan, apaa maksudnya dari pertanyaan tersebut
3.	Apakah guru membimbing atau memberikan arahan ke kalian saat kalian mengalami permasalahan saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	<b>FAR.RM1.3</b>	Biasanya tu guru dengan cara, apa ya mas, kaya cari solusi minta pendapat dari beberapa anak, terus itu kaya apa ya, dijadikan satu gitu lo, dan bisa apa ya namanya, dapat kesimpulan dari pendapat-pendapat teman yang lain
4.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar seperti buku, lembar kerja dan lain-lain saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok di mapel al Qur'an dan Hadis?	-	Terkadang guru nyiapin materi dalam bentuk PPT, atau video gitu, kemudian kadang ngambil referensi dari buku yang ada di perpustakaan. Terus juga buat kaya game-game gitu
5.	Apakah saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Sering sih, kalo kita mendapat nilai bagus, guru akan ngasih reward, dari hasil kita tadi.
6.	Apakah saat melakukan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok kamu pernah diajak guru untuk ikut menilai atau mengevaluasi hasil belajar kamu sendiri dan kelompokmu?	<b>FAR.RM1.4</b>	Iya, sering. Itu biasanya itu pas habis ujian atau kelompokan gitu, guru-guru minta tolong koreksiin tugasnya.
7.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kalian mulai melakukan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok di	<b>FAR.RM2.1</b>	Sering, agar kita itu bisa apa ya, kita punya gambaran kita mau belajar apa hari ini.

	pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?		
8.	Menurutmu bagaimana cara guru menjelaskan materi pelajaran saat kalian melakukan pembelajaran kooperatif pada mapel al-Qur'an dan Hadis?	<b>FAR.RM2.2</b>	Kalo menurutku itu, guru itu lebih enak ya mas, itu njelasin pake PPT, terus habis itu ambil buku-buku, terus ada game-gamenya gitu, lebih asyik.
9.	Saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mapel al-Qur'an dan Hadis, bagaimana cara guru membagi kelompok dan cara guru mendampingi kalian?	<b>FAR.RM2.3</b>	Biasanya guru tuh kayak, misalnya satu bangku isinya dua orang, nanti disuruh berhitung buat bagi kelompok. Tapi kadang juga pake spin wheel gitu, jadi diacak. Menurutku lebih seru sih kalau di-spin, itu lebih seru kalo di spin.
10.	Apakah guru pernah memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompokmu atau kelompok lain?	<b>FAR.RM2.4</b>	Iya, kayak yang saya bilang tadi mas guru ngasih reward buat kelompok yang terbaik, tapi setiap habis maju kita selalu di puji juga, semua kelompok.
11.	Apakah cara guru mengatur kelas dengan kerja kelompok membuat kamu lebih mudah bergaul dan mengatur emosi?	<b>FAR.RM3.1.2</b>	Berpengaruh sih. Eee contohnya kelas kita banyak yang rame gitu, terus habis itu, guru kaya ngasih peringatan lah biar ga rame.
12.	Saat belajar kelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, apakah kamu merasa senang bekerja sama dan ngobrol dengan teman?	<b>FAR.RM3.4</b>	Lebih enakan kerja kelompok sih, mas. Jadinya kita berpendapat, dengerin pendapat satu sama lain, terus bisa cerita-cerita juga.
13.	Kalau ada masalah atau beda pendapat di kelompok, apakah kamu dan teman-teman bisa menyelesaikannya dengan cara berdiskusi bersama?	<b>FAR.RM3.3</b>	Kalau aku sih biasanya gini, kan kita kasih pendapat dulu satu-satu. Terus nanti dari semua pendapat itu, kita pilih yang paling bagus. Nah, kalau ada yang kurang lengkap, biasanya kita tambahkan dari pendapat-pendapat lain yang udah fix.
14.	Apakah kamu pernah mendapat tugas khusus dalam kelompok yang membuat kamu belajar kerja sama dan mengerti perasaan teman?	<b>FAR.RM3.2</b>	Sering sih, biasanya kerjanya tuh bareng-bareng dalam kelompok. Terus tugasnya itu kayak disuruh observasi gitu. Misalnya, kalau di pelajaran Qur'an Hadis, kita suka disuruh tanya-tanya ke guru atau orang lain tentang pendapat mereka atau tentang gimana ya, kaya masalah yang terjadi di sekitar kita. Jadi belajarnya nggak cuma dari buku, tapi langsung dari pengalaman juga.
15.	Apakah alat atau bahan yang disiapkan guru membantu kamu lebih mudah belajar dan bekerja sama dalam kelompok?	-	Iya, jadi lebih mudah dan lebih gampang dipahami gitu. Soalnya jadi lebih simpel. Soalnya kalau guru nggak pakai PPT, kadang

			boring, terus penjelasannya juga suka bertele-tele.
16.	Saat belajar kelompok, apakah kamu jadi lebih paham tentang dirimu sendiri dan cara bergaul dengan teman?	<b>FAR.RM3.1.1</b>	Iya, jadi lebih paham. Soalnya kita bisa ngasih pendapat, kayak, Oh, pendapatku begini, terus kita juga bisa saling dengar pendapat temen yg lain. Dari situ kita jadi tahu kemampuan diri kita sendiri dan juga kemampuan teman-teman, kaya seberapa mampu gitu.
17.	Apakah guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Iya, biasanya kalo kelompok lain yang dapet reward, jadi termotivasi gitu sih. Kedepannya kayak bakal lebih semangat lagi buat belajar bareng-bareng. Kalau saya sendiri, jadi lebih semangat belajar. Soalnya dari kerja kelompok itu kita bisa tahu kaya eee kemampuan kita masing-masing gitu, terus juga jadi tahu kekurangan dan kelebihan kita. Jadi bisa saling bantu dan belajar bareng.

## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VIII

Narasumber	: Naila Natasya
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2025
Pukul	: 13.00 – 13.20 WIB.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengatur kelas saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok saat pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?	NN.RM1.1	Kalo menurut saya, gurunya baik. jadi kita semua suka sama cara ngajar beliau yang sabar banget. Cuma ya kadang ada temen-temen yang ngeremehin kalo gurunya terlalu baik.
2.	Menurutmu bagaimana cara guru mendampingi dan membimbing kalian dalam berkomunikasi dan bekerja sama saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	NN.RM1.2	Terkadang kalo kelompok kita lagi kebingungan gurunya langsung nyamperin. Dikasih penjelasan yang jelas, terus kadang dikasih contoh biar lebih gampang ngertinya.
3.	Apakah guru membimbing atau memberikan arahan ke kalian saat kalian mengalami permasalahan saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	NN.RM1.3	Iya, betul. Guru bakal tanya ke semua anggota kelompok, jadi semua bisa kasih pendapat. Kalo ada yang gak setuju, kita diajak musyawarah gitu sampe nemu kesepakatan. Biasanya gurunya juga gak langsung kasih kita jawaban gitu mas, tapi bikin kita mikir sendiri dulu, baru dikasih solusi sama gurunya.
4.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar seperti buku, lembar kerja dan lain-lain saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok di mapel al Qur'an dan Hadis?	-	Setiap mau mulai pelajaran, Guru udah siapin semua bahan yang kita butuhin. Ada buku referensi, lembar kerja, terus kadang ada slide presentasi juga yang keren-keren menarik perhatian kita, sehingga tidak mudah bosan saat pembelajaran.
5.	Apakah saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Sering <i>mas</i> , biasanya guru mengapresiasi kita dengan pujian kalo ngga ya dikasih jajan di setiap kelompok, yang skornya unggul pada hari itu.
6.	Apakah saat melakukan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok kamu pernah diajak guru untuk ikut menilai atau mengevaluasi hasil belajar kamu sendiri dan kelompokmu?	NN.RM1.4	Iya, betul. Setiap selesai diskusi biasanya guru <i>kaya apa ya</i> , bagiin tugas kita terus ditukar dengan kelompok lain untuk dikoreksi.
7.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kalian mulai melakukan	NN.RM2.1	Terkadang sebelum masuk ke materi, guru menjelaskan terlebih

	pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?		dahulu kaya apa <i>sih</i> , tujuan pembelajaran hari ini gitu.
8.	Menurutmu bagaimana cara guru menjelaskan materi pelajaran saat kalian melakukan pembelajaran kooperatif pada mapel al-Qur'an dan Hadis?	<b>NN.RM2.2</b>	Gurunya sabar banget kalo ngajar, <i>mas</i> . Kaya kemarin nih, pas ngejelasin materi itu, sampe 3 kali ngulang soalnya ada yang belum faham. Eh tapi akhirnya pada faham juga. Yang paling paling aku suka tu pas gurunya mastiin sudah faham semua belum? gitu, jadi kita ga malu buat tanya.
9.	Saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mapel al-Qur'an dan Hadis, bagaimana cara guru membagi kelompok dan cara guru mendampingi kalian?	<b>NN.RM2.3</b>	Nah, kalo pembagian kelompok biasanya guru tuh bagi pake nomor absen, terus kadang kita juga boleh milih sendiri temen sekelompoknya. Yang seru tuh pas udah mulai diskusi - gurunya jalan-jalan keliling kelas gitu, ngawasin siap bantu kalo ada yang bingung. Jadi kalo mentok tinggal manggil aja, nanti dibantuin.
10.	Apakah guru pernah memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompokmu atau kelompok lain?	<b>NN.RM2.4</b>	Biasanya guru ngasi pujian, walaupun kelompok kami ngga juara, tapi kalo kompak, biasanya guru juga ngasi pujian <i>mas</i> , nah sama kelompok lain juga gitu, kalo sama yang terbaik biasanya dikasih penghargaan kaya mmm, snack atau jajanan gitu la.
11.	Apakah cara guru mengatur kelas dengan kerja kelompok membuat kamu lebih mudah bergaul dan mengatur emosi?	<b>NN.RM3.1.2</b>	Kalo menurutku, aku tuh jadi lebih bisa ngontrol emosi dan gampang akrab sama temen-temen. Soalnya kan ada yang ngatur dan ngasih arahan, jadi nggak bingung sendiri gitu. Kalo lagi kesel atau bingung, tinggal minta bantuan guru.
12.	Saat belajar kelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, apakah kamu merasa senang bekerja sama dan ngobrol dengan teman?	<b>NN.RM3.4</b>	Karena Qur'an hadis ini bisa dibilang mapel favorit aku, pasti aku seneng <i>mas</i> . Apalagi pas kerja kelompok atau diskusi jadi lebih seru, jadinya kaya ga bingung sendirian gitu deh. Soalnya temen bisa ngebantu juga, kalo misal ngga faham.
13.	Kalau ada masalah atau beda pendapat di kelompok, apakah kamu dan teman-teman bisa menyelesaikannya dengan cara berdiskusi bersama?	<b>NN.RM3.3</b>	Kalo ada yang gak setuju-setuju, kita rembukan aja gitu. Kaya misal, aku kasih pendapatku, terus temenku kasih pendapat dia, terus kita cek lagi soalnya. Jadinya jawabannya bisa lebih oke karena gabungan ide kita semua tadi.
14.	Apakah kamu pernah mendapat tugas khusus dalam kelompok yang membuat	<b>NN.RM3.2</b>	Pernah, kaya waktu itu ada tugas apa ya, suruh buat presentasi tentang ayat toleransi, nah ada tu

	kamu belajar kerja sama dan mengerti perasaan teman?		temen kelompokku yang pendiem banget. Akhirnya aku sama yang lain, ngajakin dia ngobrol pelan-pelan, terus ngasih bagian yang mudah buat dia.
15.	Apakah alat atau bahan yang disiapkan guru membantu kamu lebih mudah belajar dan bekerja sama dalam kelompok?	-	Iya ngebantu banget, kaya waktu itu pas materi tentang tamak, guru buat materi dari PPT terus ditambahin video pendek tentang bahaya tamak gitu. Jadi secara ngga langsung model pembelajaran kaya gitu, ngebantu kita buat inget materinya.
16.	Saat belajar kelompok, apakah kamu jadi lebih paham tentang dirimu sendiri dan cara bergaul dengan teman?	<b>NN.RM3.1.1</b>	Kalo aku belum faham sepenuhnya, tapi terkadang aku mulai belajar, buat evaluasi diri aku sendiri, dan juga gimana cara me apa yaa emm mahamin temen-temen.
17.	Apakah guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Kaya yang tadi udah dijelasin, guru ngasih pujian, walaupun kelompok kami tidak juara, kaya kalo kita kompak, guru muji kita gitu.



## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VIII

Narasumber	: Wahyuning Endang Lestari
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2025
Pukul	: 13.40 – 14.00 WIB.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengatur kelas saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok saat pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?	<b>WEL.RM1.1</b>	Mmm, gurunya asik sih ngatur kelas pas belajar kelompok kak, Biasanya bagi kelompoknya itu macem-macem, kadang pake absen, kadang diacak pakai spin wheel bikin heboh, atau bahkan kita boleh milih sendiri temen sekelompok. Pas diskusi, beliau juga gak cuma duduk di depan, tapi muter-muter pantauin tiap kelompok.
2.	Menurutmu bagaimana cara guru mendampingi dan membimbing kalian dalam berkomunikasi dan bekerja sama saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	<b>WEL.RM1.2</b>	Iya, biasanya gurunya kalo jelasin tugasnya sampai jelas banget, kaya sampe kita faham gitu. Contohnya kemarin pas ngerjain tugas hadis, beliau kasih contoh dengan kehidupan sehari-hari, biar kita bisa faham, terus tanya ke kita: 'Udah paham belum? Ada yang mau ditanyain?' Abis itu baru dikasih waktu buat kerja kelompok. Pas kita diskusi, beliau juga keliling terus buat mantau, kiranya ada yang kesulitan dibantu deh.
3.	Apakah guru membimbing atau memberikan arahan ke kalian saat kalian mengalami permasalahan saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	<b>WEL.RM1.3</b>	Iya, bener banget. Semisal kita pada bingung atau pada belum ngerti ya, gurunya pasti jelasin dengan contoh yang gampang, kaya dikaitin sama kehidupan sehari-hari gitu.
4.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar seperti buku, lembar kerja dan lain-lain saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok di mapel al Qur'an dan Hadis?	-	Biasanya guru tuh, masuk kelas udah bawa buku-buku yang enak dibaca kaya misal ada gambarnya, kalo ngga ya kadang ga berupa buku, bisa tentang video yg ada kaitannya sama pelajaran hari itu.
5.	Apakah saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Iya kak. Kadang kalo kelompok kita hasilnya bagus, gurunya suka kasih reward, aaa kaya, contohnya ni nilai kita dinaikin Wah, kelompok 2 dapat plus 5, kadang dikasih jajanan kaya coklat atau wafer. Jadi seru sih, terus juga makin semangat buat kerja bareng. Terus pernah juga tu kelompokku dapet stiker lucu tulisan Kelompok Terbaik trus

			ditempel di buku, biar pada semangat buat minggu kedepannya.
6.	Apakah saat melakukan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok kamu pernah diajak guru untuk ikut menilai atau mengevaluasi hasil belajar kamu sendiri dan kelompokmu?	<b>WEL.RM1.4</b>	Biasanya kalo abis diskusi itu ada sesi koreksi bareng gitu, kak. Contoh nih, kaya, kelompok A ngoreksi punya kelompok B, kelompok B dikoreksi kelompok C gitu
7.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kalian mulai melakukan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?	<b>WEL.RM2.1</b>	Iya kak, pas sebelum mulai materi, guru tuh nulis dipapan tujuan pembelajarannya, contohnya kaya nulis Apa?, kenapa?, gimana?, nah kalo gitu kan jadi kita lebih enak buat faham pas masuk materinya.
8.	Menurutmu bagaimana cara guru menjelaskan materi pelajaran saat kalian melakukan pembelajaran kooperatif pada mapel al-Qur'an dan Hadis?	<b>WEL.RM2.2</b>	Kalo menurutku, gurunya tuh sabar banget ngajarnya, kak. Ngejelasinnya pelan-pelan, kaya dikit-dikit gitu. Misalnya mmm pas ngajarin surat Al-Ashr, diulang-ulang sampe beneran nancep di otak. Kalo ada yang belum ngerti, dibahas lagi pake contoh sehari-hari kaya Nih, kalo kalian ngerjain tugas kelompok tapi ada yang males-malesan, itu namanya rugi waktu kayak di ayat ini. Jadi lebih gampang ngertinya.
9.	Saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mapel al-Qur'an dan Hadis, bagaimana cara guru membagi kelompok dan cara guru mendampingi kalian?	<b>WEL.RM2.3</b>	Gurunya bagi kelompoknya macem-macem sih. Kadang pake absen misalnya no. 1-5 kelompok A, 6-10 kelompok B, gitu deh. Atau kadang biar lebih seru, diacak pake <i>hompimpa</i> biar greget. Terus yang lucu tuh kalo ada yang protes Aduh, gabung lagi sama dia. Tapi ujung-ujungnya juga pada nerima si.
10.	Apakah guru pernah memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompokmu atau kelompok lain?	<b>WEL.RM2.4</b>	Iya mas sering. Jadi tiap abis presentasi itu kita dipuji atau diapresiasi gitu usahanya, terus aaa kalo ngasih penghargaan itu iya juga, tapi biasanya buat kelompok yang terbaik hasil kerjanya hari itu.
11.	Apakah cara guru mengatur kelas dengan kerja kelompok membuat kamu lebih mudah bergaul dan mengatur emosi?	<b>WEL.RM3.1.2</b>	Jujur sih, kalo aku, kadang aku juga kurang semangat kalo dikelompokin sama temen yang emang nggak cocok sama aku. Misal nih, aku tipe yang cepat, eh dapetnya sekelompok sama yang lelet gitu. Awalnya kesel banget, tapi gurunya selalu ngomong gini: 'gapapa, sekalian

			belajar ngertiin beradaptasi dengan yang lain'
12.	Saat belajar kelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, apakah kamu merasa senang bekerja sama dan ngobrol dengan teman?	<b>WEL.RM3.4</b>	Aku awalnya agak kurang srek mas kalo dapet kelompok yang gak aku pingin, tapi lama-lama aku bisa juga berbaur karna keseringan kerja kelompok kan, terus jadi lebih kenal temen sekelas
13.	Kalau ada masalah atau beda pendapat di kelompok, apakah kamu dan teman-teman bisa menyelesaikannya dengan cara berdiskusi bersama?	<b>WEL.RM3.3</b>	Nah, semisal ada yang nggak sepaham atau sependapat gitu, kita biasanya rembukan lagi bareng-bareng. Kaya kemarin tu, pas apaa ya, oo pas ribut mau bikin poster atau video, akhirnya diskusi ulang sampe nemu ide gabungan gitu.
14.	Apakah kamu pernah mendapat tugas khusus dalam kelompok yang membuat kamu belajar kerja sama dan mengerti perasaan teman?	<b>WEL.RM3.2</b>	Kalo aku sih biasanya ngalah aja kalo udah mentok beda pendapat, kaya yaudah males berdebat ajaa
15.	Apakah alat atau bahan yang disiapkan guru membantu kamu lebih mudah belajar dan bekerja sama dalam kelompok?	-	Lebih gampang si kataku, jadi kaya yang biasanya dengerin ceramah doang, ngebosenin, kalo kerja sama kita bisa eksplor materi nya gitu, sama biar bisa beradaptasi sama temen sekelas.
16.	Saat belajar kelompok, apakah kamu jadi lebih paham tentang dirimu sendiri dan cara bergaul dengan teman?	<b>WEL.RM3.1.1</b>	Kalo cara bergaul iya, tapi kan terkadang kaya ngga semua orang itu kaya cocok dengan kita gitu kak, tapi ya tetep aku temenan sama semuanya.
17.	Apakah guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Iya sering, jadi tiap kita selesai kerja kelompok tu, guru muji hasil kerja sama kita, kalo penghargaan seperti yang udah aku bilang tadi biasanya untuk kelompok yang presentasinya terbaik.

## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VIII

Narasumber	: Tiara Indah Ayuanzah
Waktu Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2025
Pukul	: 14.15 – 14.30 WIB.

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru mengatur kelas saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok saat pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?	<b>TIA.RM1.1</b>	Kalo guru mengatur kelas, menurutku sudah bagus si, kak, biasanya kalo kelas mulai tidak kondusif, guru mulai mengingatkan temen-temen yang ramai.
2.	Menurutmu bagaimana cara guru mendampingi dan membimbing kalian dalam berkomunikasi dan bekerja sama saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	<b>TIA.RM1.2</b>	Biasanya guru ngajakin kita buat diskusi bersama kalo misal ada masalah dalam kelompok. Kaya semisal ada yang ngga setuju dengan pendapat si A, nah kita cari jalan keluarnya, kaya ada ngga saran lain, nanti saran atau masukan dari temen-temen dijadiin satu gitu, biar jawabannya makin oke.
3.	Apakah guru membimbing atau memberikan arahan ke kalian saat kalian mengalami permasalahan saat melakukan pembelajaran kooperatif pada pelajaran al-Qur'an dan Hadis?	<b>TIA.RM1.3</b>	kalo ngebimbing itu pasti, biasanya pas diskusi terus kita kaya adu pendapat, gurunya langsung dateng nyari jalan tengah, sama nyairin suasana biar ga bertengkar gitu.
4.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar seperti buku, lembar kerja dan lain-lain saat melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok di mapel al Qur'an dan Hadis?	-	Jadi setiap mau masuk kelas guru tu, sudah siap dengan membawa LKS atau kertas untuk kita diskusi kelompok, kadang juga berupa video-video kartun yang ada kaitannya sama materi hari itu.
5.	Apakah saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Sering sih, pernah waktu itu diskusi tentang infak atau bersedekah, nah kelompokku ini kaya banya bercandanya, tapi tetep informatif, terus temen sekelas tepuk tangan, dan gurunya sampe bilang nah ini kerjasama yang bagus
6.	Apakah saat melakukan pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok kamu pernah diajak guru untuk ikut menilai atau mengevaluasi hasil belajar kamu sendiri dan kelompokmu?	<b>TIA.RM1.4</b>	Biasanya habis ngerjain soal ntah sendiri atau berkelompok, kita dibiasakan buat menukar lembar kerja kita, ke orang lain ataupun tim lain.
7.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kalian mulai melakukan pembelajaran kooperatif atau	<b>TIA.RM2.1</b>	<i>Iya, gurunya selalu kasih tahu duluuu tujuan belajar hari itu. Misalnya pas mau bahas surat Al-Ma'un, beliau bilang hari ini</i>

	belajar berkelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?		<i>kita belajar tentang pentingnya peduli sama orang lain, nanti kelompok kalian cari contoh konkretnya ya, Jadi kita udah punya gambaran mau ngapain aja</i>
8.	Menurutmu bagaimana cara guru menjelaskan materi pelajaran saat kalian melakukan pembelajaran kooperatif pada mapel al-Qur'an dan Hadis?	<b>TIA.RM2.2</b>	Kalo pas njelasin itu guru penjelasannya pelan-pelan, terus semisal ada yg ngga faham diulang lagi penjelasannya, sampe faham semua.
9.	Saat melaksanakan pembelajaran kooperatif di mapel al-Qur'an dan Hadis, bagaimana cara guru membagi kelompok dan cara guru mendampingi kalian?	<b>TIA.RM2.3</b>	Kadang tuh gurunya bagi kelompok pake sistem hitungan angka. Kita disuruh berhitung 1-4 terus ngumpul sama yang nomornya sama. Kalo ngga gitu ya biasanya pake no absen. Pas diskusi dimulai guru biasanya keliling mantau murid-muridnya pas lagi diskusi.
10.	Apakah guru pernah memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompokmu atau kelompok lain?	<b>TIA.RM2.4</b>	<i>Iyaa, gurunya suka banget kasih pujian kalo ada kelompok yang kerja bagus. Kalo liat kelompok lain dipuji, kita jadi pengen ngejar dong! Kayak kemarin tuh, kelompok 3 dapet reward presentasi terbaik, eh besoknya kelompokku langsung semangat bikin powerpoint lebih keren biar bisa menang juga. Jadinya pas kita ngga menang, kita jadi termotivasi gitu.</i>
11.	Apakah cara guru mengatur kelas dengan kerja kelompok membuat kamu lebih mudah bergaul dan mengatur emosi?	<b>TIA.RM3.1.2</b>	Kalo aku kerja kelompok memang buat aku bisa bergaul dengan teman-teman, tapi kalo ngontrol emosi masi belum bisa, jadi terkadang masi dibawa emosi kalo ada temen aku yang ngga setuju sama pendapatku.
12.	Saat belajar kelompok di pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, apakah kamu merasa senang bekerja sama dan ngobrol dengan teman?	<b>TIA.RM3.4</b>	Iya seneng mas, apalagi kalo sekelompok dengan temen yang kita dekat banget, jadi lebih semangat.
13.	Kalau ada masalah atau beda pendapat di kelompok, apakah kamu dan teman-teman bisa menyelesaikannya dengan cara berdiskusi bersama?	<b>TIA.RM3.3</b>	Kalo ada beda pendapat, biasanya kita nyeleseinnya tu dengan musyawarah, kaya contohnya, kemarin tu ada bahas materi apa gitu, lupa aku, nah terus kita tu nyeleseinnya ngeluarin pendapat kita satu persatu, terus baru voting, kiranya jawabannya yang paling cocok yang mana gitu.
14.	Apakah kamu pernah mendapat tugas khusus dalam kelompok yang membuat	<b>TIA.RM3.2</b>	Pernah, kalo menurutku kerja kelompok tu memang bisa buat aku ngerti karakter orang, aku

	kamu belajar kerja sama dan mengerti perasaan teman?		yang biasanya ngga mau ngalah, jadi belajar buat ngadepin temen-temen yang lain.
15.	Apakah alat atau bahan yang disiapkan guru membantu kamu lebih mudah belajar dan bekerja sama dalam kelompok?	-	Betul, kak. Bahan ajar yang udah disiapkan guru itu udah membantu banget, soalnya kadang ada guru yang dateng kelas, udah disuru ngerjain tugas, kita suruh baca sendiri, jadinya kaya kurang suka gitu aku.
16.	Saat belajar kelompok, apakah kamu jadi lebih paham tentang dirimu sendiri dan cara bergaul dengan teman?	<b>TIA.RM3.1.1</b>	Aku kira awalnya kerja kelompok itu kaya, yauda ngerjain tugas aja, ternyata engga, kita jadi bisa ngerti kekurangan kelebihan diri sendiri gitu. Jadi aku yang biasanya ngga sabaran, kalo kerja kelompok harus sabar gitu deh.
17.	Apakah guru sering memuji atau memberi penghargaan ke kelompokmu saat kalian bisa bekerja sama dengan baik?	-	Tentu, guru selu ngasih pujian atau reward buat kita semua, menang ngga menang pasti tetap dikasih pujian.

**Dokumentasi**

Plang Yayasan KH Hasyim Asyari Malang



Bangunan Tampak Luar MTs Hasyim Asyari Malang



Bangunan tampak dalam MTs Hasyim Asyari Malang



## Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## Wawancara dengan Ibu Surotus Tsaniyah, S.Pd.



## Wawancara dengan Ibu Hj. Ngirfatun, S.Pd.





Wawancara dengan Bapak Darul Choiri, S.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Muhammad Mustholih As'adi, S.Pd.



Wawancara dengan Eva siswi kelas VIII



Wawancara dengan Fitri siswi kelas VIII



Wawancara dengan Naila siswi kelas VIII



Wawancara dengan Wahyuning siswi kelas VIII



## Wawancara dengan Tiara siswi kelas VIII



## Jurnal Bimbingan

9/24/25, 9:22 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110177  
Nama : TEGUH GUSTI ERLANGGA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Hasyim Asy'ari Malang

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 September 2024	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi Pertama terkait judul. Saran dari Dosen pembimbing, untuk mencari judul yang terbaru, memperhatikan gap novelty, dan justifikasi teori.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	06 November 2024	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi kedua terkait judul Saran dari dosen pembimbing untuk mencari justifikasi teorinya.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	07 November 2024	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi ketiga terkait judul, saran dari dosen pembimbing untuk memilih penelitian kualitatif	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 November 2024	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi ke empat terkait judul Saran dari dosen pembimbing untuk mencari 10 penelitian terdahulu	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 Desember 2024	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi kelima acc judul saran dari dosen pembimbing untuk observasi pra penelitian ke tempat penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	17 Februari 2025	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi pertama bab 1, memperbaiki font penulisan ayat al-Qur'an, menambahkan rujukan pada beberapa kalimat, memperbaiki spasi pada tabel, menambahkan kalimat pada satu paragraf, menghapus beberapa kalimat yang tidak perlu dimasukkan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Februari 2025	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi kedua bab 1, merapikan (menjustify) dan spasi dari arti al-Qur'an.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	24 Februari 2025	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi ketiga bab 1, Acc dengan catatan memperbaiki typo penulisan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	25 Februari 2025	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi kedua bab 2, Perbaiki rata kanan kiri, perbaiki numbering dan tulisan cetak tebal, menghapus kalimat yang tidak perlu, memperbaiki dan menambahkan poin, memperbaiki angka footnote, memperbaiki kerangka berpikir.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	03 Maret 2025	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi ketiga bab 2, memperbaiki footnote, jarak antar paragraf, dan typo.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	04 Maret 2025	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi pertama bab 3, menambahkan rujukan, menghapus kalimat yang tidak perlu, alasan pada poin lokasi penelitian dibuat per poin dan ditambahkan yang relevan dengan judul, memperbaiki typo, perbaikan rujukan, mengganti kata reduksi data menjadi kondensasi data, memperbaiki jarak.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	07 Maret 2025	Dr.JIMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi kedua bab 3, perbaikan mengenai rujukan dan instrumen penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi



13	08 Maret 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi ketiga bab 3, Acc dengan catatan memperbaiki penulisan paragraf atau poin yang bersifat nangtung, dan merapikan tabel instrumen bantu.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	10 Maret 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Final Check Naskah Proposal, memperbaiki typo pada penulisan, penulisan paragraf atau poin yang bersifat nangtung (diletakkan di halaman setelahnya), membuat nomor halaman sesuai pedoman, memperbaiki space pada daftar pustaka, memperbaiki penulisan dan pemahaman pada sistematika pembahasan, memperbaiki penulisan dan pemahaman (triangulasi sumber).	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	24 Agustus 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi pertama bab 4, Melengkapi footnote pada data wawancara dan mengelaborasi data wawancara dengan hasil observasi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	26 Agustus 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi kedua bab 4, menyelaraskan data sesuai rumusan dengan menyamakan kodenya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	02 September 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi bab 5, Acc dengan merevisi beberapa kalimat.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
18	09 September 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi pertama bab 5, memberikan skema inti pada setiap poin rumusan masalah, memperbaiki footnote, dan menyelaraskan dengan teori.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
19	12 September 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi kedua bab 5, mengusahakan setiap paragraf dibahas lebih mendalam atau komprehensif, memberi nama pada bagan-bagan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
20	16 September 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi ketiga bab 5, Acc dengan merapikan paragraf dan mengasih rujukan ke beberapa kalimat ataupun paragraf.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
21	17 September 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi pertama bab 6, buat kesimpulan dan saran lebih detail, dan merubah beberapa kalimat.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
22	19 September 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi kedua bab 6, Disarankan untuk tidak memakai kata efektif.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
23	23 September 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Konsultasi ketiga bab 6, Acc dan melanjutkan final check untuk mengecek naskah secara keseluruhan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
24	27 September 2025	Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed	Final Check Naskah siap diujikan dengan merevisi abstrak dan lampiran.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

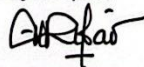
\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



Dr.IMRON ROSSIDY,M.Th, M.Ed

Kajur / Kaprodi,



## Sertifikat Bebas Plagiasi

Naskah Skripsi Teguh Gusti Erla... Done

Teguh Gusti Erlangga

Naskah Skripsi Teguh Gusti Erlangga Final Revisi

11/17/2024

Document Details

Submission ID: 3678-11526488

Submission Date: Oct 2, 2025, 10:10 PM GMT+7

Download Date: Oct 2, 2025, 10:10 PM GMT+7

File Name: Naskah Skripsi Teguh Gusti Erlangga Final Revisi.docx

File Size: 4.8 MB

212 Pages

31,885 Words

252,258 Characters

turnitin Page 1 of 211 Integrity Overview Submission ID: 3678-11526488

21% Overall Similarity

The combined score for all matches, including overlapping content, for pages 1-8 below.

Filtered from the Report

Bibliography

Quoted Text

Top Sources

15% Internet Sources

10% Publications

17% Submitted works (Student Papers)

183

*Lampiran 14*

**Biodata Mahasiswa**



Nama : Teguh Gusti Erlangga

NIM : 210101110177

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Uban, 29 Juli 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat Email : [teguhe08@gmail.com](mailto:teguhe08@gmail.com)

No. Hp : 081932097461

Pendidikan Formal : - TK YKPP Tanjung Uban  
- SDN 002 Bintan Utara  
- SMPIT Bahtera Insani Bintan  
- SMAN 1 Bintan Utara  
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim